

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MANDIRI CENDEKIA PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S. 1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**Lilis Setiawati**

**NIM : 13 27 0053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang

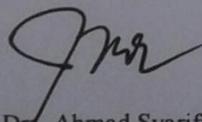
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Analisis Proses Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang" yang ditulis oleh saudara Lilis Setiawati, NIM : 13270053 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

*Wassalamu,alaikum Wr. Wb*

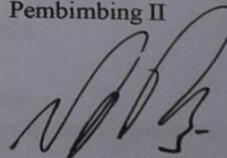
Pembimbing I



Dr. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.  
NIP. 196309111994031001

Palembang, 10 Juli ..... 2017

Pembimbing II



Drs. Aquami, M.Pd.I.  
NIP. 196706191995031001

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MANDIRI CENDEKIA PALEMBANG**

yang telah ditulis oleh saudara Lilis Setiawati, NIM 13270053  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 26 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, ..... 26 Juli ..... 2017  
Universitas Islam Negeri Radea Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Panelita Penguji Skripsi**

**Ketua**

**Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.**  
NIP 19761105 200716 2 502

**Sekretaris**

**Hani Atus Sholikhah, M.Pd.**  
NIK 1505021271/BLU

**Penguji Utama** : Dra. Nurfaeli, M.Pd.I. ( )  
NIP 19631102 199003 2 601

**Anggota Penguji** : Middy Boty, M.Pd. ( )  
NIP 197505212005012004

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.**  
NIP 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ, مَنْ صَبَرَ ظَفِرًا, مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَّ

“Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil, siapa yang bersabar pasti beruntung, siapa menapaki jalan-Nya pasti akan sampai tujuan.”

Kupersembahkan karya tulis ini untuk.

- Untuk kedua orang tuaku, Bapak Eko Santoso dan Ibu Siti Fitriyah, yang dengan segala sayangnya selalu memberiku doa, semangat, motivasi dan dorongan yang tidak terhingga, hingga aku menjadi seperti ini.
- Untuk Adikku tersayang Sindi Prasetia yang juga memberikan dukungan agar aku cepat menyelesaikan studi ini.
- Untuk Keluargaku yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah mendidik dan mengajarkanku berbagai ilmu pengetahuan, akhlak dan keterampilan.
- Sahabat-sahabat terbaikku serta teman-teman seperjuangan PGMI 02 angkatan 2013. Keluarga kecilku di rumah sementara/kos (Ana M. Umi Julaikah, Etik K, dan Jaya Sriyana).
- Teman-teman PPLK II di MI Ma’had Islamy Palembang dan teman-teman KKN 230 Desa Banyu Urip Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin.
- Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbi al'alamin* segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kuasa-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis samapaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Adriyani Astuti, M.Pd. selaku Pengurus Pusat Sekolah SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolahannya, beserta para guru yang memberikan semangat dan stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Alimudin, M.Pd. selaku Ketua Yayasan SDIT Insan mandiri Cendekia Palembang beserta jajaran yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kedua orang tuaku Bapak Eko Santoso dan Ibu Siti Fitriyah, yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi suksesanku.

10. Teman sekaligus rekan belajarku yang selalu menemani, memotivasi, memberi saran dan pendapat saat aku kesulitan dalam menyelesaikan pendidikan diperkuliahan.
11. Teman-teman PGMI 02, sebagai sahabat seperjuanganku yang telah bersama-sama berjuang.
12. Teman-teman PPLK II dan KKN, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.
13. Sahabat-sahabatku yang setia mendampingi dan selalu ada pada saat suka maupun duka yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbalaalamiin*. Yang terakhir, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 10 Juli 2017  
Penulis

Lilis Setiawati  
NIM. 13270053

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	12
E. Kerangka Teori .....	19
1. Pembelajaran.....	19
2. <i>Multiple Intelligences</i> .....	20
F. Definisi Istilah .....	23
G. Metodologi Penelitian .....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Jenis dan Sumber Data.....	24
3. Informan Data.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
5. Teknik Analisis Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian tentang Pembelajaran .....	34
1. Pengertian Pembelajaran .....	34
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	36
a. Faktor Internal.....	36
b. Faktor Eksternal.....	40
B. Kajian tentang <i>Multiple Intelligences</i> .....	42

1.. Pengertian Kecerdasan ( <i>Intelligences</i> ).....	42
2.. Pengertian Kecerdasan Jamak ( <i>Multiple Intelligences</i> ) .....	46
3.. Jenis-jenis <i>Multiple Intelligences</i> .....	50
C.. Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	58
1.. Persiapan .....	58
a.... Mengenali intelligensia ganda pada siswa.....	59
b.... Mempersiapkan pengajaran.....	61
c.... Strategi pengajaran.....	61
d.... Menentukan evaluasi/penilaian.....	62
2.. Pelaksanaan .....	70
3.. Evaluasi/Penilaian .....	79
a.... Pengertian Penilaian Autentik.....	80
b.... Metode Penilaian Autentik.....	82
c.... Jenis-jenis Penilaian Autentik.....	83
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	86
1.. Perkembangan Fiiisik Usia SD .....	88
2.. Perkembangan Motorik Usia SD.....	88
3.. Perkembangan Kognitif Usia SD.....	89
4.. Sikap dan Perilaku Moral Usia SD.....	90
5.. Perkembangan Kreativitas Siswa SD.....	90

<b>BAB III DESKRIPSI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN</b>	
<b>MANDIRI CENDEKIA PALEMBANG DAN PERKEMBANGANNYA</b>	
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang .....	92
B.. Letak Geografis .....	94
C.. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang .....	95
1.. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia.....	95
2.. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia.....	95
3.. Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia..	96
D. Kurikulum Sekolah.....	96
1.. Kegiatan Pembiasaan Sebagai Penunjang Kurikulum .....	98
2.. Konsep Pembelajaran di Sekolah .....	98
3.. Budaya Sekolah .....	98
4.. Kurikulum Khusus.....	99
E.. Fasilitas Sarana dan Prasarana Sekolah.....	99
F.. Struktur Organisasi Sekolah.....	104
G. Keadaan Guru dan Pegawai .....	104
H. Keadaan Siswa.....	107
I.. Kegiatan Sekolah.....	108
1.. Jadwal Harian.....	109
2.. Kegiatan Mingguan.....	110

3.. Kegiatan Bulanan.....	111
4.. Kegiatan semester.....	112
5.. Kegiatan Tahunan.....	112
6.. Kegiatan-kegiatan Lain.....	114
7.. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan.....	114
8.. Kegiatan Bidang Informasi Teknologi (IT).....	115
J...Pengurus Yayasan Sekolah Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.....	115

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Proses Pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di Kelas 1 Sekolah Islam Terpadu Insan Mandiri.....	117
1.. Persiapan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	117
a.. Mengenal Kecerdasan Siswa.....	117
b.. Menyusun Rencana Pembelajaran/ <i>Lesson Plan</i> .....	118
2.. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	121
a.. Kegiatan apersepsi dan motivasi.....	121
b.. Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	125
1). Kecerdasan Linguistik-verbal.....	125
2). Kecerdasan Matematika-logis.....	134
3). Kecerdasan Visual-spasial.....	140
4). Kecerdasan Kinestetik.....	144
5). Kecerdasan Musikal.....	147
6). Kecerdasan Interpersonal.....	151
7). Kecerdasan Intrapersonal.....	154
8). Kecerdasan Naturalis.....	159
9). Kecerdasan Eksistensialis.....	163
3.. Penilaian Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	169
a.. Penilaian Kognitif.....	169
b.. Penilaian Afektif/sikap.....	170
c.. Penilaian Psikomotorik.....	171
B.. Pembahasan.....	172
1.. Persiapan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	172
a.. Mengenal Kecerdasan Siswa.....	172
b.. Menyusun Rencana Pembelajaran/ <i>Lesson Plan</i> .....	174
2.. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	175
a.. Kegiatan apersepsi dan motivasi.....	175
1).. <i>Alfa Zone</i> .....	175
2).. <i>Warmer</i> .....	176
3).. <i>Pre-teach</i> .....	176
4).. <i>Scene Setting</i> .....	176
b.. Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	177
1). Kecerdasan linguistik-verbal.....	177

2). Kecerdasan matematika-logis.....	177
3). Kecerdasan visual-spasial.....	178
4). Kecerdasan kinestetik.....	179
5). Kecerdasan musikal.....	179
6). Kecerdasan interpersonal.....	180
7). Kecerdasan intrapersonal.....	180
8). Kecerdasan naturalis.....	181
9). Kecerdasan eksistensialis.....	181
c.. Penilaian Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	182
1). Penilaian kognitif.....	182
2). Penilaian afektif/sikap.....	183
3). Penialian psikomotorik.....	183
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	185
B..Saran .....	187
 DAFTAR PUSTAKA .....	189
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	192

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1	Daftar Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.....	100
Tabel 2	Daftar Sarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang .....	102
Tabel 3	Daftar Nama Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang .....	105
Tabel 4	Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Linguistik-verbal .....	128
Tabel 5	Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Matematis-logis.....	136
Tabel 6	Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Visual-spasial .....	141
Tabel 7	Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetis.....	145
Tabel 8	Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Musikal.....	149
Tabel 9	Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal.....	152
Tabel 10	Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal.....	156
Tabel 11	Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Naturalis.....	160
Tabel 12	Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Eksistensialis.....	165

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor		Halaman
Gambar 1	Kegiatan <i>alfa zona</i> dengan melakukan <i>ice breaking</i> .....	122
Gambar 2	Kegiatan Linguistik-verbal.....	133
Gambar 3	Kegiatan Matematis-logis.....	139
Gambar 4	Kegiatan Visual-spasial.....	143
Gambar 5	Kegiatan Kinestetik.....	146
Gambar 6	Kegiatan Musikal.....	148
Gambar 7	Kegiatan Interpersonal.....	154
Gambar 8	Kegiatan Intrapersonal.....	158
Gambar 9	Kegiatan Naturalis.....	162
Gambar 10	Kegiatan Eksistensialis.....	168

**DAFTAR BAGAN**

Nomor		Halaman
Bagan 1	Struktur Organisasi SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data Deskripsi Sekolah dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ...	192
Lampiran 2	Hasil Observasi Deskripsi Sekolah.....	214
Lampiran 3	Hasil Reduksi Dokumentasi Deskripsi Sekolah.....	218
Lampiran 4	Hasil Wawancara Deskripsi Sekolah.....	221
Lampiran 5	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	231
Lampiran 6	Hasil Reduksi Wawancara Guru .....	310
Lampiran 7	Hasil Reduksi Wawancara Kepala Sekolah.....	332
Lampiran 8	Hasil Reduksi Wawancara Siswa .....	353
Lampiran 9	Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	366
Lampiran 10	Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	377
Lampiran 11	Contoh Hasil <i>Multiple Intelligences Research</i> .....	417
Lampiran 12	Contoh RPP Kelas 1 SDIT Insan Mandiri Cendekia .....	420
Lampiran 13	Contoh Tugas Akhir Pekan (TAP) Siswa.....	425
Lampiran 14	Daftar Nama-nama Siswa.....	427

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Proses Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang. Dilatarbelakangi oleh sistem pendidikan yang terjadi saat ini masih banyak yang mengedepankan keseragaman dan pengukuran siswa yang cerdas hanya terbatas pada IQ saja. Penggalian kecerdasan siswa masih sangat jarang dilakukan sebagai sandaran utama untuk mengawali setiap rancangan pembelajaran. Dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis *multiple intelligences* siswa dapat terbantu untuk meningkatkan kecerdasannya dan mendongkrak kekurangannya melalui kelebihan yang ia miliki, serta mengoptimalkan karakteristik kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan informan penelitian adalah guru kelas 1, Kepala Sekolah dan siswa kelas 1. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yakni pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat dua persiapan yang dilakukan, pertama yaitu mengenali kecerdasan siswa dengan melakukan riset yang dikenal dengan *Multiple Intelligences Research* (MIR) dan Orientasi Kematangan Siswa (OKS), kedua menyusun rencana pembelajaran/*lesson plan* sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. 2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi yang meliputi kegiatan *alfa zona* dan *scene setting* di awal pembelajaran, sedangkan *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu dilakukan guru di awal pembelajaran serta sudah memberikan kegiatan berbasis *multiple intelligences* yang mencakup kesembilan jenis kecerdasan kepada siswa. 3) Penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah penilaian autentik dengan mencakup 3 ranah, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif, guru menggunakan alat penilaian tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Afektif, guru melakukan observasi sikap siswa saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Psikomotorik, guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas praktek dan percobaan kepada siswa.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas bidang pendidikan dan pembangunan manusianya. Pembangunan tersebut bersumber pada pendidikan baik dari kehidupan keluarga di rumah, maupun pengalaman belajarnya di sekolah yang dapat memupuk bakat dan kreatifitas para siswa dalam mengembangkan potensi diri. Hal ini merupakan tantangan yang berat bagi guru karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.

Dunia pendidikan saat ini tidak hanya berpusat kepada kemampuan teknik dan teori saja namun juga berorientasi kepada pengembangan potensi manusia. Salah satu intinya adalah bagaimana kita bisa mengoptimalkan potensi otak untuk meraih prestasi peradaban secara cepat dan efisien. Dalam dunia pendidikan penerapan sistem pembelajaran dan penggunaan strategi yang tepat, dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri seseorang sehingga dapat meraih prestasi belajar yang berlipat ganda.

Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk mengetahui, membaca, mengenal kepribadian dan kemampuan diri serta sampai sejauh mana perkembangan kemampuan tersebut dalam mengatasi masalah-masalah dalam hidup. Akan tetapi, pembelajaran yang dijalankan belum efektif dan efisien bagi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pembelajaran yang ada

hanyalah proses transfer pengetahuan saja dan belum menyentuh ke akar yang lebih mendasar lagi seperti penggalian kepribadian, potensi dan mental.

Pembelajaran akan efektif ketika memperhatikan perbedaan-perbedaan individual. Setiap anak dilahirkan dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi serta keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk menjadi yang terbaik (cerdas). Hal ini telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat At-Tiin: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (4)<sup>1</sup>

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*

Manusia hidup diciptakan Tuhan sebagai makhluk tertinggi. Hal tersebut dikarenakan manusia memiliki akal pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Akal menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti daya pikir atau kecerdasan.<sup>2</sup> Dengan kata lain, akal juga suatu kecerdasan yang melekat pada diri manusia, dimana kecerdasan termasuk salah satu aspek yang tidak terlepas kaitannya dengan manusia. Setiap manusia memang diciptakan dengan memiliki berbagai macam karakteristik yang salah satunya yakni kecerdasan. Dalam perkembangan selanjutnya, kecerdasan memiliki pengertian sebagai kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Tidak seorangpun manusia di dunia ini yang diciptakan sama dan pasti memiliki keunikan tersendiri.

---

<sup>1</sup> Tim Syamil, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2010), hlm. 597

<sup>2</sup>Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2008), hlm. 23

<sup>3</sup>Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.58

Saat ini keberhasilan seseorang dinilai dan ditentukan salah satunya oleh tingkat kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan yang dimaksud ialah kecerdasan *Intelligences Quotient* (IQ) yang bisa diukur dengan tes IQ dan lebih berkonsentrasi pada kemampuan linguistik dan matematika-logis.<sup>4</sup> Pada kenyataannya kecerdasan seseorang tidak hanya terbatas pada bidang logika dan linguistik saja namun lebih beragam dan terus berkembang.

Howard Gardner berpendapat sebagaimana telah dituliskan dalam bukunya yang berjudul "*Frames Of Mind*" terkait kecerdasan yang hanya dinilai dari sebuah tes akademik atau hanya dilihat dari hasil tes IQ saja, mengatakan bahwa "*Intelligence is the ability to find and solve problems and create products of value in one's own culture.*"<sup>5</sup> Dari pendapat tersebut, memberikan pengertian bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah dan menciptakan produk-produk dari nilai dan budaya sendiri. Selama ini kecerdasan hanya menitikberatkan pada kemampuan aritmetis, logis, dan verbal. Padahal intelek manusia jauh lebih luas dan bukan merupakan suatu yang bersifat satu dimensi sehingga bisa diukur dengan satu angka saja.

Sekalipun tes IQ dapat diandalkan dan dapat memberikan skor yang sama atau hampir sama sepanjang tahun, namun sebenarnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena hanya menekankan pada kecerdasan tertentu saja seperti

---

<sup>4</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 235

<sup>5</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 132

linguistik dan matematis-logis.<sup>6</sup> Pandangan inilah yang menyebabkan upaya keras dari Howard Gardner untuk melakukan penelitian yang melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang melahirkan sebuah pemikiran yang disebut dengan istilah teori kecerdasan majemuk/jamak (*Multiple Intelligences*).<sup>7</sup>

*Multiple intelligences* merupakan berbagai keterampilan dan bakat siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran.<sup>8</sup> Dalam Buku *Sekolahnya Manusia* yang ditulis oleh Munif Chatib, setidaknya ada 8 kecerdasan yang termasuk dalam *multiple intelligences* menurut Howard Gardner. Adapun kecerdasan majemuk tersebut antara lain: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis.<sup>9</sup> Selanjutnya Walter MCKenzie sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yaumi telah memasukkan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak/*multiple intelligences*.<sup>10</sup>

Konsep *multiple intelligences* menitikberatkan pada ranah keunikan untuk menemukan kelebihan setiap anak, lebih jauh lagi konsep ini percaya bahwa tidak ada yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apalagi kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah

---

<sup>6</sup>Thomas R.Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 10

<sup>7</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 11

<sup>8</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.

19

<sup>9</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 49

<sup>10</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak ...*, hlm. 11

potensi kepandaian sang anak yang dijadikan dasar untuk melejitkan kecerdasan yang ada pada anak tersebut.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* meliputi aktivitas pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan memfasilitasi berkembangnya kecerdasan jamak siswa.<sup>11</sup> Pembelajaran *multiple intelligences* mencakup alur pendidikan yakni *input*, proses, dan *output*.<sup>12</sup> Dimulai dari tahap *input* yang biasanya akan diadakan MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang paling menonjol dan berpengaruh sehingga guru bisa merumuskan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa.<sup>13</sup> Selanjutnya, setelah diketahui hasil MIR maka guru merumuskan perencanaan pembelajaran yang disebut *lesson plan*. *Lesson plan* merupakan siklus pertama sebuah pembelajaran yang profesional dan perencanaan yang dibuat guru sebelum mengajar. Pada tahap akhir dilaksanakan penilaian secara autentik yang tidak hanya melihat dari proses perubahan kognitifnya saja melainkan juga afektif dan psikomotorik.<sup>14</sup>

Kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, banyak sekolah yang kurang memperhatikan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki siswanya. Selain itu, tidak sedikit pula tenaga pendidik (guru) yang belum memahami bahwa sebenarnya keberhasilan siswa tidak hanya terlihat ketika ia berhasil mengerjakan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 38

<sup>12</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya...*, hlm. 77

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 86

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 139

soal tes sains atau matematika dan IPA yang diberikan olehnya namun juga keberhasilan siswa dalam bersikap dan mengeksplor keterampilan-keterampilan lain yang dimilikinya. Bahkan didapati sebuah kasus ketika seorang siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru lantas siswa tersebut dikatakan bodoh. Dari pola pengajarannya pun sangat kurang baik dan terbilang dapat membunuh karakter siswa. Bagi siswa yang tidak mau menuruti perintah guru mereka akan dihukum dengan hukuman fisik yang tidak memberikan manfaat apapun. Ketika ada siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi dan mereka tidak dapat mengikuti pelajaran hanya dengan duduk diam di kursi melainkan bergerak dan aktif berjalan kesana kemari justru siswa tersebut lalu diberi predikat sebagai anak nakal atau susah diatur dan lain sebagainya, tentu hal-hal seperti ini sangat disayangkan terjadi dalam pembelajaran disekolah kita.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu adanya inovasi dan perbaikan dalam menerapkan sistem pembelajaran yang dianut seperti pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Dimana siswa dapat terbantu untuk meningkatkan kecerdasannya dan mendongkrak kekurangannya melalui kelebihan yang ia miliki, serta mengoptimalkan karakteristik atau suatu jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, sebagai pengajar sekaligus pendidik guru akan semakin dimudahkan dalam mengembangkan keterampilan, bakat serta apa yang dibutuhkan oleh para siswanya. Pola pembelajaran juga akan lebih diarahkan pada pendekatan yang mengutamakan kasih sayang dan kelembutan dan tidak menggunakan kekerasan apapun. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran

berbasis *multiple intelligences* ini belum banyak diterapkan disekolah-sekolah pada umumnya karena belum banyak yang mengetahui terkait konsep pembelajaran yang dianjurkan.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis *multiple intelligences* khususnya di kota Palembang adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia. Sejak awal berdirinya sekolah ini sudah mulai menerapkan sistem pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebagai sistem pembelajaran bagi siswa, disamping sekolah ini juga menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>15</sup>

Selanjutnya, diketahui bahwa sebenarnya dalam penerapan *multiple intelligences* ada persiapan khusus yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah. Persiapan tersebut adalah dengan melakukan sebuah riset khusus yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecerdasan siswa yang disebut MIR (*Multiple Intelligences Reserch*) dan OKS (Orientasi Kecerdasan Siswa). Hal ini juga terlihat dalam dokumentasi pembelajaran yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran dimulai tepatnya pada tanggal 16-21 Mei 2016.<sup>16</sup> Hasil dari riset itulah yang digunakan oleh guru untuk menjadi pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan untuk siswa. Melalui pembelajaran *multiple*

---

<sup>15</sup>Berendi, Staf Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Mei 2016

<sup>16</sup>Dokumentasi, Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Di SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang, 21 Mei 2016

*intelligences* dirasa dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat seperti apa proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang dikarenakan belum ada satu pun penelitian yang menjabarkan proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah tersebut dan di sekolah-sekolah yang ada di kota Palembang khususnya serta Sumatera Selatan pada umumnya.

Untuk itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Proses Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang”. Harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai umpan balik untuk menilai sejauh mana penerapan sistem *multiple intelligences* di sekolah tersebut dan memperkenalkan kepada masyarakat luas terutama lingkungan pendidikan mengenai sistem pembelajaran *multiple intelligences*.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang dijalankan belum efektif karena hanya proses transfer pengetahuan saja dan belum mendasar pada penggalian potensi diri.
- b. Saat ini keberhasilan seseorang dinilai dan ditentukan oleh tingkat kecerdasan IQ yang lebih berorientasi pada kemampuan linguistik dan matematika-logis.
- c. Tidak sedikit jumlah pendidik (guru) di tanah air ini yang masih memandang bahwa kecerdasan seorang siswa terlihat ketika mereka berhasil mengerjakan soal tes matematika atau IPA yang diberikan oleh guru.
- d. Masih Sedikitnya sekolah-sekolah yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk siswa-siswinya.
- e. Belum adanya penelitian deskriptif terkait penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan fokus utama yakni bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seluruh mata pelajaran pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana persiapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang?
- c. Bagaimana penilaian pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan persiapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.
- b. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.
- c. Mendeskripsikan tentang bagaimana penilaian pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

- a. Secara Toeritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah, baik

yang berada di pedesaan dan di perkotaan, dan dapat di jadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khasanah keilmuan khususnya terkait penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Memberi evaluasi terkait penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah tersebut.
- b) Meningkatkan motivasi bagi pihak sekolah agar bersama-sama menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia menjadi sekolah yang lebih berhasil dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* kepada siswanya.

2) Bagi Guru

- a) Memberikan evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas sebagai sarana evaluasi pembelajaran kedepannya.
- b) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk lebih menyiapkan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan pada peserta didik.

3) Bagi siswa

Menjadikan siswa lebih megembangkan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya, karena evaluasi yang sudah diberikan untuk guru dan pihak sekolah (Kepala Sekolah).

## 4) Bagi peneliti

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melengkapi perkuliahan dan merupakan syarat memperoleh gelar pendidikan S1.

## 5) Bagi pembaca

Untuk memotivasi pembaca sebagai acuan dalam menyusun sebuah penelitian atau skripsi khususnya untuk para calon pendidik.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu, mengkaji atau meninjau ulang daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada apa belum yang membahasnya. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Berbasis *Multipel Intelligences* di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang”. Berikut ini hasil penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mila Dwi Candra mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta mengenai “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta”.<sup>17</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* meliputi tiga tahap yakni:

---

<sup>17</sup> Mila Dwi Candra. 2015 . “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.” Skripsi Sarjana Pendidikan. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (Online) <http://eprints.uny.ac.id/22500/>, 06 Juni 2016, hlm. vii

persiapan (*input*), pelaksanaan (proses), dan penilaian (*output*). Persiapan pembelajaran terdiri dari 2 tahapan, yaitu mengenali inteligensi siswa dengan menggunakan TIMI (*Test Interest Multiple Intelligences*) dan menyusun rencana pembelajaran/*lesson plan* yang dituliskan pada buku khusus milik guru berupa *coret-coretan*. Pada tahap pelaksanaan sudah melakukan kegiatan apersepsi berupa kegiatan *alfa zona*, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran siswa difasilitasi untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan, yaitu: linguistik-verbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Meskipun, kesembilan jenis kecerdasan tersebut tidak dilakukan dalam satu waktu. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik dengan menggunakan 3 ranah yaitu; 1) kognitif dengan tes lisan, tertulis dan penugasan, 2) afektif dengan observasi, target bulanan dan penilaian diri, 3) Psikomotorik dengan tugas proyek dan praktek. Hambatan yang dialami dalam penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* salah satunya adalah TIMI yang digunakan untuk mengenali kecenderungan inteligensi siswa tidak sedetail MIR (*Multiple Intelligences Research*) yang dibuat oleh Munif Chatib (Konsultan Pendidikan yang membuat MIR).

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: Judul penelitian sama-sama membahas mengenai pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, hampir seluruh fokus penelitian, metodologi penelitiannya, teknik pengumpulan,

serta teknis analisis datanya sama. Perbedaannya ialah pada kelas yaitu kelas yang diteliti kelas V sedang peneliti mengambil kelas 1. Selain kelas, sekolah yang ada pada tinjauan pustaka ini yaitu SD Juara Gondokusuman Yogyakarta sedangkan peneliti meneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.

Kedua, penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Niken Larasati mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta mengenai “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates.”<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates. Hal ini berarti strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sehingga siswa yang mendapatkan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk akan memiliki hasil belajar yang baik.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penelitian lakukan, yaitu: Teori dari variabel yang dibahas memiliki persamaan yaitu tentang kecerdasan majemuk

---

<sup>18</sup>Niken Larasati. 2015. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates.” Skripsi Sarjana Pendidikan. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan. (Online)<http://eprints.uny.ac.id/id/eprints/20594/>, 06 Juni 2016, hlm.vii

(*multiple intelligences*). Sedangkan variabel penelitiannya membahas tentang hasil belajar siswa, metodologi penelitiannya yaitu termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan subjek penelitian adalah siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan tes sedangkan analisis datanya menggunakan uji tes t.

Ketiga, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Tri Mei Adi Saputra mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015.”<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar afektif siswa, (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar psikomotor siswa, (3) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar kognitif siswa, dan (4) terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar keseluruhan siswa.

---

<sup>19</sup>Tri Mei Adi Saputra. 2015. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.” Skripsi Sarjana Pendidikan. Bandar Lampung : Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. (Online), <http://digilib.unila.ac.id/8720/>, 06 Juni 2016, hlm. iv

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan pada variabelnya yaitu mengenai pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Perbedaannya yakni variabel terpengaruhnya lebih terfokus pada hasil belajar siswa, metodologi penelitiannya berbeda karena termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan subjek penelitian yaitu siswa, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan tes serta analisis datanya menggunakan korelasi *product moment*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Adin Mei Widiorin mengenai “Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* pada Anak Usia Dini di KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang tahun ajaran 2011/2012).” Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.<sup>20</sup>

Latar belakang dari penelitian ini adalah banyaknya lembaga pendidikan yang belum sadar akan keunikan yang khas setiap anak. Mereka mengajar hanya sebatas anak bisa menguasai materi yang disampaikan dan menyiapkan mereka supaya siap sebelum masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Tanpa mereka sadari bahwa potensi anak sangatlah penting, sehingga perlu dikembangkan dan di rangsang supaya berkembang secara optimal. Potensi yang dimiliki setiap anak bila distimulasi sejak dini maka akan berkembang menjadi sebuah kecerdasan.

---

<sup>20</sup>Adin Mei Widiorin. 2012. “Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* pada Anak Usia Dini di KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang Tahun Ajaran 2011/2012).” Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. (Online), <http://eprints.walisongo.ac.id/>, 06 Juni 2016, hlm. vi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) pada anak usia dini di KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) pada Anak Usia Dini di KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang telah direalisasikan dalam bentuk pembelajaran sentra, dimana di setiap sentra sudah ada aspek-aspek *multiple intelligence*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat dikatakan maksimal, karena: 1) belum adanya pengelompokan/ pengklasifikasian sesuai dengan potensi kecerdasan anak, 2) kurangnya pemahaman guru tentang *multiple intelligence* dan jenis-jenisnya.

Dari tinjauan pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Variabelnya memiliki persamaan yaitu mengenai pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif. Perbedaannya pada variabel penelitian kajian pustaka ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran pembelajaran *Multiple Intelligence* dengan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT). sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, subjek penelitiannya adalah anak usia dini.

Kelima, penelitian selanjutnya yaitu oleh Ratna Utami Sari mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Menciptakan Sekolah Unggul di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.”<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran yang menerapkan kecerdasan majemuk dalam menciptakan sekolah unggul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran dapat dilihat dari tiga tahap penting yaitu *input*, proses, dan *output*. (a) *Input*, yaitu tahap awal penerimaan siswa baru melalui sistem kuota dan mengikuti proses MIR. (b) Proses, yakni keseluruhan kegiatan belajar mengajar. (c) *Output*, tahapan ini adalah penilaian autentik. Yakni penilaian terhadap keseluruhan kompetensi yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (2) secara teknis pelaksanaan evaluasi di SDIT Assalamah Ungaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu: konsultasi *lesson plan* (RPP), observasi kelas dan *feed back* (umpan balik).

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah proses

---

<sup>21</sup>Ratna Utami Sari. 2013. “Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Menciptakan Sekolah Unggul di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Online), <http://digilib.uin-suka.ac.id/91812BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, 11 Juni 2016, hlm. x

pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Perbedaannya ialah sekolah yang ada pada tinjauan pustaka ini yaitu SDIT Assalamah Ungaran sedangkan peneliti meneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata dasar “Ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Dari kata ajar inilah lahir kata kerja “Belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dan kata “Pembelajaran” yang berasal dari kata “Belajar” mendapat awalan pem- dan akhiran -an, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan prefiks verbal meng) yang mempunyai arti proses.<sup>22</sup>

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Safuan Alfandi, *Op., Cit.*, hlm. 22.

<sup>23</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 34

Istilah pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid adalah suatu interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan siswa ke arah kedewasaannya.<sup>24</sup> Sedangkan Munif Chatib dalam buku “*Sekolahnya Manusia*” menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.<sup>25</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan sebagai upaya mentransfer ilmu dari guru ke siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. *Multiple Intelligences*

Kata *multiple intelligences* berasal dari bahasa Inggris dan terbagi menjadi dua kata, yakni kata pertamanya “*multiple*” dan kata yang kedua “*intelligences*”. Menurut Asri Budiningsih kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu.<sup>26</sup>

*Multiple intelligences* merupakan sebuah teori yang di temukan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat.<sup>27</sup> Ia memberi label “*multiple*” pada luasnya makna kecerdasan. Menurutnya

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2015), hlm. 4-5

<sup>25</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya...*, hlm.121

<sup>26</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 113

<sup>27</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz:2015), hlm. 200

penggunaan “*multiple*” memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang. Ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan oleh Gardner pun berkembang, mulai dari 6 kecerdasan hingga 9 kecerdasan.<sup>28</sup>

Pembelajaran *multiple intelligences* adalah suatu cara meng-akses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.<sup>29</sup>

Menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Ismail Sukardi bahwa seorang individu memiliki semua kecerdasan tersebut, tetapi dengan derajat yang beragam. Setiap orang mungkin memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder yang digunakan dalam menyerap dan mengingat dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup> *Multiple intelligences* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu.<sup>31</sup>

*Multiple intelligences* sebagai teori pembelajaran merupakan validasi tertinggi, yang bukan hanya mengakui perbedaan individual untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian tetapi juga

---

<sup>28</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya...*, hlm. 68

<sup>29</sup> Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.

31

<sup>30</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013) hlm. 84

<sup>31</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 25

menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.<sup>32</sup>

*Multiple intelligences* merupakan berbagai keterampilan dan bakat siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. Adapun jenis-jenis *multiple intelligences*, di antaranya yaitu: Linguistik-verbal, Matematis-logis, Visual-spasial, Kinestetik, Musikal, Interpersonal, Intrapersonal, Naturalis, dan Eksistensialis.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *multiple intelligences* merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa dalam diri seseorang itu setidaknya terdapat sembilan jenis kecerdasan, namun sembilan jenis kecerdasan itu masih akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pelaksanaan pembelajarannya melalui beberapa tahap yaitu meliputi tahap persiapan, pelaksanaan serta penilaian yang secara umum serupa dengan pembelajaran biasa namun terdapat langkah-langkah yang lebih spesifik saat pembelajarannya.

## **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka diberikanlah definisi istilah dari variabel terkait pembelajaran *multiple intelligences*.

---

<sup>32</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2016). Hlm. 11-12

<sup>33</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa...*, hlm. 21

*Multiple intelligences* atau kecerdasan ganda adalah suatu konsep yang menitikberatkan pada ranah keunikan dan kelebihan setiap siswa. Dalam penelitian ini, konsep kecerdasan ganda yang dimaksud adalah memahami kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa melalui metode riset yang dinamakan MIR (*Multiple Intelligences Research*) pada saat penerimaan siswa baru. Hasil dari riset itulah yang digunakan oleh guru untuk menjadi pegangan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan untuk siswa.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences* dimulai dari tahap *input* yang meliputi penerimaan siswa baru dan persiapan *lesson plan*, tahap proses yang dilakukan sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang mengarah pada sembilan jenis kecerdasan, serta tahap *output* menggunakan penilaian autentik di mana penilaian tidak difokuskan pada penentuan ranking namun dalam bentuk catatan portofolio perolehan nilai setiap mata pelajaran.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan

menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *video tape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.<sup>34</sup> Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu :

- 1) Data Kualitatif, yaitu jenis data yang berupa non angka atau dalam bentuk kalimat meliputi observasi bagaimana proses pembelajaran dari 9 jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, yakni kecerdasan linguistik, matematika-logis, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensial dengan karakteristik kecerdasannya, dan wawancara dengan beberapa pihak yaitu siswa, guru dan kepala sekolah mengenai proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.
- 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka atau jumlah suatu sasaran penelitian. Seperti keadaan sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan

---

<sup>34</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Perss, 2014), hlm. 3

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014), hlm. 161

pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>36</sup> Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Sumber Data Primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari individu-individu yang diselidiki atau sumber pertama di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara dengan sasaran penelitian yakni guru, Kepala Sekolah dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang mengenai pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences*.
- 2) Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung yakni dari kepustakaan terkait untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang di dapat melalui teknik dokumentasi berupa program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, fasilitas, foto, serta penilaian/ evaluasi yang kesemuanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.

### 3. Informan Data

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 172

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang akan ada pada situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber/informan. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sampel sumber data yang dikemukakan dalam proposal penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, maka informan datanya adalah guru kelas (guru kelas 1), kepala sekolah, siswa-siswi kelas 1 yang berjumlah 17 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan di Sekolah Dasar Islam terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.<sup>37</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>38</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian analisis proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1

---

<sup>37</sup>Observasi, Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Di SDIT Insan Mandiri Cendekia, Palembang, 28 Juli 2016

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi.

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>39</sup> Sugiyono menyatakan bahwa observasi terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>40</sup> Dalam penelitian ini dari segi proses pelaksanaannya, peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi terhadap peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan lembaran pengamatan melalui *check list* berkenaan dengan pembelajaran *multiple intelligences* yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.

b. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang untuk mendapatkan informasi. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.,(Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 314

<sup>41</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 50

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>42</sup>

Adapun data dokumentasi yang akan didapat oleh peneliti yaitu: dokumen-dokumen yang berupa rencana pembelajaran, kurikulum sekolah, silabus, data siswa, fasilitas, serta penilaian/evaluasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, selain itu data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru atau karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, dan prestasi sekolah. Dengan demikian, dokumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dan bukti pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

d. Triangulasi

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan....*, hlm. 274

Penelitian kualitatif melakukan triangulasi di antara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari sumber-sumber yang berbeda misalnya kepala sekolah, guru dan siswa. Selain sumber data, teknik pengumpulan data juga perlu dilakukan triangulasi misalnya, hasil wawancara ditriangulasikan dengan catatan lapangan observasi, dan dokumentasi.<sup>43</sup>Pada dasarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>44</sup>

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data.<sup>45</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara guru kelas 1, kepala sekolah dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, serta membandingkan hasil wawancara tersebut dengan observasi dan dokumentasi yang ada di Sekolah Dasar Islam Mandiri Insan Mandiri Cendekia Palembang.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

---

<sup>43</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 82

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 330

<sup>45</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 155

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>46</sup>

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang dimulai sejak sebelum kelapangan, selama penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Matthew B Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai pelaksanaan proses

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 334

pembelajaran *multiple intelligences* direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data.

c. Penyajian Data

Penyajian data atau display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan pemilihan data dan membuat kategori, kemudian data di kumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Peneliti menyajikan data yang berupa persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri cendekia. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

d. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>47</sup> Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 344

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang disusun sedemikian rupa, agar dalam penulisan dapat terarah dan terorganisasi secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Susunan pembahasannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu teori-teori mengenai pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*.

BAB III Deskripsi Wilayah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, serta kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, penulis mendeskripsikan obyek penelitian, dan kemudian menyajikan data hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, dan kemudian menganalisisnya. Sedangkan hasil mengenai

Pembahasan ini tentang analisis pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang

BAB V Kesimpulan dan Saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian tentang Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Melalui aktivitas inilah akan terjadi perubahan pada diri seseorang yang pada mulanya tidak memiliki pengetahuan kemudian memiliki pengetahuan. Menurut Witherington sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata, menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan/diwujudkan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketarampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>48</sup> Selain Witherington, Morgan dkk juga menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>49</sup>

Selanjutnya selain belajar ada pula istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan kata yang memiliki kata dasar “belajar” yang memperoleh tambahan awalan *pem-* dan akhiran *-an*. Istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian

---

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: RosdaKarya, 2011), hlm. 155

<sup>49</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan ...*, hlm. 16

tujuan yang telah direncanakan.<sup>50</sup> Dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, Sudirman sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan siswa ke arah kedewasaannya.<sup>51</sup>

Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>52</sup>

Pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>53</sup> Munif Chatib dalam buku “*Sekolahnya Manusia*” menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.<sup>54</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara

---

<sup>50</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 4

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 5

<sup>52</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 34

<sup>53</sup>Uswatun Hasanah. 2015. *Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib*. Tarbawiyah. Vol. 12, No.2, 209-232 (Online) <http://journalstainmetro.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/511/455>, 9 Agustus 2016, hlm. 213

<sup>54</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya...*, hlm.121

sesama siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar**

Pada proses belajar mengajar perubahan yang terjadi adalah akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu. Untuk mendapat hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Berikut ini penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut, yaitu:<sup>55</sup>

### **a. Faktor Internal**

Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

#### 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor yang ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.<sup>56</sup>Selain itu, menurut Noehi hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat

---

<sup>55</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran ....*, hlm. 23

<sup>56</sup>*Ibid.*,

untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar.<sup>57</sup> Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Oleh karena itu, guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik.

## 2) Faktor psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.<sup>58</sup>

### a) Kecerdasan/Inteligensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang cepat. Kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 189

<sup>58</sup> Baharuddin dan esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ....*, hlm. 24

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 25

Karena inteligensi diakui menentukan keberhasilan belajar seseorang, maka seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. sebaliknya seseorang yang kecerdasannya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar.

b) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>60</sup> Motivasi sendiri dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dalam proses belajar motivasi dari dalam diri siswa memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena jika di dalam diri siswa sudah terdapat keinginan untuk belajar maka dorongan dari luar hanya berperan sebagai pendukung saja. Selain itu motivasi dari dalam diri tidak tergantung pada motivasi dari luar diri.

c) Minat

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kkuat atau dekat

---

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ...., hlm. 200

hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>61</sup> Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara negatif maupun positif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

e) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar

---

<sup>61</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 150

individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan.

#### **b. Faktor Eksternal**

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>62</sup>

##### 1) Faktor lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat memengaruhi kegiatan belajar siswa. Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

---

<sup>62</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...*, hlm. 32

## 2) Lingkungan nonsosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak teralalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, semua aspek saling memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi berjalannya proses belajar mengajar serta hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Selanjutnya inteligensi anak atau siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Inteligensi merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar di sekolah.

Pada kasus-kasus yang terjadi ditemukan bahwa anak atau siswa dengan inteligensi yang rendah, di bawah rata-rata normal cenderung mengalami kesulitan

belajar. Karena cara berpikirnya lambat dan sulit beradaptasi dengan teman-teman sekelasnya. Begitupun sebaliknya siswa dengan inteligensi yang tinggi akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa inteligensi saling berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar lainnya. Proses belajar juga cukup mempengaruhi perkembangan inteligensi, sebab pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah menyumbangkan peran positif terhadap peningkatan inteligensi anak atau siswa.

## **B. Kajian tentang *Multiple Intelligences***

### **1. Pengertian Kecerdasan (*Intelligences*)**

Istilah inteligensi telah banyak digunakan dalam berbagai ilmu pengetahuan terutama di dalam bidang psikologi dan pendidikan, namun secara definitif istilah inteligensi tidak mudah dirumuskan. Berbagai pendapat ahli mengenai inteligensi juga sangat beragam.

Menurut Khairul Ummah kecerdasan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *nous* yang berarti kekuatan yang dalam penggunaannya disebut *noesis*. Sedangkan dalam bahasa latin, istilah ini dikenal dengan *intellectus* dan *intelligentia*. Dalam bahasa Inggrisnya menjadi *intellect* dan *intelligence*. Kemudian masuk dalam bahasa Indonesia menjadi *inteligensi* atau *inteligensia* yang berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata.<sup>63</sup>

Inteligensi didefinisikan oleh Ceci sebagaimana dikutip oleh Robert J. Gregory dalam bukunya yang berjudul *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip dan*

---

<sup>63</sup>Rahmalina Wahab dkk, *Kecerdasan Emosional & Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm. 13

*Aplikasi* sebagai kemampuan bawaan dimana kemampuan tersebut berkembang tergantung pada motivasi atau keterbukaan atas pengalaman pembelajaran yang relevan.<sup>64</sup>

Definisi lain dari inteligensi juga dikemukakan oleh Garrett dan Bischor. Dimana Garrett mengatakan bahwa inteligensi setidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol. Lain halnya dengan Garrett, Bischor mengartikan inteligensi secara lebih luwes yakni kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah. Namun, pada dasarnya kedua pendapat tersebut memiliki makna dasar yang sama.<sup>65</sup>

Henmon mendefinisikan inteligensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.<sup>66</sup> Selanjutnya, David Wechler berpendapat bahwa kecerdasan adalah keseluruhan kemampuan individu yang berpikir abstrak, bertindak secara terarah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif.<sup>67</sup> Pendapat lain juga dikemukakan oleh Singgih Gunarsa dalam bukunya *Psikologi Remaja* sebagaimana dikutip oleh Sunarto yang salah satu

---

<sup>64</sup>Robert J. Gregory, *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip dan Aplikasi*, Terjemahan Amitya Kumara, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 165

<sup>65</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 183-184

<sup>66</sup>Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran ...*, hlm.59

<sup>67</sup>Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Bee Media pustaka, 2014), hlm.43

pendapatnya menyatakan bahwa inteligensi adalah suatu bentuk tingkah laku tertentu yang tampil dalam kelancaran tingkah laku.<sup>68</sup>

Begitu pula dengan pendapat ahli lain yang juga turut memberikan pendapatnya mengenai inteligensi termasuk Sternberg. Dalam Buku *Psikologi Pendidikan*, Nyayu Khodijah mengutip pendapat Sternberg yang mendefinisikan inteligensi sebagai tiga dimensi, yaitu: (a) kapasitas untuk memperoleh pengetahuan, (b) kemampuan untuk berpikir dan logika dalam abstrak, dan (c) kapabilitas untuk memecahkan masalah.<sup>69</sup>

Seorang ahli psikolog yang bernama Alferd Binet berpendapat bahwa inteligensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang diwarisi dan dimiliki sejak lahir dan tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>70</sup> Binet juga merupakan ahli jiwa yang merintis adanya tes inteligensi atau sering dikenal dengan tes IQ. Hasil tes IQ dinyatakan dalam angka, yang menggambarkan perbandingan umur kemampuan mental (*mental age/MA*) dan umur kalender (*chronological age/CA*).<sup>71</sup>

$$IQ = X 100$$

Tokoh psikolog lainnya yaitu Howard Gardner dari Harvard University, mengemukakan bahwa inteligensi merupakan kemampuan untuk memecahkan

---

<sup>68</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), hlm. 100

<sup>69</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 91

<sup>70</sup>Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm.100

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm. 101

persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.<sup>72</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, intelegensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dalam situasi yang bermacam-macam.

Pada awal 1970-an, tak sedikit ahli psikologi dunia yang berpendapat bahwa tes IQ yang banyak diterapkan di dunia pendidikan itu tidak valid. Gardner menulis tentang konsep Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) dalam bukunya *Frame of Mind*, yang diterbitkan pada 1983. Buku ini dipublikasikan dengan tujuan memberikan kritik yang mendalam tentang ketidakvalidan tes IQ.<sup>73</sup>

Hal yang menarik dari teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner adalah terdapat usaha untuk melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Gardner mengatakan bahwa “*Intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural*”. Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan

---

<sup>72</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...*, hlm. 200

<sup>73</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia ...*, hlm. 65

masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).<sup>74</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan inteligensi atau kecerdasan bukanlah kemampuan seseorang dalam menjawab soal-soal tes IQ di ruang tertutup, namun kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai persoalan nyata guna memperoleh pengetahuan dalam menciptakan produk-produk baru dalam kehidupan nyata.

## 2. Pengertian Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*)

Kata *multiple intelligences* berasal dari bahasa Inggris dan terbagi menjadi dua kata, yakni kata pertamanya yaitu dengan kata “*multiple*” dan kata yang kedua dengan kata “*intelligences*”. *Multiple* artinya banyak atau jamak,<sup>75</sup> sedangkan kata *intelligences* artinya yaitu kecerdasan.<sup>76</sup>

*Multiple intelligences* adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, adalah seorang pakar psikologi perkembangan dan professor pada Universitas Harvard dari project Zero (kelompok riset) pada tahun 1983.<sup>77</sup> Penggunaan kata “*multiple*” dimaksudkan karena akan terjadinya kemungkinan bahwa ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang,

---

<sup>74</sup>Munif Chatib, *Gurunya ...*, hlm 132

<sup>75</sup>Tina Talisa, *Kamus Lengkap 15 Milyar Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Gali Ilmu, 2014), hlm. 188

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm 152

<sup>77</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya...*, hlm. 64

mulai dari 6 kecerdasan ketika pertama kali muncul hingga saat ini menjadi 9 kecerdasan.<sup>78</sup>

Kecerdasan lebih dititikberatkan pada proses untuk mencapai akhir terbaik. *Multiple intelligences* punya metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan kecerdasan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Pada teori *multiple intelligences* menyarankan agar seseorang mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengukur kelemahan. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seseorang. Dalam menemukan kecerdasan, seseorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di negara.<sup>79</sup>

Secara jelasnya Garner mengungkapkan bahwa tidak ada anak bodoh atau pintar. Yang ada, anak memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder yang digunakan dalam menyerap dan mengingat proses pembelajaran.<sup>80</sup> Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang metode khusus.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 68

<sup>79</sup>*Ibid.*, hlm. 70

<sup>80</sup>Ismail Sukardi, *Model-model pembelajaran Modern ...*, hlm. 84

<sup>81</sup>Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 75

*Multiple intelligences* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. *Multiple intelligences* juga bisa dijadikan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang konkret maupun yang abstrak.<sup>82</sup>

Dalam pendapatnya Gardner menyatakan ketidakpuasannya terhadap hasil tes atau skor pengukuran inteligensi atau IQ. Tes tersebut dianggapnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit yaitu terfokus pada kecerdasan akademis dan tidak dapat memperkirakan keberhasilan anak dimasa mendatang. Ia memandang ukuran kecerdasan adalah seberapa besarnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.

Menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Ali Mudlofir, ia tidak sependapat dengan tes IQ karena pada saat dilakukan tes kondisi psikologis peserta didik bermacam-macam, kadang mereka pada saat kondisinya capek, kadang sakit, kadang jenuh, bahkan kadang bahagia. Kondisi-kondisi tersebut yang tentunya akan memengaruhi hasil tes IQ peserta didik, dan belum tentu suatu saat mereka akan mendapatkan skor yang sama pada saat tes pertama dilangsungkan.<sup>83</sup>

Menurut MC Kenzie sebagai mana dikutip oleh Muhammad Yaumi menjelaskan bahwa teori *multiple intelligences* dibagi dalam roda domain

---

<sup>82</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain pembelajaran Inovatif ...*, hlm. 25

<sup>83</sup>*Ibid.*,

kecerdasan jamak untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan yang dikelompokkan dalam tiga wilayah atau domain yakni: interaktif, analitik, dan introspektif. Ketiga domain ini dimaksudkan untuk menyelaraskan kecerdasan dengan siswa yang ada kemudian diamati oleh guru secara rutin di dalam ruang kelas.<sup>84</sup>

Teori *multiple intelligences* adalah validasi tertinggi, gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung dalam pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. Teori *multiple intelligences* bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.<sup>85</sup> Teori ini merupakan langkah raksasa menuju suatu titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *multiple intelligences* adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh manusia untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupannya. *Multiple intelligences* merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa dalam diri seseorang itu setidaknya terdapat

---

<sup>84</sup> Muhammad Yamin, *Pembelajaran Berbasis kecerdasan ...*, hlm. 12

<sup>85</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple ...*, hlm. 11-12

sembilan jenis kecerdasan, namun sembilan jenis kecerdasan itu masih akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Hal yang perlu diketahui juga, bahwa kesembilan jenis kecerdasan tersebut tidak pasti nampak semua dalam diri seseorang. Ketidak nampakannya jenis kecerdasan seseorang tergantung dengan potensi yang dimilikinya. Setiap anak memiliki perbedaan kecerdasan yang unik atau berbeda-beda, namun itulah potensi yang mereka miliki dan harus dikembangkan. Untuk itu, lingkungan keluarga seperti orang tua dan sekolah yaitu guru merupakan unsur yang penting dalam kaitannya mengembangkan kecerdasan seorang anak.

### 3. Jenis-jenis *Multiple Intelligences*

Menurut Howard Gardner dalam bukunya "*Frames of Mind*" sebagai mana dikutip oleh Ismail Sukardi menyebutkan bahwa terdapat 6 jenis kecerdasan, antara lain: *Spatial-visual*, *Linguistic-verbal*, *Interpersonal*, *Musical rhythmic*, *naturalist*, *Bodilykinesthetic*, dan *Logical-mathematic*.<sup>86</sup>

Selanjutnya seiring berkembangnya pengetahuan Gardner menyebutkan bahwa terdapat 7 macam jenis kecerdasan, antara lain:<sup>87</sup>

#### a. Kecerdasan Musik (*Musical intelligence*)

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menangkap melalui mata hatinya, misalnya musik, memberikan kritik dan keahlian musik pada umumnya.

---

<sup>86</sup>Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran ...*, hlm. 84

<sup>87</sup>Hamzah B.uno, *Orientasi baru dalam Psikologi ...*, hlm. 61

b. Kecerdasan Gerakan-Badan (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*)

Kemampuan menggunakan gerak badan dalam hal menyampaikan pemikiran dan perasaan.

c. Kecerdasan Logika-Matematika (*Logical-Mathematical Intelligence*)

Kemampuan untuk menggunakan angka-angka secara efektif, misalnya misalnya penggunaan dalam pekerjaan matematika, statistik, akuntansi, perpajakan, ilmuwan, dan pemrograman komputer.

d. Kecerdasan linguistik (*Linguistic Intelligence*)

Kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

e. Kecerdasan Ruang (*Spatial Intelligence*)

Kemampuan untuk menangkap dunia ruang pandang (*visual spatial world*) secara akurat, misalnya dalam dunia pramuka, dan untuk menampilkan visi seorang dekorator, arsitek, artis, dan peneliti.

f. Kecerdasan Antarpribadi (*Interpersonal Intelligence*)

Kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain.

g. Kecerdasan Intra pribadi (*Intrapersonal Intelligence*)

Kemampuan diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang adaptif atas pengetahuan tersebut.

Howard Gardner membagi menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Multiple intelligences* bahwa terdapat 8 macam jenis kecerdasan,<sup>88</sup> di mana sebelumnya kecerdasan naturalis tidak dikenal dalam buku *Frames of Mind*. Thomas R. Hoerr dalam bukunya *Buku Kerja Multiple Intelligences* menuliskan kecerdasan majemuk yang dikemukakan Gardner antara lain:<sup>89</sup>

- a. Kecerdasan Bahasa, yaitu kepekaan pada makna dan susunan kata.
- b. Kecerdasan Logika-Matematis, adalah kemampuan untuk menangani relevansi/argumentasi serta mengenali pola dan urutan.
- c. Kecerdasan Musik, yakni kepekaan terhadap pola titinada, melodi, irama, dan nada.
- d. Kecerdasan Kinestesis Tubuh, adalah kemampuan untuk menggunakan tubuh dengan terampil dan memegang objek dengan cakup.
- e. Kecerdasan Spasial, adalah kemampuan untuk mengindra dunia secara akurat dan menciptakan kembali atau mengubah aspek-aspek dunia tersebut.
- f. Kecerdasan Naturalis, adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi aneka spesies, flora dan fauna, dalam lingkungan.
- g. Kecerdasan Interpersonal, yakni akses pada kehidupan emosional diri sebagai sarana untuk memahami diri sendiri dan orang lain.
- h. Kecerdasan Intrapersonal, adalah kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan.

Menurut Michalopoulou sebagaimana dikutip Oleh Lilis Madyawati dibedakan menjadi 9 macam kecerdasan, yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, Logika-matematik, Linguistik, Visual-Spasial, Interpersonal, intrapersonal, Naturalis, dan Eksistensi-spiritual.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif ...*, hlm. 26-27

<sup>89</sup>Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences ...*, hlm. 15

<sup>90</sup>Lilis Madyawati, *Strategi pembelajaran Bahasa ...*, hlm 21-28.

a. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini merupakan kemampuan memahami aneka bentuk musik dengan cara membedakan, mengubah dan mengekspresikan. Siswa dengan kecerdasan musikal yang menonjol mudah mengenali dan mengingat nada-nada. Ia juga dapat mentransformasikan kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik. Mereka pintar melantunkan lagu dengan baik dan benar. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal dapat dilihat pada kemampuannya dalam memainkan irama dan melodi, misalnya apakah ia gemar bernyanyi, bersiul, bersenandung, suka mengetuk-ngetukkan tangan dan kaki, dan suka mendengarkan berbagai macam musik.<sup>91</sup>

b. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik ialah ketika seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan, seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya. Kecerdasan kinestetik/tubuh mengendalikan kegiatan tubuh untuk menyatakan perasaan. Gerakan tubuh dapat digunakan untuk memahami dan berkomunikasi.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Indra Soefandi dan S.Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi kecerdasan ...*, hlm.

<sup>92</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm 115

c. Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika merupakan kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran. Kecerdasan ini dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah abstrak, dan memahami hubungan-hubungan kompleks antara analisis matematis dan proses ilmiah.<sup>93</sup> Anak yang memiliki intelegensi logika-matematika biasanya mempunyai nilai matematika yang baik, jalan pikiran yang logis.<sup>94</sup>

d. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar membaca, menulis dan berbicara, dan suka mengolah dengan kata-kata. Mereka memakai kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat dan juga tersiratnya semata, namun juga dengan bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang dalam cara yang lain dan berbeda dari yang biasa. Sebagai contoh karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan verbal yang tinggi adalah penyair, wartawan (jurnalis), ilmuwan, novelis, pemain komedi, pengacara, penceramah, pelatih, *guide*, guru, dan lain-lain.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan ...*, hlm.14

<sup>94</sup> Baharudin dan Esa nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 204

<sup>95</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis kecerdasan ...*, hlm.14

e. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban. Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan keterampilan dalam menggambar, melukis, mencoret-coret, menyanyi, membayangkan suatu konsep, membuat kerajinan tangan, mengunjungi berbagai tempat, melakukan permainan konstruktif-kreatif, mengatur, dan merancang.<sup>96</sup> Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini merupakan kemampuan berpikir melalui komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal haruslah dikembangkan pada diri siswa sejak usia dini, karena kecerdasan ini menyangkut cara anak menghadapi dunia luar atau orang lain selain keluarganya. Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat mengenali berbagai kekuatan dan keterbatasan mereka dan menantang diri mereka sendiri supaya bisa menjadi jauh lebih baik. Siswa dengan kemampuan ini berorientasi pada tujuan, reflektif, dan melihat kesuksesannya sebagai hasil langsung dari perencanaan, usaha, dan ketekunannya sendiri. Mereka cepat bangkit kembali ketika mengalami suatu kegagalan karena motivasi dalam diri mereka sangat kuat.

---

<sup>96</sup>Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif ...*, hlm 27

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara reflektif yaitu mengacu kepada kesadaran mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal sangat penuh perenungan. Contoh kegiatan pembelajarannya di antaranya menghubungkan topik pelajaran dengan kehidupan pribadi, melakukan pekerjaan mandiri, menghabiskan waktu menyendiri, menulis jurnal harian, dan lain sebagainya.<sup>97</sup>

h. Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Seseorang yang memiliki kemampuan kecerdasan naturalis memiliki kemampuan untuk tinggal di luar rumah, dapat berhubungan dengan berkawan dengan alam secara baik, memiliki kemampuan mengenal dan mengklasifikasikan tanaman, hewan, bebatuan dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi akan senang bila belajar di luar sekolah, misalkan dengan berkemah, observasi di

---

<sup>97</sup>Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, Terjemahan Trinardi, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 134

lapangan karena akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menikmati alam.<sup>98</sup>

i. Kecerdasan Eksistensial-Spiritual

Kecerdasan eksistensial banyak dijumpai pada para filsuf. Sedangkan kecerdasan spiritual bersandar dari hati dan terilhami sehingga jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka segala sesuatu yang dilakukan akan berakhir dengan sesuatu yang menyenangkan. Secara singkat Munif Chatib dan Alamsyah menjelaskan bahwa kecerdasan eksistensial merupakan kecerdasan dimana seseorang menyiapkan dirinya dalam menghadapi kematian, sehingga lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang jenis-jenis kecerdasan, peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis kecerdasan adalah: 1) kecerdasan linguistik, merupakan jenis kecerdasan yang menonjol pada kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata, 2) kecerdasan matematis-logis, adalah kecerdasan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan angka dan berfikir logis, 3) kecerdasan visual-spasial, kemampuan seseorang dalam menciptakan kembali semua aspek dari gambaran disekitar mereka dalam mata pikir mereka, 4) kecerdasan kinestetik, kecerdasan seseorang yang menonjol dalam bidang gerakan atau olah tubuh dengan kata lain kecerdasan ini berkaitan kerja fisik, 5) kecerdasan musikal, jenis kecerdasan yang mengacu

---

<sup>98</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran ...*, hlm. 207

seseorang dalam ketertarikannya terhadap bunyi-bunyi atau irama, 6) kecerdasan interpersonal, suatu kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Seseorang yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati dengan baik dan mampu mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain, 7) kecerdasan intrapersonal, kecerdasan mengenai diri sendiri, dimana pada kecerdasan ini seseorang mampu untuk memahami diri sendiri dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, 8) kecerdasan naturalis, kecerdasan seseorang yang menonjol dalam kecintaannya terhadap lingkungan alam, baik itu kecintaannya terhadap flora ataupun fauna, dan 9) kecerdasan eksistensial, merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keyakinan atau eksistensi/ keberadaan manusia di dunia.

### **C. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

#### **1. Persiapan**

Pembelajaran dengan teori inteligensi perlu dipersiapkan sebaik-baiknya. Guru perlu merancang pembelajaran dan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran menjelaskan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* agar proses

pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adapun Langkah-langkah tersebut yaitu:<sup>99</sup>

**a. Mengenal intelegensi ganda pada siswa**

Untuk dapat meneliti inteligensi siswa, antara lain melalui tes, observasi siswa di kelas, observasi siswa di luar kelas, dan mengumpulkan dokumen dokumen siswa.

Konsep *multiple intelligences* menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap siswa. Lebih lanjut, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak/siswa yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Atas dasar tersebut, seyogyanya sekolah menerima siswa barunya dalam kondisi apapun. Oleh karena itu, pola penerimaan siswa baru bagi sekolah yang menerapkan *multiple intelligences* yaitu dengan menggunakan *MIR (Multiple Intelligences Researt)*. Penerimaan siswa baru tidak menerapkan tes-tes formal untuk menyaring siswa. Jumlah siswa yang mendaftar sesuai dengan kapasitas siswa yang akan diterima. Apabila sebuah sekolah berkapasitas 100 siswa dalam penerimaan siswa barunya, ketika jumlah pendaftar telah mencapai 10 siswa, pendaftar pun ditutup. Kemudian peserta didik baru yang telah diterima akan mengikuti proses *Multiple Intelligences Research (MIR)*.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Mila Dwi Candra, *Penerapan pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta*, (Yogyakarta : skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), (Online) <http://eprints.uny.ac.id/22500/>, 06 Juni 2016, hlm. 24

<sup>100</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya...*, hlm. 84-86.

MIR bukan alat tes seleksi masuk sekolah, melainkan sebuah riset psikologis yang ditujukan kepada siswa dan orang tuanya untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang menonjol dan berpengaruh. Melalui MIR siswa dan guru dapat mengetahui banyak hal, seperti grafik kecenderungan kecerdasan siswa, gaya belajar siswa, dan kegiatan kreatif yang disarankan, yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

*Multiple Intelligences Research* (MIR) adalah instrument riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seorang siswa. Gaya belajar di sini diartikan dengan cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang.

Biasanya MIR dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru untuk mengetahui kondisi siswa, terutama untuk mengetahui gaya belajar siswa dan dapat membantu orang tua menemukan bakat terpendam anaknya. Selanjutnya, MIR dapat dilaksanakan pada setiap tahun kenaikan kelas. Datanya nanti dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan MIR tahun depannya.<sup>101</sup> Selanjutnya hasil riset juga dapat digunakan oleh guru untuk melakukan pemetaan kelas yang biasanya pemetaan tersebut didasarkan pada hasil nilai kognitif, abjad, waktu dan biaya. Jika ada tiga kelas, maka

---

<sup>101</sup>*Ibid.*, hlm. 91-92

peserta didik akan dikelompokkan berdasarkan persamaan gaya belajar sehingga tidak ada labelisasi dan tidak ada perbedaan fasilitas.

#### **b. Mempersiapkan pengajaran**

Pada langkah ini guru perlu mempersiapkan lebih dulu bagaimana ia akan mengajar dengan teori inteligensi. Dalam persiapan itu guru akan meneliti kemungkinan-kemungkinan bentuk inteligensi ganda yang dapat digunakan untuk mengajar suatu topik untuk diajarkan. Setelah itu guru menyusunnya dalam urutan yang nantinya dapat digunakan dalam mengajar. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan mengajar yaitu berfokus pada topik tertentu, mempertanyakan pendekatan inteligensi ganda yang cocok dengan topik serta mengurutkan dalam rencana pelajaran.

#### **c. Strategi Pengajaran**

Strategi pengajaran yang akan dilakukan guru sebelumnya disesuaikan dengan kecerdasan siswa yang akan diajar pada saat itu juga. Menurut Thomas Armstrong sebagaimana dikutip oleh Alamsyah Said, strategi pengajaran *multiple intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui jalur-jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences ...*, hlm. 31

Menurut Hamzah B. Uno sebagaimana dikutip oleh Alamsyah Said menjelaskan bahwa strategi pengajaran disesuaikan dengan kecerdasan yang dipilih. Strategi-strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk berdasarkan peserta didik yang dominan.<sup>103</sup>

#### **d. Menentukan evaluasi/ penilaian**

Penilaian yang akan digunakan oleh guru sebaiknya sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, hal tersebut akan berguna untuk memudahkan guru dalam hal penilaian.

Selanjutnya, dalam setiap proses pembelajaran tentunya seorang guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran/ *lesson plan* secara terperinci mengenai kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dijalankan selama proses belajar mengajar. *Lesson plan* tersebut merupakan skenario pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil MIR. Dengan menyusun *lesson plan* tentunya seorang guru akan memperoleh keuntungan diantaranya kualitas pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan hasil prestasi akademik siswa akan dapat terukur. Selain itu, guru akan mempunyai waktu perencanaan sebuah topik pembelajaran tentang bagaimana sebuah topik disampaikan dengan baik dan menarik.<sup>104</sup>

*Lesson plan* digunakan sebagai pedoman yang dikembangkan berdasarkan silabus. Banyak ahli pendidikan yang mencoba mendesain kerangka pembelajaran sehingga terbentuk *lesson plan*. Sebelum *lesson plan* terbentuk

---

<sup>103</sup>*Ibid.*, hlm 32

<sup>104</sup>Munif Chatib, *Gurunya...*, hlm. 193

yang perlu diperhatikan adalah bentuk dari kerangka lesson plan. Berikut ada beberapa sistematika kerangka *lesson plan* yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya: <sup>105</sup>

Kerangka *lesson plan* menurut Dr. Georgi Lozanov, psikolog dari Bulgaria berpendapat bahwa terdapat tiga tahap pembelajaran, yaitu: <sup>106</sup>

- a. Persiapan. Pada tahap persiapan, guru memulai kelas dengan menyiapkan siswa menghadapi pembelajaran. Selain itu guru juga berusaha menggambarkan keseluruhan materi dan menghubungkannya dengan pembelajaran awal.
- b. Aktif. Guru memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan juga menciptakan keterlibatan total pembelajaran. Tahap ini mencakup aktivitas, demonstrasi, dan menayakan informasi.
- c. Pasif. Pelajaran dilanjutkan dengan refleksi dan kaji ulang. Guru dapat menggunakan waktu ini untuk konser-konser pasif dan aktivitas kaji ulang, serta merayakan pembelajaran.

Sedangkan *lesson plan* menurut Elaine B. Johnson, Ph.D., seorang pakar CTL yang membagi kerangka pembelajaran menjadi tujuh tahap di antaranya: <sup>107</sup>

- a. Tumbuhkan. Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang memikat, lalu memberikan gambaran

---

<sup>105</sup>*Ibid.*, hlm. 194

<sup>106</sup>*Ibid.*, hlm. 195

<sup>107</sup>*Ibid.*, hlm. 195-196

- keseluruhan pelajaran tersebut. Selain itu, guru juga berusaha membangkitkan keingintahuan siswa, memberikan pandangan sekilas apa yang akan dipelajari, mengajak siswa membangun hubungan, dan memacu siswa untuk bereksplorasi.
- b. Alami. Selanjutnya, guru memberikan satu pengalaman atau suatu aktivitas yang menunjukkan pelajaran tersebut kepada siswa. guru menciptakan suatu pengalaman untuk menciptakan keingintahuan yang melibatkan emosi dan nantinya memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan awal berkaitan dengan isi pelajaran.
  - c. Namai. Guru menetapkan “data” penting berkaitan pembahasan tertentu pada saat puncak perhatian dan juga mendiskusikan hubungannya terhadap kehidupan siswa. Lalu, guru menjelaskan pelajaran setelah pengalaman yang menggunakan keinginan alami siswa untuk menamai dan mendefinisikan pembelajaran baru.
  - d. Demonstrasikan. Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerjemahkan dan mengaplikasikan pengetahuan baru mereka pada situasi lain. Caranya, dengan memberikan aktivitas tambahan kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dan membangun kepercayaan diri.
  - e. Kaji ulang. Guru memberikan penguatan dalam pikiran siswa, dengan melakukan kaji ulang untuk memperkuat hubungan sel saraf dan meningkatkan daya ingat.

f. Rayakan. Pada tahap ini, dilakukan perayaan keberhasilan siswa sebagai penutup pembelajaran dengan memberikan hadiah atas usaha, kerajinan, dan kesuksesan siswa.

Sedangkan struktur dan bentuk *lesson plan* menurut Munif Chatib meliputi:<sup>108</sup>

a. *Header* atau pembuka terdiri dari identitas dan silabus

Identitas mencakup keterangan *lesson plan* yang memiliki beberapa aspek, antara lain:<sup>109</sup>

- 1) Nama guru, berisi nama lengkap guru yang membuat *lesson plan*.
- 2) Satuan pendidikan, yakni nama sekolah tempat pembelajaran akan berlangsung.
- 3) Bidang studi, yaitu berisi mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, isian pada bidang studi dapat diganti dengan tema atau subtema. Tema berisi tentang ide pokok dari materi yang akan dipelajari meliputi gabungan dari kompetensi dasar beberapa mata pelajaran, sedangkan subtema mencakup bagian kecil dari tema.
- 4) Kelas/semester berisi kelas tempat melaksanakan pembelajaran dan semester yang sedang berjalan pada waktu pembelajaran berlangsung.
- 5) Tanggal pembuatan yaitu tanggal pembuatan *lesson plan*.

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, hlm. 203

<sup>109</sup> *Ibid.*, hlm. 207

b. *Content* (isi) terdiri dari:

1) Apersepsi, meliputi *zona alfa*, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*.

a) *Zona Alfa*

Zona alfa adalah salah satu gelombang otak dimana pada saat itu merupakan kondisi terbaik untuk belajar siswa. Cara untuk mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*.<sup>110</sup>

*Fun story* dapat berupa cerita lucu, gambar lucu, atau teka-teki. *Fun story* dapat merangsang kekebalan tubuh serta menghubungkan pikiran dan tubuh dengan cara yang positif dan sehat. *Fun story* meningkatkan relaksasi bagi otak sehingga dapat mengurangi stres siswa saat belajar.

*Ice breaking* berfungsi sebagai pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa. Ada beberapa syarat *ice breaking* di dalam kelas yang berfungsi mengembalikan siswa kembali ke zona alfa yaitu: dilakukan dalam waktu singkat, diikuti oleh seluruh siswa, guru dapat menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud *ice breaking* dengan waktu yang tidak terlalu lama, segera kembali ke pembelajaran saat siswa sudah kembali senang.

Selain itu musik juga dapat digunakan untuk mengembalikan gelombang otak kembali ke zona alfa. Berikutnya adalah *Brain Gym* atau disebut juga senam otak merupakan serangkaian latihan berbasis

---

<sup>110</sup>*Ibid.*, hlm. 88-108

gerakan tubuh sederhana. Gerakan ini dibuat untuk merangsang otak kiri dan kanan, meringkas atau merelaksasi bagian belakang dan bagian depan otak, serta merangsang sistem yang terkait dengan perasaan atau emosional, yakni otak tengah dan otak besar.

b) *Warmer*

*Warmer* sering disebut *review* dan *feedback*. *Warmer* atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari. Pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan dan penilaian. *Warmer* baik dilakukan pada pertemuan kedua sebuah materi. *Warmer* pada apersepsi dapat berupa: *games* pertanyaan dan penilaian diri.

*Games* pertanyaan adalah pengulangan kembali materi yang lalu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa melalui permainan yang menyenangkan. Tujuan *warmer* adalah agar siswa mengeluarkan kembali memori-memori pembelajaran sebelumnya. *Games* pertanyaan dapat berupa pertanyaan berantai, mencocokkan pertanyaan dan jawaban, atau berbaur (*mingling/mingle*). Berikutnya penilaian diri, dalam penilaian diri siswa diminta menuliskan dalam sebuah form yang sudah disediakan-sampai di mana pemahamannya terhadap

materi yang sudah dia terima kemarin, apa saja yang belum dipahami, dan cara apa yang harus dilakukan agar siswa tersebut paham.<sup>111</sup>

c) *Pre-teach*

Kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Contoh *pre-teach* antara lain berupa, penjelasan awal tentang cara menggunakan peralatan di lab, penjelasan awal tentang alur diskusi, dan penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat.<sup>112</sup>

d) *Scene Setting*

Merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene setting* dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan *scene setting* tidak lebih lama dari strategi pembelajaran.<sup>113</sup>

2) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. *Exposition learning* adalah strategi pembelajaran dengan cara

---

<sup>111</sup>*Ibid.*, hlm. 108-109

<sup>112</sup>*Ibid.*, hlm. 115

<sup>113</sup>*Ibid.*, hlm. 119

menjelaskan secara terperinci materi yang akan dipelajari. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran di mana siswa sendiri yang diminta menemukan suatu teori dengan pengalaman belajar yang telah dialami oleh siswa. *Group learning* adalah strategi pembelajaran dengan melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok. *Individual learning* adalah strategi pembelajaran individual. Setiap siswa diminta belajar sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri, tanpa kerja sama dengan yang lain.<sup>114</sup>

- 3) Prosedur aktivitas, berisi rangkaian tahap dari kegiatan pra pendahuluan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
  - 4) *Teaching Aids*, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan guru untuk mengajar.
  - 5) Sumber belajar, segala sesuatu atau bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun keterampilan kepada siswa dan guru dalam belajar.
  - 6) Proyek, adalah pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing, misalnya membuat benda-benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak.
- c. *Footer* atau penutup, terdiri dari rubrik penilaian dan komentar guru. Komentar guru dapat berupa masalah, ide baru, dan momen spesial.

---

<sup>114</sup>*Ibid.*, hlm. 129-130

Dari pendapat di atas tentang format atau struktur *lesson plan*, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan *lesson plan* tidak ada format yang baku. Oleh karena itu pihak sekolah sendiri yang menentukan untuk pemilihan pemakain format *lesson plan*. Sebagai contoh *lesson plan* yang dikemukakan oleh Munif Chatib dapat dilihat di lampiran.

## 2. Pelaksanaan

*Multiple intelligences* awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Teori ini berkembang menjadi alat yang digunakan dengan antusias oleh para pendidik di seluruh dunia. Teori Kecerdasan Majemuk (KM) atau *multiple Intelligences* (MI) memberikan pendekatan yang berbeda tentang bagaimana kita mendefinisikan kecerdasan dan mengajari kita memanfaatkan kelebihan siswa untuk membantu mereka belajar. Melalui KM, sekolah dan ruang kelas menjadi tempat yang di dalamnya berbagai kecakapan dan kemampuan dapat digunakan untuk belajar dan memecahkan masalah.

Selanjutnya, Thomas R. Hoerr menjelaskan mengenai beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan teori *multiple intelligences* di dalam pembelajaran, antara lain:<sup>115</sup>

- a. Kecerdasan bahasa, hal yang dapat dilakukan guru di kelas adalah mendorong penggunaan kata-kata lazim, dan palindrom, melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan, dan menunjukkan bagaimana puisi dapat menyampaikan emosi.

---

<sup>115</sup>Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences ...*, hlm. 18-19

- b. Kecerdasan logika matematika, hal yang dapat dilakukan guru di kelas adalah menggunakan diagram venn untuk membandingkan, menggunakan grafik, tabel, dan bagan waktu, meminta siswa mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata, dan meminta siswa menunjukkan urutan.
- c. Kecerdasan musikal, hal yang dapat dilakukan guru di kelas adalah mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep, mendorong siswa menambahkan musik dalam drama, menciptakan rumus atau hafalan berirama, mengajarkan sejarah dan geografi melalui musik dari masa dan tempat terkait.
- d. Kecerdasan kinestetik, hal yang dapat dilakukan oleh guru di kelas adalah dengan menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak, menawarkan kesempatan berakting, membiarkan siswa bergerak selama bekerja, memanfaatkan kegiatan menjahit, membuat model dan lain-lain yang memerlukan keterampilan motorik halus.
- e. Kecerdasan spasial, hal yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas adalah dengan menggambar peta dan labirin, memimpin kegiatan visualisasi, mengajarkan pemetaan pikiran, menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar, meminta siswa merancang bangunan, pakaian, pemandangan untuk peristiwa atau sejarah periode.
- f. Kecerdasan interpersonal, hal yang dapat dilakukan guru di dalam kelas antara lain dengan meminta siswa mengerjakan proyek bersama, diskusi dan debat panel, bermain peran dan wawancara.

g. Kecerdasan intrapersonal, hal yang dapat dilakukan guru di dalam kelas antara lain dengan melakukan survei (untuk memudahkan siswa membandingkan diri dengan orang lain), aotobiografi dan jurnal, grafik pengalaman dan portofolio.

Senada dengan pendapat di atas tentang strategi mengajar dengan menggunakan *multiple intelligences*, Muhammad Yaumi menjelaskan strategi tersebut sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kecerdasan Linguistik-verbal dapat dilakukan oleh guru dengan cara sumbang pendapat (*brainstorming*), mendongeng/bercerita, menulis jurnal, membaca biografi, mewawancarai, bermain berbalas pantun, membuat laporan buku, berdebat, dan membuat humor.<sup>116</sup>
- b. Mengembangkan kecerdasan logis-matematis antara lain dengan mengajak siswa berfikir kritis, bereksperimen, penyelesaian masalah, membuat (simbol-simbol abstrak, pola-pola, dan kategorisas), membuat silogisme (jika... maka...) dan membuat diagram venn.<sup>117</sup>
- c. Mengembangkan kecerdasan visual-spasial dapat menerapkan strategi-strategi dengan diantaranya membuat potongan-potongan kertas warna-warni, mewarnai gambar, membuat sketsa, membuat visualisasi, pemetaan

---

<sup>116</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan ....*, hlm. 48

<sup>117</sup>*Ibid.*, hlm. 65-66

- ide, membuat peta, membuat diagram, membuat karya seni, melukis dan membuat ukiran.<sup>118</sup>
- d. Mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui studi lapangan (*field trip*), bermain peran, berpantomim, menggunakan bahasa tubuh, demonstrasi, menggunakan anggota tuuh untuk melakukan sesuatu, bermain tebak-tebakan bermain teater di ruang kelas, dan bertukar kunjungan di kelompok kelas.<sup>119</sup>
- e. Mengembangkan kecerdasan musikal dapat dilakukan dengan cara menciptakan dan menyusun musik, membuat konsep lagu untuk materi pembelajaran, memilih daftar musik yang sesuai kurikulum, dan bersenandung memperdengarkan bunyi instrumental sambil belajar.<sup>120</sup>
- f. Mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai yakni sebagai berikut: dengan cara *jigsaw*, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain (teman satu kelas).<sup>121</sup>
- g. Mengembangkan kecerdasan intrapersonal antara lain dengan cara melakukan tugas mandiri, melakukan refleksi, mengungkapkan perasaan, membuat identitas diri, dan membuat *autobiografi* sederhana.<sup>122</sup>

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, hlm. 85-86

<sup>119</sup> *Ibid.*, hlm. 101-102

<sup>120</sup> *Ibid.*, hlm. 119-120

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm. 134

<sup>122</sup> *Ibid.*, hlm. 158

- h. Mengembangkan kecerdasan naturalistik melalui aktivitas pembelajaran yang sesuai di antaranya adalah: belajar melalui alam, menggunakan alat peraga tanaman, membawa binatang peliharaan dalam ruang kelas, mengobservasi flora dan fauna, dan mengumpulkan gambar binatang.<sup>123</sup>
- i. Mengembangkan kecerdasan eksistensialis yakni dengan membuat respon tentang sesuatu, membuat panggung beramal, berdiskusi tentang isu-isu sosial, menulis tentang persoalan sosial.<sup>124</sup>

Selain kedua pendapat ahli di atas, menurut Indra Soefandi ada beberapa strategi dalam pengembangan kecerdasan pada anak. Tentunya ini tidak jauh berbeda dengan strategi yang dilakukan dalam pengajaran siswa dengan menggunakan teori intellgensi ganda, secara umum strategi itu adalah:<sup>125</sup>

a. Kecerdasan linguistik (*word smart*)

Pada umumnya ada empat keterampilan dasar yang dimiliki seorang siswa dalam kecerdasan linguistiknya, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Untuk dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut perlu adanya strategi pengembangan yang tepat diantaranya dengan mengajak anak/siswa berbicara, membacakan cerita, bermain huruf, merangkai cerita, berdiskusi, dan bermain peran.

---

<sup>123</sup> *Ibid.*, hlm.181

<sup>124</sup> *Ibid.*, hlm.210

<sup>125</sup> Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi ...*, hlm. 58-88

b. Kecerdasan logika-matematika (*logie smart*)

Cara mengembangkan kecerdasan logika-matematika pada anak/siswa yakni menyelesaikan *puzzle*, mengenal bentuk geometri, mengenal bagian suatu benda melalui sajak berirama dan lagu, eksplorasi pikiran melalui diskusi dan olah pikir ringan, pengenalan pola, eksperimen di alam, dan *games*.

c. Kecerdasan fisik/ kinestetik (*Body smart*)

Anak-anak dengan kecerdasan bodily-kinesthetic di atas rata-rata, senang bergerak dan menyentuh. Mereka memiliki kontrol pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak. Beberapa kegiatan yang dapat diterapkan untuk memotivasi mereka adalah menari, bermain peran, drama, latihan fisik, berbagai dan olahraga.

d. Kecerdasan visual-spasial (*Picture Smart*)

Anak-anak atau siswa dengan kecerdasan visual-spasial yang tinggi berpikir secara visual. Mereka kaya dengan khayalan internal sehingga cenderung imajinatif dan kreatif. Beberapa kegiatan yang bisa meningkatkan optimalisasi kecerdasan visual-spasial adalah sebagai berikut: menggambar dan melukis, mengenal dan membayangkan suatu konsep, membuat prakarya, mengunjungi berbagai tempat, permainan konstruktif dan kreatif serta mengatur dan merancang sesuatu.

e. Kecerdasan intrapersonal (*self smart*)

Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang menonjol memiliki kepekaan perasaan dalam situasi yang tengah berlangsung, memahami diri sendiri, dan

mampu mengendalikan diri dalam situasi konflik. Cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal diantaranya menciptakan citra diri positif, menciptakan suasana sekolah yang kondusif, menciptakan suasana lingkungan rumah yang santai, memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar diri sendiri dari sudut pandangnya, lakukan perbincangan dengan anak, mengajak anak berimajinasi menjadi tokoh satu cerita.

f. Kecerdasan interpersonal (*people smart*)

Kecerdasan mempunyai gaya belajar yang berbeda, maka memperhatikan setiap kecerdasan siswa adalah kunci utama dalam mensukseskan suatu pembelajaran. Cara mengembangkan kecerdasan ini bisa melalui belajar kelompok, mengerjakan suatu proyek, melakukan kegiatan sosial di lingkungan, menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial.

g. Kecerdasan musikal

Anak dengan kecerdasan musikal yang menonjol mudah mengenal dan mengingat nada-nada. Mereka pandai menggunakan kosakata musikal dan peka terhadap ritme, ketukan, melodi, atau warna, suara dalam sebuah komposisi musik. Untuk itu, perlu mengembangkan materi yang memungkinkan siswa dapat mendengarkan musik, berikan kesempatan kepada siswa untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka dan buat mereka agar lebih percaya diri, dapat pula menggunakan rekaman musik dalam suasana belajar anak.

h. Kecerdasan naturalis (*nature smart*)

Biasanya siswa yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung lebih bersemangat ketika terlibat dengan alam sekitar. Mereka sangat menikmati benda-benda dan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam. Oleh karena itu, jika tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas maka usahakan beri kesempatan kepada mereka untuk mengamati lingkungannya, bagi orang tua biarkan mereka memelihara binatang kesayangannya di rumah, mengajak siswa berjalan-jalan dan belajar di alam terbuka, membawa hewan peliharaan ke dalam kelas dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menerapkan *multiple intelligences* hal-hal yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain; 1) kecerdasan linguistik verbal dengan cara: melibatkan siswa dalam debat, presentasi lisan, menulis ringkasan materi, mendengarkan cerita/ puisi, menulis cerita/puisi/jurnal/ biografi, menyediakan banyak buku, melakukan diskusi kelas, ber-*story telling*, dan membuat laporan, 2) kecerdasan logismatematis dengan cara: menggunakan diagram venn untuk membandingkan, memberikan materi konkret yang bisa dijadikan bahan percobaan, mengajak siswa berfikir ilmiah, membuat grafik, tabel dan perhitungan 3) kecerdasan musikal dengan cara: mengubah lirik lagu menjadi sebuah konsep materi pembelajaran, memutarkankan lagu yang berkaitan dengan materi, mengajak siswa bernyanyi sebelum mulai pembelajaran, dan menciptakan lagu-lagu untuk bidang materi pembelajaran, 4) kecerdasan

kinestetik dengan cara: menyediakan kegiatan untuk bergerak, beracting/ bermain peran, bermain teater atau drama, bertukar kunjungan di kelompok lain, dengan seni peran dan melakukan permainan ruang kelas, 5) kecerdasan visual-spasial dengan cara: menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar, mengajarkan pemetaan pikiran, menggambar, melukis, diperlihatkan video/ film/ slide, membuat ukiran, menggunakan representasi bergambar (seperti membuat bagan arus atau kerangka visual), membuat pemetaan konsep, dan mengunjungi museum seni serta tempat-tempat lain yang menekankan kemampuan spasial, 6) kecerdasan interpersonal dengan cara: mengerjakan proyek bersama, diskusi kelompok/ diskusi kelas, memberi mereka kesempatan untuk mengajari anak-anak lain, membuat dan melakukan wawancara, dan menetapkan peraturan kelas yang disepakati siswa dan guru, 7) kecerdasan intrapersonal dengan cara: memberi mereka kesempatan untuk belajar sendiri, memberikan siswa untuk menetapkan waktu (kecepatan) dalam belajar, membuat autobiografi, melakukan permainan individu, melakukan tugas mandiri, mengungkapkan perasaan, membuat identitas diri, dan guru memberikan ucapan selamat kepada siswa atas apa yang dicapai, 8) kecerdasan naturalistik dengan cara: memastikan mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, mengobservasi tanaman dan hewan secara langsung, dan mengumpulkan gambar tanaman dan hewan, 9) kecerdasan eksistensial dengan cara: memberi respon pada suatu peristiwa, berdiskusi tentang isu-isu sosial, dan melakukan diskusi atau melaksanakan

kegiatan yang berkaitan dengan kepercayaan. Karena setiap kecerdasan mempunyai gaya belajar yang berbeda, maka memperhatikan setiap kecerdasan siswa adalah kunci utama dalam mensukseskan suatu pembelajaran.

### **3. Evaluasi/ Penilaian**

Terdapat dua model penilaian yang umum digunakan, yaitu penilaian standar dan penilaian autentik. Penilaian standar adalah penilaian tradisional yang banyak mempunyai keterbatasan dalam mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif. Sebaliknya penilaian autentik merupakan perubahan paradigma yang fundamental dari penilaian standar.<sup>126</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia, sebenarnya pada kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu pada perkembangan selanjutnya yaitu penerapan kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius bagi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. Bagi sekolah yang masih menerapkan kurikulum KTSP tidak menutup kemungkinan penilaian ini untuk dapat dilaksanakan, karena penilaian autentik merupakan penilaian yang berjalan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan teori *multiple intelligences* menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada sistem standar atau tes yang

---

<sup>126</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya...*, hlm. 140

didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih didasarkan pada penilaian autentik yang mengacu pada kriteria khusus dengan menggunakan tes yang memiliki acuan spesifik dan *ipsative* (tes yang membandingkan prestasi siswa saat ini dengan prestasinya yang lalu).

#### **a. Pengertian Penilaian Autentik**

Menurut Zainal Arifin penilaian autentik adalah suatu penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa yang berupa kemampuan nyata, bukan suatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. Kenyataan tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>127</sup>

Menurut Kunandar penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>128</sup>

Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan *input*, proses dan *output* siswa. Penilaian *input* adalah penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan.

---

<sup>127</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 180

<sup>128</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindi Persada, 2013), hlm. 35-36

Tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian *output* adalah penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung.<sup>129</sup>

Penilaian autentik adalah penilaian pada saat proses belajar siswa berlangsung. Motivasi siswa untuk berhasil adalah inti yang terkandung dalam penilaian autentik. Fokus utama penilaian dalam pendidikan adalah mengenai sikap dan perilaku siswa, menyusul penilaian akademik, dan penilaian keterampilan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Munif Chatib, bahwa acuan atau pola kerja penilaian autentik adalah *ipsative* dan *ability test*.<sup>130</sup>

Penilaian autentik menganut konsep *Ability test*, yaitu test kemampuan, bukan *Disability Test* atau tes ketidakmampuan. Tes kemampuan adalah tes yang mengandung konten dan intruksi yang mencerminkan kemampuan siswa dalam ranah yang lebih luas. Sementara itu, ciri-ciri *Disability Test* (tes ketidakmampuan) adalah: 1) soal-soal yang diberikan tidak biasa didapat dari proses belajar sehari-hari, baik isi maupun jenis soal. 2) soal-soal yang tidak mempunyai batasan yang sudah disepakati. Misalnya, seorang guru mengatakan kepada siswanya untuk mempelajari Bab 1 sampai Bab 3 untuk

---

<sup>129</sup>*Ibid.*, hlm 42-43

<sup>130</sup>Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences ...*, hlm 21-23.

tes minggu depan. Ternyata, soal yang dibuat oleh guru tersebut masuk ke Bab 4 dan Bab 5.<sup>131</sup>

Selain *Ability test* penilaian autentik juga menganut konsep *Ipsative*, yaitu perkembangan hasil belajar siswa diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah mendapat materi pembelajaran. Penilaian siswa yang satu dengan yang lain tidak boleh dibandingkan. Oleh karena itu, penilaian autentik tidak mengenal sistem *rangking*. Dengan *rangking*, hanya eksistensi siswa tertentu saja yang dihargai, sedangkan yang lainnya tidak mendapat perhatian dari guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dari seluruh aspek pembelajaran baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang mencakup tes sebelum proses belajar mengajar dilakukan (*input*), saat proses pembelajaran sedang dilakukan (*proses*), dan setelah proses belajar mengajar dilakukan (*output*). Selain itu, penilaian autentik ini didasarkan pada kemampuan dan perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat materi pembelajaran yang nantinya tidak menerapkan sistem *rangking* pada akhir pelaksanaannya.

#### **b. Metode Penilaian Autentik**

Metode penilaian autentik sangat berkaitan dengan aktivitas proses pembelajaran. Guru punya kesempatan untuk menilai aktivitas siswa setiap

---

<sup>131</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya...*, hlm. 142-143

ia bertatap muka dengan para siswanya. Nilai hasil akhir adalah rata-rata dari tatap muka pertama sampai terakhir dengan kategori ranah penilaian masing-masing, sesuai perkiraan waktu pembelajaran yang dibutuhkan dalam setiap kompetensi dasar yang ada di silabus. Penilaian autentik menerapkan sistem taksonomi bloom dalam membuat soal yang berkualitas yakni dimulai dari tangga pengetahuan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>132</sup>

### c. Jenis-jenis Penilaian Autentik

#### 1) Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Kompetensi ranah kognitif menurut Bloom adalah segala yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses meliputi tingkat (1) pengetahuan, hafalan, ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan penilaian.<sup>133</sup> penilaian tes, terdapat dua bentuk, yaitu:<sup>134</sup> a) Tes lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. b) Tes tertulis, dilakukan untuk mengungkapkan penguasaan siswa dalam aspek kognitif dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Bentuknya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda,

---

<sup>132</sup> *Ibid.*, hlm. 144

<sup>133</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Madiri, 2016), hlm. 39-40

<sup>134</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya...*, hlm. 151

uraian objektif, uraian non-objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi, atau kombinasinya. Sementara itu, tugas adalah jenis penilaian kognitif berupa tes yang biasanya dikerjakan secara kelompok atau menjadi pekerjaan rumah. Sementara itu, tugas adalah jenis penilaian kognitif berupa tes yang biasanya dikerjakan secara kelompok atau menjadi pekerjaan rumah.

### 2) Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Kompetensi ranah psikomotorik merupakan kompetensi yang dapat dinilai dengan siswa melakukan kegiatan pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan. Jenis penilaian psikomotorik meliputi unjuk kerja atau kinerja (performance), penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

### 3) Penilaian Afektif (Sikap)

Kompetensi ranah afektif meliputi peningkatan pemberian respons, sikap, apresiasi, penilaian, minat, dan internalisasi. Penilaian afektif bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dapat dibagi menjadi penilaian pada saat proses belajar, di luar proses belajar di dalam sekolah, diluar sekolah atau di rumah. Penilaian afektif pada saat proses belajar harus memenuhi 5 persyaratan indikator di bawah ini:<sup>135</sup>

- a) Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses belajar.

---

<sup>135</sup>*Ibid.*, hlm. 157

- b) Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar.
- c) Sikap siswa dalam hubungan dengan teman-temannya selama proses belajar.
- d) Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses belajar.
- e) Respon siswa terhadap materi pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penilaian autentik terdapat tiga ranah yang harus dinilai, yaitu: ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif, dimana ketiga ranah penilaian tersebut masing-masing memiliki alat penilaian sendiri-sendiri.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah terdapat tiga tahap yang perlu dilakukan. Tahap-tahap tersebut baik itu sebelum, selama dan setelah pembelajaran berbasis *multiple intelligences* diterapkan. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Pertama tahap persiapan, pada tahap ini guru dan pihak sekolah perlu mengenali inteligensi masing-masing siswa, merencanakan sebuah pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau *lesson plan*, kemudian merencanakan penilaian yang akan dipakai.

Kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya dengan memperhatikan strategi pembelajaran pada setiap jenis kecerdasan siswa yang meliputi: Kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan

intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Meskipun demikian kesembilan jenis kecerdasan tersebut tidak mesti harus diterapkan dalam satu pembelajaran.

Ketiga tahap evaluasi/ penilaian, pada tahap ini penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah penilaian autentik. Pada penilaian autentik ini terdapat tiga ranah yang harus dinilai, yaitu: 1) ranah kognitif, alat penilaian pada ranah kognitif dapat menggunakan tes tertulis dan tes lisan, 2) ranah psikomotorik, alat penilaian pada ranah psikomotorik dapat menggunakan penilaian unjuk kerja atau praktik, proyek dan portofolio, dan 3) ranah afektif, pada ranah afektif dapat dinilai dengan melihat sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran, sikap siswa dalam berhubungan dengan guru, sikap siswa dengan teman-temannya, sikap siswa dalam berhubungan dengan lingkungannya, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

#### **D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia 6 tahun hingga 11 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para guru mengenal masa ini sebagai “masa sekolah”.<sup>136</sup>Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Tetapi dia tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar. Kesukaran

---

<sup>136</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar ...*, hlm. 123

penentuan ketepatan umur anak matang untuk sekolah dasar disebabkan kematangan itu tidak ditentukan oleh umur semata-mata, namun pada umur antara 6 atau 7 tahun biasanya anak memang telah matang untuk masuk sekolah dasar.

Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu: (1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9-10 tahun dan (2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun.

Pada masa kelas-kelas rendah sekolah dasar terdapat beberapa sifat khas anak-anak antara lain adalah seperti adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional, adanya kecenderungan memuji diri sendiri, suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, menganggap soal yang tidak dapat diselesaikannya sebagai soal yang tidak penting, pada masa ini anak menghendaki nilai raport yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberikan nilai baik atau tidak.<sup>137</sup>

Berkaitan dengan berbagai ciri atau sifat khas pada masa-masa anak rendah tersebut, guru atau pendidik perlu memahami bahwa semua siswa memiliki kebutuhan meskipun intensitasnya bervariasi antara siswa satu dengan yang lainnya. Kebutuhan siswa juga bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangannya,

---

<sup>137</sup>*Ibid.*, hlm. 124

meski pada umumnya meliputi kebutuhan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan intelektual. Hal ini akan menentukan bagaimana siswa dalam masing-masing tahapan akan belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

### **1. Perkembangan Fisik Usia SD**

Pada masa usia SD periode pertumbuhan fisik lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas dan disebut sebagai periode tenang. Sampai dengan usia sekitar 6 tahun terlihat badan anak bagian atas lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota badan relatif pendek, kepala dan perut relatif masih besar.<sup>138</sup>

Dalam pembelajaran di kelas kita juga harus menyesuaikan perkembangan fisik siswa kita, misalnya letak papan tulis jangan terlalu tinggi disesuaikan dengan tinggi rata-rata siswa dalam kelas. Untuk meja dan kursipun diusahakan menyesuaikan juga dengan kondisi fisik jangan terlalu besar dan jangan terlalu kecil.

### **2. Perkembangan Motorik Usia SD**

Sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan (motorik) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar dan menangkap juga berkembang. Pada usia 7 tahun, tangan anak semakin kuat dan ia lebih menyukai pensil daripada krayon untuk melukis. Dari usia 8-10 tahun, tangan

---

<sup>138</sup>Muflikhatuth Thohiroh. 2013. "Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Magelang". Megister Pendidikan. Magelang: Perpustakaan Pascasarjana STAIN Salatiga (Online), <http://digilib.uin.suka.ac.id>, 11 Juni 2016, hlm. 28

dapat digunakan secara bebas, mudah dan tepat. Koordinasi motorik halus berkembang, dimana anak sudah dapat menulis dengan baik.<sup>139</sup>

Keterampilan motorik halus mulai berkembang pada usia awal SD, sebagai guru kita jangan mengabaikan hal ini, karena ketika perkembangan motorik halus sudah tampak terus dilatih dan diberi stimulus supaya berkembang dengan maksimal, misalnya dalam keterampilan menuliskan huruf-huruf dibimbing dengan cara yang benar dan diberikan latihan secara intensif.

### **3. Perkembangan Kognitif Usia SD**

Perilaku kognitif yang tampak pada periode ini ialah kemampuannya dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terkait dengan objek-objek yang bersifat konkret. Untuk menyesuaikan perkembangan kognitif pada usia SD pembelajaran dengan menggunakan alat peraga karena pada perkembangan ini siswa baru pada tahap konkret. Penggunaan alat peraga ataupun contoh benda nyata akan sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran. Selain menggunakan alat peraga yang tepat juga penggunaan metode yang melibatkan koordinasi kemampuan berfikir konkret.<sup>140</sup>

### **4. Sikap dan Perilaku Moral Usia SD**

---

<sup>139</sup> *Ibid.*, hlm. 29

<sup>140</sup> *Ibid.*, hlm. 30

Desmita menjelaskan bahwa perkembangan moral anak pada usia sekolah lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasi apa saja. Pada usia ini anak mulai menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai macam perbuatan. Antara usia 5-12 tahun konsep keadilan anak sudah berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan-keadaan khusus.<sup>141</sup>

Perkembangan moral pada usia SD bisa kita latih dan pantau dalam keseharian. Para pendidik memberi contoh sikap-sikap teladan bagaimana kita berempati kepada sesama, bekerjasama dan saling menghargai. Sikap tersebut dapat kita terapkan melalui pembelajaran dengan berkelompok.

## **5. Perkembangan Kreativitas Usia SD**

Anak harus berkembang sebebaskan mungkin sesuai dengan minat dan bakat alami, biarkan ia mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Dengan demikian, kemampuan yang masih terpendam dapat berkembang, aktif, kreatif dan merasa bahagia, sehingga berkembang sehat dan terhindar dari cemas dan rasa benci.

Untuk meningkatkan kreativitas anak pada usia SD dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan siswa. Kreativitas guru dalam mengelola kelas juga berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak. Selain itu menghindari pemberian hukuman yang tidak mendidik karena hal tersebut hanya akan menambah ketakutan anak sehingga tidak akan memunculkan kreativitas dalam diri anak tersebut.

---

<sup>141</sup>*Ibid.*, hlm. 32

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik siswa usia sekolah dasar kelas rendah terutama kelas 1 adalah masa permulaan dan pengenalan. Di mana siswa akan mengenal sekolah sebagai tempat berkumpulnya anak-anak dari berbagai latar belakang kehidupan. Siswa akan lebih banyak dituntut untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, beradaptasi dengan siswa-siswa lain, siswa harus beradaptasi dengan ruang belajarnya, siswa harus mengenal gurunya sebagai figur yang wajib digugu, ditiru, dan dihormati dan lain sebagainya.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MANDIRI CENDEKIA PALEMBANG DAN PERKEMBANGANNYA**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang, diperoleh data secara terperinci yang akan penulis uraikan yaitu mengenai kondisi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

##### **A. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia berdiri sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kauniyah dengan ilmu qauliyah, antara fikriyah, ruhiyyah dan jasadiyah, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat dengan ummat. Dengan tujuan melahirkan siswa yang memiliki kecenderungan intelektual (*Intelegen Quotient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan kecenderungan spiritual (*Spiritual Quotient*) yang tinggi serta kemampuan beramal (kerja) yang ikhlas.

Alasan lain yang melatar belakangi berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang ini adalah adanya keinginan para pendiri

sekolah yang ada di Jakarta sebagai sekolah pusat akan adanya sekolah yang bisa mengusung semua pembelajaran atau semua kreatifitas dan kemampuan anak. Sekolah yang diharapkan mampu membuat siswa-siswanya merasa nyaman dan bukan hanya pandai di bidang Matematika dan Sains saja namun juga pandai dalam bidang-bidang keahlian yang mereka miliki. Oleh karena itu, berdasarkan keinginan tersebut Bapak Karim Santoso sebagai Direktur Sekolah Insan Mandiri bersama Karisbag Ibu Endah Lestari merancang dan mendirikan sekolah berbasis *Multiple Intelligences*. Selain para pendiri sekolah yang ada di Jakarta, di Palembang sendiri sebagai salah satu pembina yang bekerja sama dengan Bapak Karim Santoso untuk mendirikan sekolah berbasis *Multiple Intelligences* ini adalah Bapak Iwan Riyadi.<sup>142</sup>

Sejak awal didirikan sekolah ini telah menerapkan *Multiple Intelligences System* berkarakter berbasis shalat. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia berdiri pada tahun 2016 dan merupakan salah satu cabang dari Sekolah Dasar swasta yang berada di bawah Depdiknas Republik Indonesia di Jakarta. Sekolah pertama atau sekolah induknya bernama Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri. Berdiri pada tanggal 21 Juli 2003 beralamat di Jl. Batu Merah No.71 RT 002/02 Pejaten Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan, di bawah Yayasan Rahmatan Lil'alamin. Selanjutnya, tanggal 14 Juli 2014 kembali Insan Mandiri

---

<sup>142</sup>Adri Yani, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 Januari 2017

mendirikan PG/TK dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Depok, di kawasan Komplek Diamond Golden Jl. Krukut, Desa Limo Depok.

Tak lama berselang, di tahun 2015 Insan Mandiri di bawah naungan Yayasan Insan Mandiri Mulia, kembali membuka 3 Cabang sekolah sekaligus, yaitu:

1. SDIT Insan Mandiri Greenville yang berada di Perumahan Greenville, Jl. Letjen S. Parman KM 4, Cileungsi, Jawa Barat.
2. SMPIT Insan Mandiri Parung Boarding School, yang terletak di Jl. Pasar Ciseeng, Kampung Sawah RT 005/02, Desa Bojong Sempu, Parung, Bogor, Jawa Barat.
3. SDIT-SMPIT Insan Mandiri Kalisari, yang terletak di Jl. Kenanga I No. 34 RT 007/02, Kel. Kalisari, Pasar Rebo, Jakarta Timur.

## **B. Letak Geografis**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia terletak di Jalan Dwikora 1 No.1649 RT/RW 031/011, Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang. Secara kepemilikan tanah yang ditempati adalah merupakan milik Yayasan Sekolah Insan Mandiri dengan luas bangunan sekolah ± 570, 964 M<sup>2</sup> yang terdiri atas 3 lantai.

Secara geografis letak Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang berada di daerah yang strategis karena berada di pusat kota Palembang. Saat ini gedung yang ditempati merupakan gedung sementara karena nantinya

gedung sekolah akan dibangun lebih luas di daerah Sukabangun Dua dan gedung ini dijadikan sebagai kantor yayasannya. Letak gedung sekolah yang sangat dekat dengan Jalan Dwikora 1 memungkinkan penduduk dan masyarakat lebih mudah mengetahui keberadaannya. Sekolah ini berbatasan dengan bangunan pertokoan dan pemukiman penduduk, diantaranya.<sup>143</sup>

1. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur I
2. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Dwikora 1 dan rumah pertokoan serta gedung Pegadaian
3. Sebelah utara berbatasan dengan gedung apotik Crossandra
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Pemukiman penduduk kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur I

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang**

#### **1. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia**

Diakui sebagai sekolah model terbaik di tingkat nasional yang aktif mewujudkan Insan Mandiri, cerdas, kreatif, peduli dan berakhlak mulia.

#### **2. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia**

- a. Membentuk lembaga pendidikan yang profesional, amanah, aktif menjalin kemitraan dengan stakeholder dan lingkungan sekitar.

---

<sup>143</sup> Observasi, Letak Geografis SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang, 29 November 2016

- b. Mempersiapkan murid-murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di sekolah-sekolah bermutu yang mereka inginkan.
- c. Mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan pendekatan *Multiple Intelligence System* yang berorientasi pada pengembangan multidimensi kecerdasan dan karakter murid.
- d. Pendayagunaan ICT dan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab ) di lingkungan sekolah.

### **3. Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia**

- a. Murid-murid Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang dapat menjadi murid yang mandiri, cerdas, kreatif, peduli dan berakhlak mulia, yang kesemuanya tertuang dalam *Quality Assurance* (jaminan kualitas) Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.
- b. Terlaksananya TQM (*Total Quality Management*) di sekolah.
- c. Terciptanya kemitraan dengan stakeholder dan lingkungan sekitar.
- d. Meningkatnya kualitas SDM guru dan karyawan, baik secara akademik maupun sosial.

### **D. Kurikulum Sekolah**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang melaksanakan Kurikulum Nasional yang berlaku di bawah Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum KTSP 2006. Hal ini dikarenakan sistem yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan

Mandiri Cendekia Palembang masih mengusung sistem pembelajaran yang ada di pusat. Selain Kurikulum Nasional, Kurikulum Khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menjadi kekuatan tambahan yang akan menguatkan peserta didik pada sisi keagamaan dan pembentukan karakter.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang menerapkan konsep dasar *integrated activity* dan *integrated-curriculum*. Artinya seluruh program dan aktifitas siswa yang ada disekolah, mulai dari belajar, bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam suatu system pendidikan bernuansa Islami (*Islamic Value*), sehingga menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari. Program pendidikan yang dikemas dalam konsep *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum* secara umum mempunyai tujuan dan target sebagai berikut:

1. Ketakwaan yang tangguh
2. Akhlak yang karimah
3. Prestasi akademik optimal
4. Berwawasan kebangsaan, global dan islami

Implementasi konsep *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum* serta dukungan sarana dan prasarana penunjang yang optimal akan menciptakan proses pendidikan yang optimal. Nilai keunggulan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia adalah siswa mendapat pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan.

## 1. Kegiatan Pembiasaan Sebagai Penunjang Kurikulum

Keagamaan yaitu shalat wajib lima waktu berjamaah di Masjid, shalat Dhuha, Shalat Tahajud, Puasa Senin-Kamis & Puasa sunnah lainnya, Dzikir pagi dan sore, Malam Bina Iman & Taqwa, Murojaah Pagi.

Ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Paduan Suara/Nasyid, Teater, Melukis, Mading, Renang, Futsal, Tennis Meja, Bulu Tangkis, Basket, Catur, Science Club, English Club, Dokter Kecil.

## 2. Konsep Pembelajaran di Sekolah

Konsep pembelajaran di sekolah dengan menggunakan sistem pendidikan dan kebudayaan diintegrasikan dengan konsep pesantren, pembelajaran berlangsung selama 6 tahun. Pembelajaran di sekolah dimulai jam 06.30 sampai jam 14.00 dengan dikurang istirahat shalat dhuha (09.30-10.00), waktu shalat dzuhur, dan makan siang.

## 3. Budaya Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang memiliki kebiasaan atau budaya yang harus dilaksanakan seluruh warga madrasah. Budaya itu bertujuan membentuk karakter atau pribadi yang unggul.<sup>144</sup> Budaya tersebut yaitu:

- a. Jujur
- b. Mandiri

---

<sup>144</sup>Adriyani Astuti, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang, Palembang, *Wawancara*, 3 November 2016

- c. Bersih
- d. Disiplin dan
- e. Peduli.

#### **4. Kurikulum Khusus**

Program ini diarahkan untuk memenuhi 2 standar yang diterapkan, yaitu:

##### a. Standar Nasional

Menghasilkan lulusan untuk dapat masuk di SMP/MTs unggulan.

##### b. Standar Khas Sekolah Islam Terpadu

Standar yang akan dituju adalah terbentuknya lulusan yang:

- 1) memiliki akidah yang lurus
- 2) melakukan ibadah yang benar
- 3) berkepribadian matang dan berakhlaq mulia
- 4) menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya
- 5) memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-quran dengan baik
- 6) nilai ujian akhir rata-rata individu 8,00 dan rata-rata kelompok 8,50
- 7) hafal 2 juz Al-quran dan 10 Juz (Program Khusus)
- 8) memiliki kemampuan komunikasi dengan baik

#### **E. Fasilitas Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar dalam penyelenggaraan pendidikan

yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Fasilitas sekolah adalah masuk pada standar sarana dan prasarana. Sebagai sekolah yang baru saja berdiri, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang terus berupaya memenuhi sarana dan prasarana sesuai standar. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.

**Tabel 1**  
**Daftar Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang**

<b>NO</b>	<b>Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Tanah	Luas 570, 964 M <sup>2</sup>	Baik	Milik yayasan Insan Mandiri
2	Ruang kelas belajar	4 buah	Baik	1 ruang di gedung lantai dasar dan 3 ruang digedung lantai 2 berukuran 8 x 4 m
3	Ruang Sekretariat	1 buah	Baik	Sebagai ruang kerja kepala sekolah dan tata usaha. Terdapat berbagai perlengkapan
4	Ruang kantor yayasan	1 buah	Baik	Berada di lantai 3 sebagai ruang kerja kepala dan staff yayasan
5	Ruang dapur	1 buah	Baik	Berada di belakang didekat toilet. Terdapat meja dan perlengkapan masak

6	Ruang tempat penjaga sekolah	1 buah	Baik	Berada di sebelah dapur
7	Sudut penitipan helm dan perlengkapan yayasan	1 buah	Baik	Berada dibawah tangga lantai 2. Terdapat 1 buah loker
8	Ruang depan bagian penerima tamu	1 buah	Baik	Terdapat AC, CCTV, 2 buah sofa, 2 buah kursi dan 1 meja loker
9	Halaman	1 buah	cukup	Cukup untuk melakukan kegiatan belajar fisik siswa kelas 1
10	Area parkir	2 buah	cukup	Terletak di depan dan belakang gedung
11	WC siswa	2 buah	Baik	Terletak di lantai dasar. Satu ruang pria dan satu ruang wanita.
12	WC guru dan Pegawai	2 buah	Baik	1 terletak di sebelah WC siswa dan 1 terletak di lantai 2
13	Tempat wudhu	1 area	Baik	Terletak di luar gedung dekat parkir belakang
14	Tempat cuci tangan	1 buah	Baik	Terletak di sebelah WC
15	Tong sampah	4 buah	Baik	Terdapat di ruang kelas, sekretariat, ruang depan, dan didekat WC. Dan untuk ruang yayasan juga terdapat tong sampah
16	Perlengkapan kebersihan	1 paket	Baik	Berada di dekat WC dan ruang dapur

17	AC dan Remote	4 set	Baik	Berada di lantai bawah yakni ruang kelas, sekretariat, dan ruang depan. Masing-masing ruang di lantai 2 dan 3 juga terdapat AC.
18	CCTV	4 buah	Baik	Berada disetiap ruang
19	Dispenser	1 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat
20	Galon air	1 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat
21	Telepon rumah	1 unit	Baik	Berada di ruang sekretariat
22	Perlengkapan minum	1 set	Baik	Berada di ruang sekretariat

*Sumber : Data Dokumen SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang*

**Tabel 2**  
**Daftar Sarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang**

<b>NO</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sound system	2 set	Baik	Berada di ruang sekretariat dan ruang kelas 1
2	Lemari loker kayu	2 set	Baik	Berada di ruang sekretariat dan ruang kelas 1
3	Meja kayu	2 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat dan ruang kelas 1
4	Meja besi	24 buah	Baik	Berada di ruang kelas 1
5	Whiteboard	2 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat dan ruang kelas 1
6	Kursi stainless	10 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat
7	Kursi besi	24 buah	Baik	Berada di ruang kelas 1

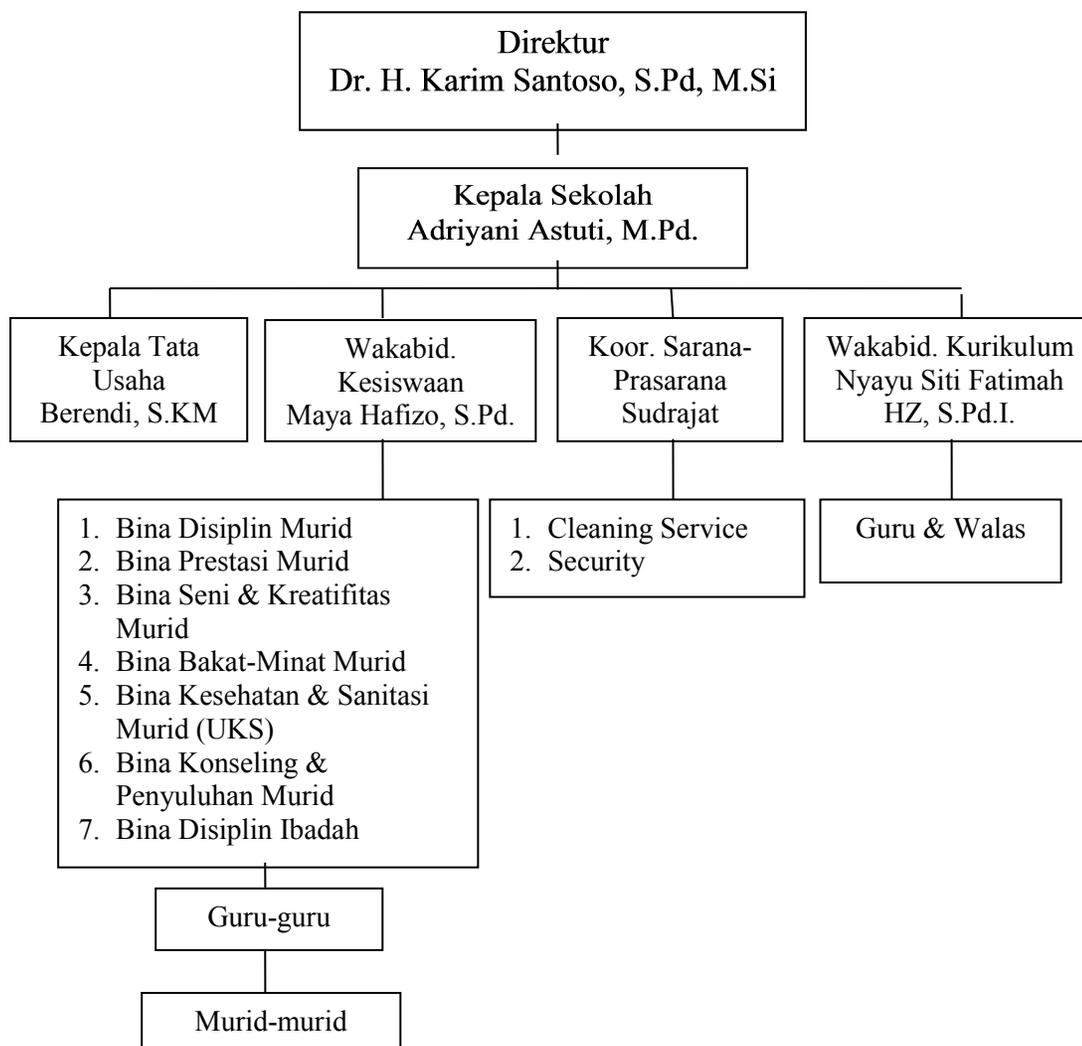
8	Kursi busa	2 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat dan ruang kelas 1
9	Printer	1 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat
10	Komputer	1 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat
11	Rak kayu	1 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat
12	Perlengkapan ATK	1 set	Baik	Berada di ruang sekretariat
13	Buku paket mata pelajaran	11 pack	Baik	10 pack buku mapel dan 1 pack buku tahsin
13	Display kelas	1 unit	Baik	Berada di ruang kelas 1
14	Peralatan outbon	1 unit	Baik	Berada di ruang sekretariat
15	Jaringan internet (wireless)	1 buah	Baik	Berada di ruang sekretariat

*Sumber : Data Dokumen SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang*

Dari daftar fasilitas yang dimiliki oleh SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang tampak masih banyak kekurangan yang perlu dipenuhi. Dikarenakan tahun ini adalah tahun pertama sekolah ini berdiri. Sehingga baik dari fasilitas administrasi sekolah dan fasilitas belajar masih dikategorikan sederhana. Tentunya selain baru sekolah ini nantinya akan mendirikan gedung yang lebih besar di daerah Sukabangun. Namun, dari semua ketersediaan fasilitas cukup dapat membantu proses belajar mengajar dan tidak menghambat serta menghalangi keberlangsungan siswa untuk mendapat pembelajaran yang maksimal.

## F. Struktur Organisasi Sekolah

**Bagan 1**  
**Struktur Organisasi SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang**



*Sumber : Dokumen SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang*

## G. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang terdiri dari pegawai negeri sipil

(PNS) dan honorer (Non-PNS). Jumlah guru dan pegawai Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang saat ini masih berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelasnya berikut daftar keadaan guru dan pegawai Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang di tahun pertama.

**Tabel 3**  
**Daftar Nama Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang**

No	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Adriyani Astuti, M.Pd.	PNS	- S1 Ekonomi Keuangan & Perbankan (SE) - S1 Konseling (S.Pd) - S2 Pendidikan IPS (M.Pd)	Kepala Sekolah	Bimbingan & Konseling
2	Maya Hafizo, S.Pd,	Honorer	S1 Pendidikan Bahasa Inggris (S.Pd)	Kaur Kesiswaan	Wali Kelas
3	Nyayu Siti Fatimah Hazarani, S.Pd.I.	Honorer	S1 Pendidikan Agama Islam (S.Pd)	Kaur Kurikulum	Guru Kelas
4	Berendi, S.KM.	Honorer	S1 Kesehatan Masyarakat (S.KM)	Kepala Tata Usaha	Tata Usaha
5	Muhammad Sulaiman	Honorer	SMA	Satpam	Pegawai Keamanan
6	Sudrajat	Honorer	SMA	Office Boy	Pegawai Kebersihan
7	Yulaiman	Honorer	SMA	Sopir	Pegawai Akomodasi Transportasi

*Sumber : Dokumen SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang*

Dari Tabel 3 memang terlihat bahwa jumlah guru dan karyawan sekolah masih sangat sedikit. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang baru satu tahun berdiri sehingga masih sangat membutuhkan tenaga pendidik yang bisa menjadi pegawai sekolah.

Dilihat dari spesifikasi lulusannya, guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang sudah memenuhi standar kualifikasi menjadi seorang pendidik dan pengajar. Kepala sekolah selain memimpin seluruh kegiatan yang ada di sekolah, juga menjalankan tugas mengajarnya sebagai pembimbing dan konseling, baik untuk guru-guru, pegawai maupun siswa. Tugas tersebut sangat berkaitan erat dengan kualifikasi pendidikannya sebagai Sarjana Konseling dan Megister Pendidikan. Kepala sekolah juga didatangkan langsung dari Jakarta dan merupakan salah satu pengelola yayasan pusat Sekolah Insan Mandiri Jakarta.

Bagi guru-guru, walaupun kualifikasi pendidikan yang dimiliki bukan sebagai Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar, tetapi tetap mampu menguasai bidang keilmuan yang diajarkan pada siswa Sekolah Dasar. Bahkan sebelumnya, baik guru dan tenaga tata usaha sudah menjalani tes dan pelatihan bekerja di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang. Para guru dibekali dengan berbagai macam pelatihan mengajar dan seminar pendidikan yang dilakukan langsung oleh direktur yayasan Sekolah Insan Mandiri selama satu bulan, begitu pula dengan staff tata usaha yang juga menerima binaan pengelolaan administrasi baik oleh pimpinan setempat ataupun melalui pendidikan dan latihan, workshop dan sejenisnya yang dilakukan oleh petugas pusat yayasan Sekolah

Insan Mandiri dari Jakarta. Mereka juga mampu mengoperasikan komputer. Sehingga, dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Disamping itu, mereka juga dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada yang membutuhkan. Pegawai Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan siswa dan guru pada kegiatan tertentu yaitu kegiatan yang terkait dengan kebersamaan.

Selain guru dan karyawan tata usaha, pegawai lain seperti petugas keamanan dan petugas kebersihan juga sudah ada. Sebagai pegawai akomodasi transportasi, sekolah juga sudah memiliki fasilitas transportasi yayasan yang dikemudikan oleh sopir khusus dalam setiap kegiatan dan keperluan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang sebagai sekolah cabang baru di Sumatera Selatan sudah cukup baik dan mampu memberikan pelayanan bagi siswa-siswa yang belajar di sekolah tersebut.

#### **H. Keadaan Siswa**

Pada awal keberadaannya seperti sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang belum banyak dikenal masyarakat, sehingga kurang diminati oleh para orang tua siswa untuk mendaftarkan anak-anaknya ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang. Hal ini disebabkan salah satunya karena sistem pembelajarannya yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Selain itu, keraguan dan pola berfikir masyarakat pada awal dibukanya sekolah ini masih

sangat awam mereka beranggapan bahwa menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis bakat dan kecenderungan kecerdasan anak akan tertinggal dan tidak berkembang, bahkan siswa yang mendaftar masih sedikit. Namun, seiring bertambahnya usia berdirinya sekolah dan melalui berbagai upaya promosi ke berbagai kalangan masyarakat serta mengikuti bimbingan dan kerjasama untuk memperkenalkan serta mengembangkan sekolah ini dirasa akan terus mengalami peningkatan dan perubahan. Terbukti dengan berbagai program yang telah diterapkan selama satu semester ini telah mengikutsertakan siswa-siswinya ke berbagai kegiatan. Saat ini Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang masih memiliki 1 kelas yakni Kelas 1 Abu Bakar dengan jumlah siswa 17 orang. Penerimaan siswa baru diadakan tanpa melalui tes dan diadakan sesuai ketersediaan kapasitas kelas. Nantinya siswa yang telah mendaftar akan dilakukan riset untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa dan observasi kematangan siswa untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kemampuan awal siswa dalam belajar

### **I. Kegiatan Sekolah**

Selain kegiatan ekstrakurikuler, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin madrasah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan, serta kegiatan lain disamping kegiatan rutin akademik

seperti kegiatan PSB dan perpisahan siswa.<sup>145</sup> Kegiatan rutin tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi madrasah. Berikut kegiatan rutin Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendikia Palembang.

### 1. Jadwal kegiatan Harian

- 06.00-06.30            Penyambutan murid oleh guru yang piket secara bergantian  
Pemutaran murattal Al Quran setiap pagi
- 06.30-07.00            Tahfizh pagi, sholat Dhuha dan Al ma'tsurat  
Pembiasaan ibadah di pagi hari
- 07.00-07.30            Morning Talk & Snack Time/Upacara di hari Senin
  - Pengkondisian kelas sebelum pembelajaran inti
  - Bersosialisasi dengan Guru dan teman
  - Pembiasaan melakukan sarapan
- 07.30-09.30            KBM/Tahfizh kelompok
- 09.30-10.00            Istirahat/Pembiasaan Ibadah Islami  
\* Market day di hari Jumat
  - Menumbuhkan jiwa *entrepreneur*
  - Pengenalan transaksi jual – beli
  - Membiasakan memilih jajanan sehat

---

<sup>145</sup>Adriyani Astuti, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendikia , Palembang, *Wawancara*, 29 November 2016

- Menanamkan karakter bersih (membuang bungkus makanan di tempatnya)
- Menanamkan adab makan yang islami (duduk, membaca basmallah, dan menggunakan tangan kanan)
- 10.00-12.00 KBM/Tahfizh kelompok
  - Persiapan sholat Dzuhur
- 12.00-13.00 Ishoma
  - Kelas 1, 2 dan 3 : Sholat di kelas
  - Kelas 4, 5 dan 6 : Sholat di masjid (melalui proses uji publik dan mendapat sertifikat)
  - Bersalaman setelah shalat zhuhur antara guru dan murid
- 13.00-14.00 KBM
  - \* Pramuka di hari Rabu minggu ke 2 dan minggu ke 4
  - Pembiasaan berorganisasi
  - *Life skill*

## 2. Kegiatan Mingguan

- a. Mentoring murid kelas 4, 5, dan 6 SD
  - Pendidikan persiapan akil baligh
  - Mengajarkan adab-adab Islami

- Mengenalkan sejarah dan peradaban Islam
- Materi-materi keislaman
- b. Tilawah pagi guru dan karyawan
  - Dilakukan setiap Senin pagi
  - Menjaga ruhiyah
  - Briefing dan sharing awal pekan
  - Memulai aktifitas dengan Al Quran
- c. Rapat pekanan
  - Dilaksanakan setiap hari Rabu jam 14.00 – selesai
  - Koordinasi kegiatan-kegiatan
  - Informasi tentang pembelajaran dan sekolah
  - Sharing antar guru, karyawan dan pimpinan
  - Upgrading guru dan karyawan
  - Evaluasi program
  - Presentasi / *micro teaching* guru

### **3. Kegiatan Bulanan**

- a. Uji publik tahfizh Al Quran
  - Uji kemampuan menghafal Al Qur'an setiap juz yang sudah dihafal
  - Melatih keberanian dan kepercayaan diri
  - Disaksikan orang tua murid
- b. Quality Time untuk orang tua murid disemester 2

- Sharing dan penyamaan persepsi antara orang tua dan guru, mengenai pola pendidikan anak
  - Ajang silaturahmi antara orang tua dan guru
- c. Bimbingan Konseling
- Memberi arahan tentang perilaku dan sikap yang baik
  - Pendidikan seksual sejak dini terhadap murid
  - Menangani secara personal (jika dibutuhkan) murid-murid yang bermasalah
  - Motivasi belajar dan berprestasi
- d. Arisan bulanan guru
- Berkunjung ke rumah guru dan karyawan
  - Mengenal lebih dekat antara guru, karyawan dan keluarga

#### **4. Kegiatan Semester**

##### *Outing Class*

- Pembelajaran diluar kelas
- Menambah wawasan anak tentang tema yang telah dipelajari
- Kerjasama antar kelas paralel

#### **5. Kegiatan tahunan**

##### *a. Assembly*

- Ajang kreatifitas anak
- Ajang unjuk bakat dan minat

- Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak
- b. Wisuda
- Pelepasan murid ke tingkat yang lebih tinggi
  - Apresiasi prestasi murid (pemilihan *Student of the Year*)
  - Apresiasi prestasi guru (*Great, Excellent, Good, and Medium Teacher*)
- c. Field Trip
- Kebersamaan antar guru dan murid di luar sekolah
  - Melatih keberanian dan kemandirian
  - Kepedulian kepada sesama
- d. Iftor jama'i
- Mempererat ukhuwah Islamiyah
- e. Bakti sosial/bazar murah
- Berbagi kepada sesama dilingkungan sekitar sekolah
  - Menumbuhkan karakter peduli
- f. I'tikaf dan Halalbihalal
- Pemahaman anak terhadap keutamaan 10 malam terakhir di bulan Ramadhan
  - Silaturahmi
- g. PHBI dan PHBN
- Menanamkan sikap percaya diri
  - Ajang berkompetisi

- Mengambil hikmah dari kegiatan tersebut

## **6. Kegiatan-kegiatan lain**

### a. Penanaman 5 karakter Insan Mandiri

- Bersih
- Peduli
- Jujur
- Mandiri
- Disiplin

### b. *Home visit*

- Mengetahui pola asuh anak dirumah

### c. Ekskul

- Menyalurkan bakat dan minta anak
- Mengembangkan bakat dan minat anak

### d. Pemasangan spanduk-spanduk kegiatan

### e. Simulasi pembiasaan adab Islami

### f. Ta'awun kepada rekan guru : menikah, melahirkan, melayat, dll

## **7. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan**

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas seperti imunisasi BIAS, Campak, dan Hepatitis.
- b. Membiasakan cuci tangan sebelum makan dan sesudah melakukan aktifitas fisik serta melepas kaos kaki setiap keluar kelas baik ke WC maupun untuk cuci tangan dan ke ruangan lain.

### **8. Kegiatan Bidang Informasi dan Teknologi (IT)**

Untuk mendukung program pemerintahan dalam memberikan pelayanan publik yang mudah dan cepat, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendikia Palembang memberikan informasi kegiatan sekolah yang dapat di akses melalui website [www.insanmandiricendekia.com](http://www.insanmandiricendekia.com) dan FB: SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang. Informasi tersebut dapat berupa profil sekolah, foto-foto kegiatan belajar mengajar, berita sekolah, informasi/pengumuman, dokumen lain yang dianggap penting dan perlu.

### **J. Pengurus Yayasan Sekolah Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang**

Pengurus yayasan adalah bagian dari sekolah. Mereka mewakili masyarakat/wali murid untuk membantu mempromosikan sekolah, menjadi jembatan sekolah dengan masyarakat terkait peningkatan mutu dan kemajuan sekolah dalam segala bidang.<sup>146</sup> pengurus yayasan sangat membantu dan berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah dan penentu keberhasilan sekolah.

---

<sup>146</sup>Adriyani Astuti, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendikia, Palembang, *Wawancara*, 29 November 2016

Pengurus yayasan disusun berdasarkan kesepakatan para karyawan dan pengurus pusat Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Jakarta yang bekerja menaungi segala kegiatan sekolah. Walaupun Pengurus yayasan merupakan bagian dari sekolah namun, tidak termasuk di dalam struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Proses Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang**

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, pihak sekolah memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan. Secara lebih rinci penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tersebut di jabarkan sebagai berikut:

##### **1. Persiapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

Pembelajaran dengan menerapkan sistem kecerdasan ganda perlu disiapkan sebaik-baiknya. Hal tersebut akan berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara umum, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia memiliki 2 tahap dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yaitu:

##### **a. Mengenali Kecerdasan Siswa**

Hal yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengenali kecerdasan masing-masing siswa adalah dengan menggunakan sebuah riset yang dinamakan *Multiple Intelligences Research* (MIR). Jika sekolah pada umumnya menerapkan tes baca tulis atau tes lainnya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia tidak pernah menggunakan tes tersebut. Oleh karena itu, MIR tadi disiapkan oleh sekolah yang memang menginduk

dari semua sistem yang diterapkan di sekolah Jakarta. Dijelaskan oleh Adriyani Astuti selaku kepala sekolah bahwa riset dilakukan setiap awal masuk kelas satu atau setiap tahunnya dengan menggunakan MIR. Setiap calon siswa yang mendaftar maka akan dilakukam MIR untuk mengetahui kecerderungan kecerdasannya, riset ini dilakukan langsung oleh guru atau petugas psikolog dari Jakarta yang merupakan tim pusat Sekolah Insan Mandiri. Hasil dari riset ini nantinya akan dikirim kembali ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang.<sup>147</sup> Begitu pula Maya Hafizo dan Nyayu Fatimah guru kelas 1 juga mengungkapkan bahwa untuk mengenali kecenderungan kecerdasan siswa adalah tugas dari petugas psikolog dengan melakukan tes yang disebut MIR.<sup>148</sup> Selain itu juga dilakukan Orientasi Kematangan Siswa (OKS). OKS adalah sebuah observasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kematangan siswa dalam mengikuti pelajaran nantinya. OKS dilakukan siswa secara bersama-sama di dalam kelas setelah hasil MIR diketahui.

#### **b. Menyusun Rencana Pembelajaran/ *Lesson Plan***

Rencana pembelajaran/ *lesson plan* digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ditegaskan oleh guru kelas 1 (NF), bahwa

---

<sup>147</sup> Adriyani Astuti, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 13 Januari 2017

<sup>148</sup> Maya Hafizo dan Nyayu Fatimah, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

dengan mempunyai rencana pembelajaran apa yang kita ajarkan lebih teratur dan terarah.<sup>149</sup>

Dari hasil observasi peneliti, *lesson plan* yang dibuat oleh guru disiapkan berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah yakni kurikulum KTSP 2006. Pembuatan RPP juga disesuaikan dengan sistem yang digunakan di sekolah pusat di Jakarta. Diungkapkan oleh (MH) guru kelas 1 karena Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang ini sekolah baru sehingga segala kebijakan dan sistem masih berpusat dari sekolah Jakarta yang merupakan sekolah pendahulu. RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya sudah disusun dan dipersiapkan sebanyak satu semester oleh guru dan tentunya telah diperiksa dan dipertimbangkan oleh petugas khusus dari Jakarta mengenai ketepatan penyusunan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru dan kepala sekolah sebagai berikut.

NF : “Kalau untuk RPP *sih* sudah baku seperti itu kalau dari Jakarta susunannya, tinggal bagaimana cara kita menerapkannya. Lalu juga dilihat kondisi anak-anaknya kalau anak-anaknya sudah tidak *mood* bisa juga kita kalau mau benar-benar metode yang kita rancang sebelumnya ya kita harus pakai *plan* lainnya. Kalau untuk RPP biasanya kami sudah langsung dari Jakarta penyusunannya.”<sup>150</sup>

AD : “Sebenarnya kalau untuk perangkat pembelajaran itu ada kerjasama sekolah dengan guru ya. Artinya kami selaku pimpinan juga mengarahkan bagaimana guru-guru itu bisa mendapatkan perangkat-perangkat pembelajaran itu seperti mungkin sama seperti sekolah-

---

<sup>149</sup> Maya Hafizo, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang,, *Wawancara*, 10 Januari 2017

<sup>150</sup> Nyayu Fatimah, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

sekolah yang lainnya ada RPP, Silabus, Prota, Prosem sama semua seperti itu.”<sup>151</sup>

Peneliti mengetahui aspek yang terdapat dalam *lesson plan* yang dibuat guru melalui data wawancara guru dan observasi dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru aspek yang terdapat dalam *lesson plan* sama halnya dengan RPP pada umumnya. Karena RPP yang dibuat adalah RPP Kurikulum KTSP maka aspek-aspek yang ada di dalamnya antara lain: identitas sekolah, SK dan SD, tujuan, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), alat/bahan dan sumber belajar, serta penilaian. Secara umum bentuk RPP yang dibuat sama dengan RPP yang digunakan oleh sekolah lain, namun menurut (NF) guru kelas 1 yang membedakannya adalah metode yang digunakan lebih kombinatif yang disesuaikan dengan keadaan psikologis siswa serta kecenderungan kecerdasan siswa. Sehingga pembelajaran dikemas dalam berbagai metode yang dapat berkembang sewaktu-waktu di dalam kelas.<sup>152</sup>

Secara umum berdasarkan hasil analisis dokumen *lesson plan*, rencana pembelajaran yang dibuat guru adalah memuat aspek-aspek sebagai berikut.

1) *Header*: berisi tentang identitas sekolah dan indikator pencapaian

---

<sup>151</sup> Adriyani Astuti, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 13 Januari 2017

<sup>152</sup> Nyayu Fatimah, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

- 2) *Content* atau isi: berisi aktivitas pembelajaran yang meliputi apersepsi (*alfa zone*, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*), strategi pembelajaran, *teaching aids*/peralatan, dan evaluasi/penilaian.
- 3) *Footer* atau penutup: berisi keterangan pembuat lesson plan dan kepala sekolah serta lampiran yang memuat rubrik penilaian, ringkasan materi dan perlengkapan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dilakukan melalui 2 tahapan yaitu dengan melakukan riset untuk mengenali masing-masing kecenderungan kecerdasan siswa sekaligus mengetahui kematangan belajar siswa dan kemudian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran/ *lesson plan* untuk menciptakan pembelajaran yang terarah.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

Pada bagian pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan apersepsi dan motivasi siswa serta kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

### **a. Kegiatan apersepsi dan motivasi**

Kegiatan apersepsi dan motivasi yang biasa dilakukan oleh guru kelas 1 dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: *alfa zona*, *warmer*, *pre-teach* dan *scene setting*.

Pertama *alfa zona*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (MH) terkait *alfa zona*, *alfa zona* adalah pengkondisian siswa sebelum belajar.<sup>153</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ke-1 sampai ke-10 serta wawancara dengan guru pada 23 Januari 2017, kegiatan pada *zona alfa* yang sering dilakukan guru antara lain: bernyanyi, gerakan refleksi atau sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita, dan *ice breaking*. Namun, pemberian *alfa zona* tidak teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-8 (23 April 2017). Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti saat kegiatan *alfa zona* pada pembelajaran ke-4.



Gambar 1 Kegiatan *alfa zona* dengan melakukan *ice breaking*

Kedua *warmer*, kegiatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan *warmer* adalah dengan mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal tersebut ditegaskan oleh guru kelas pada wawancara yang dilakukan peneliti.

---

<sup>153</sup> Maya Hafizo, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

Peneliti : “Apa yang biasa ibu lakukan saat *warmer*?”

MH : “Bisa jadi mengulang pelajaran yang kemarin ya kayak masuk ke apersepsi ya. Kalau misal kita belajar makhluk hidup dan tak hidup itu kan kalau dalam PAI makhluk Allah sama buatan manusia. Nah nanti kita suruh coba lihat ke luar apa-apa saja makhluk ciptaan Allah misal ada kucing ada manusia, nah sekarang benda buatan manusia kan mereka lihat becak, mobil, motor nah itu juga lebih ke apersepsi untuk kita lakukan gitu.”<sup>154</sup>

Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas selama peneliti melakukan observasi, kegiatan *warmer* tidak teramati pada kegiatan pembelajaran ke-3 (13 Januari 2017).

Ketiga *Pre-teach*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (MH) pada tanggal 23 Januari 2017, *pre-teach* merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran, yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini sebagai pengantar untuk menggambarkan pembelajaran yang akan dilakukant anpa menyebutkan secara langsung materi yang akan dipelajari kepada siswa. Pembelajaran tidak teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-6, ke-7, ke-9 dan ke-10 (18 dan 19 Januari 2017 dan 10 dan 11 April 2017).

Keempat atau terakhir adalah *scene setting*. *Scene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membangun konsep awal. Hal tersebut juga disampaikan oleh (NF) selaku guru kelas 1 bahwasanya *scene setting*

---

<sup>154</sup> Maya Hafizo, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 19 Januari 2017

itu semacam dorongan atau motivasi intrinsik bagi siswa.<sup>155</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran, salah satu *scene setting* yang dilakukan oleh guru adalah saat pembelajaran IPA materi Sumber Energi. Guru memberikan konsep perumpamaan kegunaan energi dan apa saja sumber-sumber energi yang dibutuhkan. Guru menjelaskan bahwa manusia membutuhkan makanan, dengan makan manusia akan memiliki tenaga atau energi untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Begitu pula dengan makhluk hidup lainnya dan benda buatan manusia. Lalu dari mana energi-energi itu diperoleh, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai benda-benda dan energi yang dibutuhkannya. Misalnya mobil, mobil dapat bergerak karena adanya energi dan energi mobil adalah diperoleh karena adanya bensin. Contoh lain misalnya jam dinding yang memperoleh energi dengan adanya baterai. Maka banyak benda dan makhluk hidup membutuhkan energi agar dapat bergerak yang diperoleh dari sumber-sumber energi seperti sumber energi baterai, sumber energi matahari, sumber energi listrik, sumber energi makanan dan minuman, sumber energi minyak bumi dan lain-lain. Jika beberapa benda yang membutuhkan energi tidak didapatkan dari sumber energi maka benda dan makhluk hidup tidak dapat hidup dan bergerak. Dalam pembelajaran kali ini guru menerapkan model pembelajaran menjodohkan/ *Make a match*.

---

<sup>155</sup> Nyayu Fatimah, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

Untuk mencocokkan antara gambar benda/makhluk hidup dan beberapa sumber energi.<sup>156</sup>

Berdasarkan data di atas dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan apersepsi dan motivasi, disimpulkan bahwa guru telah melakukan keempat kegiatan tersebut. Kegiatan *alfa zona* dan *warmer* dilakukan guru diawal pembelajaran. Kegiatan *alfa zona* diberikan guru dengan mengajak siswa bernyanyi, melakukan gerakan refleksi atau sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita, dan *ice breaking*. Kegiatan *warmer* biasa dilakukan guru dengan cara mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan, *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu diawal pembelajaran namun juga ditengah pembelajaran. Kegiatan *pre-teach* diberikan guru dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan kegiatan *scene setting* dengan menstimulus siswa untuk membangun konsep awal. Namun jika dilihat dari beberapa hasil observasi kegiatan *pre-teach* dan *scene setting* sering tidak terlihat pada saat pembelajaran.

## **b. Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

### **1) Kecerdasan Linguistik-verbal**

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa sudah banyak teramati oleh peneliti dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-10. Beberapa kegiatan yang sering

---

<sup>156</sup>Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran *Multiple Intelligences*, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, 16 Januari 2017.

guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa adalah dengan meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, membaca buku cerita, drama dan hafalan al-quran, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru berikut ini.

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?”

NF : “Biasanya cerita *sih*. Karena linguistik kan berhubungan dengan berbicara. Jadi anak-anak itu dipancing untuk bercerita bisa juga drama. Bisa juga kita ada pembelajaran itu bisa kita masukan drama jadi anak-anak bisa drama juga mengeksplorasi bukan hanya kinestetik juga untuk yang linguistik. Hafalan juga termasuk termasuk membaca.”<sup>157</sup>

Teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan linguistik. Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan sebuah gambar dengan anggota kelompoknya dan menuliskannya dalam kertas dengan tulisan minimal 10 baris. Setelah itu perwakilan/ketua kelompok diminta mempresentasikan/ membacakan hasil tulisan kelompok mereka di depan kelas. Bagi kelompok yang paling lengkap dalam menuliskan deskripsi dari gambar maka itulah kelompok terbaik. Selain itu guru memberikan pengertian

---

<sup>157</sup>Nyayu Fatimah, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

bahwa seluruh anggota kelompok harus saling membantu dan bekerjasama.<sup>158</sup>

Kegiatan mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal lain yang dilakukan guru adalah menceritakan ulang sebuah cerita yang berjudul “Malewa” yang telah dibacakan guru pada pertemuan sebelumnya. Siswa diminta untuk menyebutkan sifat-sifat baik dari cerita Malewa dengan bahasa mereka sendiri. Teramati oleh peneliti bahwa dalam presentasi tulisan tersebut ada satu juru bicara, namun anggota lain juga mendapat kesempatan untuk menyampaikan hasil yang dipresentasikan.<sup>159</sup> Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa berikut ini.

Peneliti : “Apakah bu guru pernah menyuruhmu membaca tulisan dipapan tulis/ di buku?”

Nb : “Iya. Pernah banyak. Em buku tentang Nabi Musa, buku Nabi Isa, buku Nabi Muhammad, Pesan Nabi sama buku lupa lah.” (11 April 2017)

Fa : “Iya. Saya juga pernah baca buku Pesan Nabi, Cinta Allah, setelah itu 25 Nabi.” (11 April 2017)

Peneliti : “Apakah bu guru pernah memintamu menulis kalimat/ cerita pendek saat pelajaran?”

Nt : “Iya pernah. Kadang-kadang banyak di buku dan di papan tulis.” (10 April 2017)

Dl : “Pernah, sering di buku tulis, dinilai juga.” (10 April 2017)

Berikut adalah penggambaran kegiatan mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal saat pembelajaran.

---

<sup>158</sup> Observasi, Pembelajaran Kecerdasan Linguistik-verbal, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, 13 Januari 2017

<sup>159</sup> *Ibid.*,

Tabel 4 Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Linguistik-verbal

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 11 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta menyebutkan beberapa sikap baik yang dilakukan oleh teman-temannya</li> <li>b. Guru meminta siswa berlatih menulis huruf hijaiyah pada saat pelajaran Tahsin</li> <li>c. Siswa diberikan kesempatan membaca buku cerita setelah sarapan</li> <li>d. Guru bercerita tentang pahala bagi orang yang menjalankan ibadah shalat dan ganjaran bagi yang meninggalkannya.</li> <li>e. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Di antaranya menanyakan lafazh syahadat dan artinya.</li> <li>f. Siswa menghafalkan surat-surat pendek setiap hari pada jam pelajaran tahfizh</li> </ul>
2.	Pembelajaran ke-2 Kamis, 12 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa di tanya dalam kegiatan <i>zona Alfa</i> tentang bolehkah kita disinari matahari pagi saat pagi hari dan siswa mengemukakan pendapatnya.</li> <li>b. Siswa diminta berlatih menulis di buku paket mereka. Siswa juga menulis huruf hijaiyah saat pelajaran Tahsin.</li> <li>c. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada saat menanyakan arti dari beberapa mufrodad yang ia sebutkan.</li> <li>d. Setiap siswa membaca buku cerita guru memanggil siswa yang belum lancar membaca untuk dibimbing mengeja dan membaca.</li> <li>e. Guru meminta siswa bersama-sama menghafalkan nama-nama surat yang ada di dalam Alquran beserta arti dan gerakannya.</li> <li>f. Disediakan buku di kelas yang</li> </ul>

		digunakan untuk melatih kelancaran membaca siswa
3.	Pembelajaran ke-3 Jum'at, 13 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menanyakan siswa tentang ciri-ciri benda yang berada di dalam kelas. Siswa diminta maju ke depan satu per satu untuk mendeskripsikan benda dengan menyebutkan ciri-cirinya</li> <li>b. Guru meminta siswa membuat kalimat untuk mendeskripsikan gambar yang ada di dalam buku secara berkelompok sesuai kelompok belajarnya secara bergantian sebanyak 10 baris.</li> <li>c. Guru meminta siswa membaca materi yang ada di buku</li> <li>d. Guru bercerita tentang manfaat sifat teliti. Setelah siswa bermain mencari koin guru menjelaskan pentingnya sifat teliti dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika sholat. Selain itu dalam gama Islam juga menganjurkan manusia untuk berhati-hati dan teliti.</li> <li>e. Ketika kegiatan presentasi hasil kerja kelompok, siswa yang mewakili kelompoknya membacakan tulisan yang mereka tulis dengan dibimbing oleh guru.</li> <li>f. Presentasi hasil kerja kelompok dalam mendeskripsikan gambar yang ada di buku paket.</li> <li>g. Siswa menghafalkan surat Al-Maun</li> </ul>
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 16 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa menjelaskan materi pembelajaran tentang gerak benda pelajaran IPA</li> <li>b. Guru meminta siswa menulis huruf hijriyah ketika pembelajaran Tahsin sembari menunggu giliran menyetor hafalan surat-surat pendek</li> <li>c. Siswa belajar mengucapkan kosa kata bahasa Inggris tentang <i>School Environment</i></li> <li>d. Guru bercerita tentang gambaran</li> </ul>

		ketika manusia dikumpulkan di padang Mahsyar, dimana seluruh umat manusia diminta berkumpul dengan tertib. Hal ini berkaitan dengan cara siswa mengerjakan tugas harus dengan tertib dan teratur.
5.	Pembelajaran ke-5 Selasa, 17 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa melengkapi kalimat di dalam buku paket sesuai pilihan di kotak pada pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu guru juga meminta siswa menulis huruf hijaiyah pada jam pelajaran Tahsin</li> <li>b. Guru menceritakan sebuah cerita yang ada di buku paket dan siswa diminta untuk mendengarkan cerita tentang “Komputer Tante Anya” pelajaran Bahasa Indonesia.</li> <li>c. Guru bertanya tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia yang membahas “Komputer Tante Anya”. Guru juga bertanya tentang membandingkan bilangan yang lebih besar dan lebih kecil.</li> </ol>
6.	Pembelajaran ke-6 Rabu, 18 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa menjelaskan materi yang sebelumnya dipelajari yakni tentang Rukun Islam</li> <li>b. Siswa membaca buku cerita sesudah sarapan.</li> <li>c. Guru bercerita tentang Nabi Nuh beserta umatnya dan juga Nabi Muhammad SAW.</li> <li>d. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya di depan papan tulis sesuai dengan tulisan anggota kelompok masing-masing tentang pelajaran PAI materi Rukun Islam.</li> </ol>
7.	Pembelajaran ke-7 Kamis, 19 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. guru meminta siswa menyebutkan pengertian energi dan contohnya.</li> <li>b. Guru bercerita tentang kepahlawanan dan sikap tertib sebagai bentuk rasa menghormati para pahlawan dalam melaksanakan upacara bendera.</li> </ol>

		<p>c. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian Energi, macam-macamnya dan contoh-contohnya pada pelajaran IPA.</p>
8.	Pembelajaran ke-8 Senin, 23 Januari 2017	<p>a. Guru meminta siswa mengerjakan latihan menjawab soal di buku paket tentang Energi.</p> <p>b. Siswa membaca soal-soal latihan di buku paket setelah melakukan percobaan.</p> <p>c. Guru bertanya kepada siswa tentang sumber-sumber energi dan contoh pemanfaatannya.</p> <p>d. Siswa melakukan presentasi percobaan sumber energi dan kegunaannya.</p>
9.	Pembelajaran ke-9 Senin, 10 April 2017	<p>a. Guru meminta siswa membaca tulisan di buku Bahasa Inggris tentang warna.</p> <p>b. Guru meminta siswa mengerjakan soal latihan membuat ungkapan tentang warna sesuai gambar di buku paket.</p> <p>c. Guru membimbing siswa pada saat siswa membaca tulisan bahasa Inggris di buku.</p> <p>d. Siswa menghafalkan nama-nama surat al-quran dan artinya dan menghafalkan surat-Al-Fill dan Al-Qoriah</p>
10.	Pembelajaran ke-10 Selasa, 11 April 2017	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pengertian dari sifat-sifat terpuji yang menjadi 5 karakter Sekolah yakni Jujur, Peduli, Disiplin, Mandiri dan Bersih.</p> <p>b. Guru meminta siswa menjawab soal yang ada di buku dan menuliskannya di kertas secara berkelompok.</p> <p>c. Guru mengulang cerita tentang sifat terpuji yang berjudul Malewa</p> <p>d. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tentang cerita Malewa</p> <p>e. Siswa menghafalkan surat-surat</p>

		pendek f. Disediakan berbagai macam buku yang dibaca oleh siswa setiap pagi sebelum memulai pelajaran.
--	--	---

(Adaptasi hasil proses pembelajaran)

Dari data di atas, terlihat bahwa kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku cerita, memberikan pertanyaan kepada siswa, menuliskan isian cerita yang diceritakan guru atau membaca dan mengamati gambar di buku. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa berbicara dan mengungkapkan pendapatnya melalui tulisan juga lisan. Siswa juga dilatih untuk mampu mengeksplor kemampuannya melalui kegiatan berbicara, membaca dan menulis. Siswa dibimbing untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki. Seperti dilansirkan oleh kepala sekolah berikut ini.

Peneliti : “Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa?”

AD : “Untuk linguistik dan musikal, nah jadi ini sebenarnya sama. Musikal dan linguistik itu kita berdayakan anak-anak itu kita biasanya ciri khas Insan Mandiri itu *assambly*. *Assambly* itu kegiatan di mana anak-anak mengeksplor apa yang dia punya misalnya dia suka puisi ya kita adakan puisi dia bisa tampil tuh di depan orang tua...”<sup>160</sup>

Berikut adalah gambar kegiatan siswa dan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal.

---

<sup>160</sup>Adriyani Astuti, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang *Wawancara*, 13 Januari 2017



Gambar 2 Kegiatan Linguistik-verbal (a) Siswa membacakan buku cerita, (b) Siswa menulis dan membuat deskripsi gambar secara berkelompok, (c) guru membimbing siswa mengeja huruf, dan (d) siswa menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca di depan kelas.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 sudah mengembangkan jenis kecerdasan linguistik-verbal bagi siswa. Kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa adalah dengan meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis.

## 2) Kecerdasan Matematis-logis

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis sudah teramati oleh peneliti beberapa kali dari 10 kali pertemuan dalam pembelajaran. Dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis sendiri guru menyampaikan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan ini banyak dilakukan pada kegiatan percobaan atau praktek langsung, biasanya lebih ke pemecahan masalah dalam kehidupan siswa sendiri terutama dalam kegiatan di kelas 1. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih banyak masuk pada saat materi matematika yang terkait angka atau IPA yang melakukan percobaan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga banyak dilakukan diluar pembelajaran, misalnya kegiatan *Market day* yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Setiap minggunya siswa yang mendapat giliran menjadi pedagang membawa dan menawarkan dagangannya kepada siswa lain. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dalam menghitung berapa jumlah dagangan, berapa harga setiap dagangan, berapa jumlah kembalian yang harus diberikan, dan berapa jumlah total pendapatan.<sup>161</sup>

---

<sup>161</sup>Observasi, Kegiatan *Market Day* Siswa Kelas 1 Abu Bakar As-Siddiq, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, 13 Januari 2017

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2017, upaya guru untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis adalah saat pelajaran IPA materi “Sumber Energi” guru membimbing siswa untuk melakukan sebuah percobaan dalam membuktikan sumber-sumber energi. Sebelumnya guru sudah menjelaskan bahwa untuk dapat bergerak maka makhluk hidup atau benda perlu adanya energi dan energi diperoleh dari berbagai sumber energi. Oleh karena itu, pada pertemuan hari ini siswa diminta membawa berbagai mainan yang menggunakan batu baterai baik mainan mobil-mobila, boneka, robot, maupun permainan yang lainnya. Setelah pelajaran dimulai siswa di minta menyiapkan mainan masing-masing dan salah satu dari mereka diminta maju kedepan dan dengan bimbingan guru melakukan percobaan. Percobaan pertama dilakukan dengan melepas batu baterai yang ada di mobil-mobilan setelah itu siswa diminta menghidupkan remot controlnya dan ternyata mobil-mobilan tersebut tidak dapat bergerak. Percobaan kedua siswa diminta melepas batu baterai yang ada di remot control, kemudian siswa mencoba menghidupkan remot tersebut ternyata mobil-mobilannya juga tidak dapat bergerak. Percobaan ketiga siswa diminta memasang batu baterai pada remot dan mobil-mobilan lalu dihidupkan remot controlnya ternyata mobil-mobilan dapat bergerak dan mengeluarkan bunyi bahkan dapat menghidupkan lampu-lampu aksesorisnya. Kemudian guru juga membimbing siswa lain untuk melakukan percobaan-percobaan lainnya.

Peneliti juga mendapati pernyataan beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru pernah dan bahkan sering melakukan percobaan.

Peneliti : “Apakah bu guru pernah mengajakmu melakukan sebuah percobaan? Percobaan apa saja?”

Nt : “Pernah buat gunung meletus. Caranya baking soda sama sabun sunlite dicampur, dimasukin ke botol trus meledak. Gunungnya pakai kertas.” (10 April 2017)

Nb : “Pernah percobaan gunung berapi. Cuma satu, eh pernah juga bawa mainan bawa mobil remot control, mobil verary yang punya saya. Yang perempuan juga bawa mainan ini masak-masakan, boneka.” (11 April 2017)

Berikut adalah pemnggambaran kegiatan mengembangkan kecerdasan matematis-logis saat pembelajaran.

Tabel 5 Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Matematis-logis

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 11 Januari 2017	Siswa diminta mengurutkan rukun Islam dan menuliskannya secara urut di dalam balon rukun Islam
2.	Pembelajaran ke-2 Kamis, 12 Januari 2017	a. Guru menyuruh siswa menjodohkan antara mufrodat dan gambar yang ada. b. Guru memberikan penjelasan mengenai gerak benda dan gaya. Jika sebuah benda diberi gaya dorong atau tarikan maka benda itu akan bergerak atau berpindah tempat.
3.	Pembelajaran ke-3 Jum'at, 13 Januari 2017	a. Guru bertanya akibat dari tidak teliti dalam kehidupan sehari-hari. b. Guru mengajak siswa bernyanyi “Anak Bebek” yang merupakan permainan berhitung dan belajar penjumlahan dan pengurangan. c. Siswa melakukan kegiatan <i>Market Day</i> atau berdagang sesuai dengan pembagian jadwal yang menjadi pedagang.

		d. Meminta salah satu siswa untuk menceritakan dan mengurutkan kegiatan liburannya mulai dari keberangkatan sampai pulang.
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 16 Januari 2017	<p>a. Mencocokkan gambar atau lebih tepatnya guru menggunakan model <i>make a match</i> untuk memasangkan antara sumber-sumber energi dengan benda-benda yang membutuhkan energi.</p> <p>b. Guru mengajak siswa melakukan kegiatan mengamati batu yang ada disekitar kemudian siswa diminta mendengarkan angka-angka yang disebutkan oleh guru kemudian menjumlahkan/mengurangkannya, sebanyak itulah batu yang harus mereka ambil.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan kepada siswa dari keseluruhan perolehan jumlah batu yang berhasil dikumpulkan setiap kelompok maka dihitung dan dibandingkan seluruh jumlahnya.</p> <p>d. Meminta salah satu siswa untuk menceritakan dan mengurutkan kegiatan liburannya mulai dari keberangkatan sampai pulang.</p>
5.	Pembelajaran ke-5 Selasa, 17 Januari 2017	<p>a. Guru mengajarkan tentang perbandingan bilangan dan menentukan bilangan lebih besar dan lebih kecil.</p> <p>b. Guru mengajak siswa melakukan kegiatan menghitung satuan dan puluhan.</p> <p>c. Guru meminta siswa mengurutkan bilangan dari yang paling kecil sampai ke bilangan paling besar begitupun sebaliknya.</p>
6.	Pembelajaran ke-6 Rabu, 18 Januari 2017	Siswa diminta mengurutkan urutan Rukun Islam.
7.	Pembelajaran ke-7 Kamis, 19 Januari	Guru bertanya akibat dari tidak tertib saat berbaris di latihan upacara bendera

	2017	Guru menjelaskan kepada siswa apabila benda yang membutuhkan energi kehilangan energinya maka apa yang akan terjadi
8.	Pembelajaran ke-8 Senin, 23 Januari 2017	a. Melakukan percobaan pembuktian penggunaan salah satu sumber energi berupa batu baterai pada mainan anak-anak. b. Guru bertanya apa yang terjadi apabila mainan yang menggunakan sumber energi baterai tidak dipasang/diberi batu baterai.
9.	Pembelajaran ke-9 Senin, 10 April 2017	Tidak terlihat
10.	Pembelajaran ke-10 Selasa, 11 April 2017	Tidak terlihat

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Pada tabel di atas diketahui bahwa pengembangan kecerdasan matematis-logis tidak muncul dua kali, yaitu pada pembelajaran ke-9 dan ke-10, yaitu 10 dan 11 April 2017. Diketahui juga, bahwa pengembangan kecerdasan matematis-logis banyak dilakukan guru pada saat materi berhitung matematika dan percobaan sains seperti yang dilansirkan oleh guru sebelumnya. Berikut adalah dokumentasi saat kegiatan mengembangkan kecerdasan matematis-logis siswa.



(a)



(b)



Gambar 3 Kegiatan Matematis-logis (a) Siswa melakukan kegiatan belajar menghitung menggunakan batu kerikil, (b) kegiatan *Market Day* setiap hari Jum'at, (c) Melakukan percobaan sumber energi, (d) Menyediakan berbagai permainan yang mengasah logika siswa seperti lego.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas 1 sudah mengembangkan jenis kecerdasan matematis-logis untuk siswa. Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis ini diberikan pada kegiatan di luar pembelajaran, biasanya lebih ke pemecahan masalah dalam kehidupan siswa sendiri terutama dalam kegiatan di kelas 1 seperti kegiatan *market day*. Sedangkan, untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih banyak masuk pada saat materi matematika yang terkait angka atau IPA/Sains. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan ini tidaklah diberikan oleh guru sebanyak 2 kali, yaitu pada pembelajaran ke-9 dan ke-10 selama peneliti melakukan pengamatan.

### 3) Kecerdasan Visual-spasial

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial di dorong guru dengan berbagai macam kegiatan. Disampaikan oleh guru dalam wawancara bahwa kegiatan yang biasa dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial antara lain dengan menunjukkan benda secara *real* contohnya gambar-gambar dan menggambar.<sup>162</sup> Hal tersebut salah satunya juga ditegaskan oleh kepala sekolah sebagai cara siswa mengenali bentuk suatu benda. Dimana biasanya siswa hanya dijelaskan benda itu berbentuk bulat, kotak, segitiga dan lain-lain. Tapi guru langsung menggunakan benda apa yang menggambarkan seperti apa benda bulat, kotak, segitiga dan lain-lain.

Peneliti : “Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial?”

ID : “Kita tidak melulu dengan ini *lho* bulat, tapi biasanya kita langsung menggunakan benda apa yang menggambarkan seperti apa itu bulat misalnya bola dunia, atau bola basket, apapun bentuknya biasanya kita akan seperti itu. Kalau misalnya bentuk balok kita biasanya langsung membawa balok tersebut gitu. Ini contohnya balok, ini adalah contoh balok itu seperti ini.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mendapati guru telah melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah diungkapkan dalam wawancara. Salah satu kegiatan yang cukup membuat para siswa memusatkan perhatian adalah ketika guru menunjukkan beberapa contoh gambar benda pada pelajaran IPA materi Energi. Guru menunjukkan beberapa

---

<sup>162</sup>Maya Hafizo, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

gambar seperti, gambar matahari, tiang listrik, batu baterai, makanan, botol berisi bensin, gambar mobil, jam dinding, pohon, hewan, kipas angin dan beberapa gambar lainnya. Guru menerapkan model pembelajaran *make a match* atau menjodohkan/mencocokkan antara benda atau makhluk hidup dengan sumber energi yang dibutuhkan.<sup>163</sup>

Kemudian pada pembelajaran ke-3 saat pelajaran Bahasa Indonesia guru mengajarkan tentang mendeskripsikan benda/gambar dengan menyebutkan ciri-cirinya. Siswa diminta menyebutkan beberapa ciri-ciri benda seperti pensil, bola, buku dan lain sebagainya dari mulai namanya, bentuknya, warnanya, bahannya, kegunaannya, dan seterusnya.<sup>164</sup> Dalam pembelajaran ini siswa dikenalkan langsung tentang bentuk benda dan perbedaannya dengan benda lain melalui ciri-cirinya.

Berikut ini gambaran kegiatan hasil observasi peneliti terkait pengembangan kecerdasan visual-spasial.

Tabel 6 Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Visual-spasial

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 11 Januari 2017	Siswa menulis huruf hijaiyah di kartu origami dan menghiasnya dengan gambar menggunakan spidol warna.
2.	Pembelajaran ke-2 Kamis, 12 Januari 2017	a. Guru memberikan contoh salah satu arah gerak benda dengan jatuhnya apel dari pohon, ditunjukkan dengan mainan gambar apel yang

<sup>163</sup>Observasi, Kegiatan Pembelajaran Visual Spasial, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, 16 Januari 2017

<sup>164</sup>*Ibid.*,

		<p>dijatuhkan dari kertas pohonnya.</p> <p>b. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggambar sambil mendengarkan musik.</p>
3.	Pembelajaran ke-3 Jum'at, 13 Januari 2017	<p>a. Guru memperlihatkan gambar yang ada di buku untuk mencontohkan cara mendeskripsikan gambar atau membuat kalimat.</p> <p>b. Guru mengajak siswa membuat kerajinan tangan berupa kupu-kupu kertas.</p> <p>c. Membuat kupu-kupu dengan melipat-lipat kertas origami.</p>
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 16 Januari 2017	<p>a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang konsep mengetahui sumber energi dan benda yang membutuhkan energi tersebut.</p> <p>b. Guru memperlihatkan gambar yang ada di buku untuk menanyakan apa bahasa Inggris dari gambar tersebut.</p> <p>c. Siswa juga diperlihatkan gambar benda-benda dan beberapa gambar sumber energi.</p> <p>d. Siswa diperbolehkan menggambar dan menulis 2 dua hurup hijaiyah pada saat pelajaran Tahsin.</p>
5.	Pembelajaran ke-5 Selasa, 17 Januari 2017	<p>a. Guru memperlihatkan gambar yang ada di buku paket untuk menceritakan sebuah cerita "Komputer Tante Anya" agar siswa dapat membuat kalimat sendiri.</p> <p>b. Siswa diminta melingkari jawaban atas bilangan yang lebih kecil/lebih besar.</p>
6.	Pembelajaran ke-6 Rabu, 18 Januari 2017	Tidak terlihat
7.	Pembelajaran ke-7 Kamis, 19 Januari 2017	Tidak terlihat
8.	Pembelajaran ke-8 Senin, 23 Januari 2017	Menggunakan benda berupa mainan anak-anak untuk menjelaskan tentang penggunaan sumber energi.

9.	Pembelajaran ke-9 Senin, 10 April 2017	Guru menunjukkan gambar untuk membantu siswa memahami pengungkapan warna dalam bahasa Inggris.
10.	Pembelajaran ke-10 Selasa, 11 April 2017	Siswa diminta memperhatikan gambar yang ada dibuku tentang cerita Malewa. (Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Berikut hasil dokumentasi kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 4 Kegiatan Visual-spasial (a) Siswa sedang menggambar, (b) Siswa sedang mendeskripsikan benda dengan menyebutkan ciri-cirinya, (c) Guru sedang menunjukkan beberapa gambar benda dan sumber energi benda, dan (d) Siswa sedang mempraktekkan cara melipat origami.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas 1 telah memberikan kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan visual spasial untuk siswa. Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan menunjukkan

gambar, memberikan contoh dengan benda-benda langsung dan menggambar. Namun, kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial sendiri tidak muncul sebanyak dua kali selama peneliti melakukan observasi, yaitu pada pembelajarak ke-6 dan ke-7.

#### **4) Kecerdasan Kinestetik**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan yang sering guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetis siswa adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik. Permainan dilakukan ketika pembelajaran atau saat sebelum dan sesudah jam istirahat.

Selain itu, untuk mengembangkan kecerdasan ini guru juga mempunyai kebijakan khusus untuk siswa yang memang mempunyai cerdas kinestetik. Guru mengarahkan siswa tersebut untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan caranya sendiri walaupun dengan bergerak, asal itu tidak mengganggu teman yang lain. Terkadang guru juga memberikan perhatian lebih seperti menggandeng tangan siswa atau mendudukan siswa di barisan depan agar lebih mudah menenangkannya. Cara lain juga dilakukan guru misalnya mengajarkan hafalan dengan gerakan, mengajak siswa bermain peran maupun belajar melakukan kegiatan rumah seperti memasak. Hal ini seperti diungkapkan oleh guru kelas (NF) dalam wawancara berikut.

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di dalam kelas?”

NF : “Karena anak-anak kita nih kinestetik jadi hafalannya nih pakai gerakan untuk mengantisipasi anak-anak yang ngoceh tapi tangannya masih gerak jadi lebih baik digerakin untuk hafalan aja. Salah satunya juga dengan drama, anak-anak kita diajarin *fun cooking* bagaimana cara mengiris sayur memotong, mengaduk.”<sup>165</sup>

Berikut adalah penggambaran kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

Tabel 7 Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetis

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 11 Januari 2017	Siswa bersama guru melakukan kegiatan olahraga yakni bermain ketangkasan menangkap bola.
2.	Pembelajaran ke-2 Kamis, 12 Januari 2017	Guru membagikan Buku Penghubung Orang Tua sambil memberikan tebak-tebakan dalam bahasa Inggris dan siswa diminta menyebutkan jawabannya dengan menunjukkan gerakan.
3.	Pembelajaran ke-3 Jum'at, 13 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berbaris di luar kelas dan melakukan gerakan-gerakan ringan.</li> <li>Melakukan kegiatan <i>market day</i> sebagai salah satu simulasi transaksi jual beli dan konsep menghitung.</li> <li>Membuat kerajinan tangan melipat kertas menjadi bentuk kupu-kupu.</li> </ol>
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 16 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan permainan menghitung batu dengan ketentuan sesuai yang disebutkan oleh guru.</li> <li>Siswa melakukan gerakan berupa menempel gambar-gambar yang menyatakan jawaban dari materi yang diajarkan (materi sumber-sumber energi).</li> </ol>
5.	Pembelajaran ke-5 Selasa, 17 Januari	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan permainan tutup mata untuk mencari koin keaktifan</li> </ol>

<sup>165</sup>Nyayu Fatimah, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

	2017	di luar kelas. b. Guru mengajarkan tentang cara membandingkan banyaknya benda menggunakan bola yang dipegang.
6.	Pembelajaran ke-6 Rabu, 18 Januari 2017	Siswa melakukan permainan menghitung kucing dan tikus berlatih motorik dan menggerakkan anggota tubuh
7.	Pembelajaran ke-7 Kamis, 19 Januari 2017	Siswa melakukan kegiatan latihan berbaris dan latihan upacara bendera.
8.	Pembelajaran ke-8 Senin, 23 Januari 2017	Mendemonstrasikan bagaimana pemanfaatan sumber energi pada benda-benda yang membutuhkan sumber energi berupa baterai melalui percobaan.
9.	Pembelajaran ke-9 Senin, 10 April 2017	Siswa belajar menari untuk pertunjukan di acara peringatan hari Isra' Miiraj
10.	Pembelajaran ke-10 Selasa, 11 April 2017	Siswa berlatih menari bersama dengan guru.

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Berikut dokumentasi kegiatan mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.



(a)



(b)



(c)

(d)

Gambar 5 Kegiatan Kinestetik (a) Kegiatan Fun Cooking siswa (dok. Sekolah), (b) siswa bermain Kucing dan Tikus, (c) Siswa melakukan pemanasan sebelum olah raga, dan (d) Pemanasan sebelum renang bulanan (dok. Sekolah)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas 1 telah melakukan kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan kinestetik untuk siswa. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini antara lain melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik, mengadakan jadwal renang bulanan, mengadakan kegiatan *fun cooking*, melakukan kegiatan olah raga, menari, *fieltrip* dan *outbound*, bermain peran dan lain sebagainya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah (AD) pada saat wawancara pada tanggal 13 Januari 2017.

### 5) Kecerdasan Musikal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal sudah sering peneliti dapati ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas 1 biasanya mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran, baik ketika melakukan kegiatan untuk *alfa zone* ataupun ketika bernyanyi

yang kaitannya dengan materi pembelajaran. Terkadang untuk mengembangkan kecerdasan musikal guru juga memutarakan iringan musik saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga sependapat dengan hasil wawancara guru kelas berikut ini.

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan musikal?”

NF : “Ya musikal. Setiap setiap saat *fullmusic*. Setiap hari itu pasti ada musik, jadi misalnya pada saat pembelajaran bahasa Inggris bisa kita putar lagu yang berhubungan dengan bahasa Inggris. Misalnya lagu tepuk “Jika kau suka hati” atau “*Klep your hand*” jadi kita ajarin *klep your hand* itu apa sih. Jadi lagu-lagu sih banyak karena musikal juga banyak dikelas ini. Drama musikal juga.”<sup>166</sup>

Berdasarkan salah satu hasil observasi, guru telah memfasilitasi siswa dengan menyediakan *sound system* sebagai pendukung dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa. Dengan *sound system* tersebut guru dapat memutarakan lagu atau musik yang dapat digunakan untuk berlatih menyanyi dan menari atau sekedar merelaksasi otak siswa setelah belajar. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ke-2 (12 Januari 2017), siswa menggambar sambil mendengarkan lagu-lagu. Selain itu pada pembelajaran ke-9 (10 April 2017) siswa berlatih menari menggunakan musik. Berikut hasil dokumentasi peneliti tentang kegiatan mengembangkan kecerdasan musikal siswa.

---

<sup>166</sup> *Ibid.*,



Gambar 6 Kegiatan Musikal (a) Siswa berlatih menari dengan guru dan (b) Siswa sedang bermain mengenal anggota tubuh dengan bernyanyi. Berikut penggambaran kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan

musikal.

Tabel 8 Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Musikal

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 11 Januari 2017	Guru mengajarkan konsep menghafal rukun Islam dengan mengubah lirik lagu "Balonku".
2.	Pembelajaran ke-2 Kamis, 12 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diiringi dengan tepuk-tepuk siswa diajarkan untuk menunjukkan bagian tubuh yang disebutkan guru dalam bahasa Inggris dan dinyanyikan.</li> <li>b. Ketika pelajaran menggambar, guru memutarakan musik sebagai kegiatan pengkondisian kelas.</li> <li>c. Memutarakan lagu-lagu religi lagu anak-anak baik lagu berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dan Arab.</li> </ul>
3.	Pembelajaran ke-3 Jum'at, 13 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek menggunakan irama khusus.</li> <li>b. Siswa mempelajari materi berhitung dengan menyanyikan lagu "Anak bebek" yang dirubah jumlah kata anak bebeknya.</li> </ul>
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 16 Januari 2017	Siswa diajarkan untuk menghafal nama-nama surat dalam alquran menggunakan irama khusus

5.	Pembelajaran ke-5 Selasa, 17 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuat lagu untuk mengajarkan manfaat makan makanan sehat berprotein seperti Tahu dan Tempe.</li> <li>b. Siswa diajarkan untuk menghafal nama-nama surat dalam alquran menggunakan irama khusus.</li> <li>c. Mengkondisikan siswa dengan menyanyikan lagu yang telah dirubah liriknya.</li> </ul>
6.	Pembelajaran ke-6 Rabu, 18 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menghafalkan urutan Rukun Islam dengan menyanyikan menggunakan nada lagu Balonku.</li> <li>b. Siswa diajarkan untuk menghafal nama-nama surat dalam alquran menggunakan irama khusus.</li> <li>c. Belajar mengucapkan angka dengan menggunakan bahasa Arab yang dinyanyikan.</li> </ul>
7.	Pembelajaran ke-7 Kamis, 19 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengubah lagu anak-anak dengan mengganti liriknya menggunakan kata-kata angka Arab.</li> <li>b. Siswa diajarkan untuk menghafal angka 0-10 dalam bahasa Arab dengan dinyanyikan.</li> <li>c. Siswa menyebutkan urutan angka 0-10 dalam bahasa Arab dengan dinyanyikan.</li> </ul>
8.	Pembelajaran ke-8 Senin, 23 Januari 2017	Tidak terlihat
9.	Pembelajaran ke-9 Senin, 10 April 2017	Siswa diajarkan untuk menghafal nama-nama surat dalam alquran menggunakan irama khusus
10.	Pembelajaran ke-10 Selasa, 11 April 2017	Guru mengiringi pembelajaran menari dengan musik.

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas 1 sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang

mendukung pengembangan kecerdasan musikal. Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran dan memutarakan iringan musik saat pembelajaran berlangsung serta memfasilitasi siswa dengan adanya *sound system*. Namun, pengembangan kecerdasan ini tidak terlihat sebanyak pada pembelajaran ke-8 yakni tanggal 23 Januari 2017.

#### 6) Kecerdasan Interpersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah banyak diupayakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (MH) pada tanggal 23 Januari 2017, guru mengatakan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan adalah diskusi. Berikut pernyataan yang diperoleh peneliti saat wawancara.

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?”

MH : “Jadi kita kerja kelompok dirubah ketua kelompok ketua kelompok. Jadi mereka dilihat juga bukan hanya kelompok saja tapi dilihat juga apakah sosialnya dengan teman-temannya itu sampai, misalnya ada yang mau kerja sendiri ada yang gak nah itu akan langsung dinasehati karena itu kerja kelompok kalau salah satunya tidak mengikuti *gak* fokus maka akan merusak kelompok.”<sup>167</sup>

Selain itu, kegiatan lain ada seperti berlatih peran/drama, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok. Hal serupa diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa kelas 1 berikut ini.

---

<sup>167</sup> Maya Hafizo, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

Peneliti : “Apakah kamu pernah mengerjakan tugas secara berkelompok? Pernahkah kalian bermain secara berkelompok?”

DI : “Pernah, pelajaran Bahasa Inggris, Matematika.” (10 April 2017)

Nb : “Iya, biasanya tugas bahasa Indonesia, tugas Sains, tugas TAP yang dikerjain di sekolah.” (11 April 2017)

Peneliti : “Pernahkan kalian diminta bu guru untuk membantu teman yang belum mengerti materi pelajaran?”

Nt : “Iya pernah, bantu Hani sama Aulia.” (11 April 2017)

DI : “Pernah, menulis. Pernah bantuin nulis Adel.” (10 April 2017)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang muncul adalah ketika guru meminta siswa untuk melakukan kerja kelompok, permainan kelompok, dan mengajari teman yang belum paham. Berikut ini adalah gambaran kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang diberikan oleh guru.

Tabel 9 Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 11 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dibolehkan membantu siswa yang lain mengerjakan tugas menulis rukun Islam.</li> <li>b. Di dalam kelas disediakan berbagai mainan yang dapat dimainkan siswa secara bersama-sama.</li> <li>c. Guru mengubah posisi tempat duduk siswa secara berkala dengan posisi duduk siswa tidak selalu sama.</li> </ul>
2.	Pembelajaran ke-2 Kamis, 12 Januari 2017	Siswa diperbolehkan membantu siswa lain yang kesulitan dalam menuliskan huruf-huruf jawabanya terutama bagi siswa yang masih kurang bisa menulis. Selain itu pada saat kegiatan menggambar.
3.	Pembelajaran ke-3 Jum'at, 13 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diskusi yang dikerjakan siswa berupa kerjasama membuat kalimat untuk mendeskripsikan gambar sesuai bagian kelompok masing-masing.</li> <li>b. Ketika mengerjakan tugas membuat</li> </ul>

		kalimat bersama, siswa diberikan kebebasan untuk membantu temannya yang kesulitan untuk menulis huruf-huruf menjadi sebuah kalimat.
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 16 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta untuk melakukan kegiatan menghitung kerikil secara bergantian dan saling membantu siswa lain yang juga termasuk dalam satu kelompok mereka.</li> <li>b. Ketika menghitung batu yang diperoleh, siswa lain yang kesulitan untuk menjumlahkannya, siswa lain diperbolehkan membantu mereka menghitungnya.</li> </ol>
5.	Pembelajaran ke-5 Selasa, 17 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta mengerjakan bersama-sama soal yang ada di buku tentang cerita “Komputer Tante Anya”.</li> <li>b. Ketika siswa melakukan permainan tutup mata siswa lainnya membantu mengarahkan tempat tujuan.</li> <li>c. Di dalam kelas disediakan berbagai mainan yang dapat dimainkan siswa secara bersama-sama.</li> </ol>
6.	Pembelajaran ke-6 Rabu, 18 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta untuk mengerjakan soal PAI secara berkelompok.</li> <li>b. Ketika siswa mengerjakan soal secara berkelompok anggota setiap kelompok diminta saling membantu.</li> </ol>
7.	Pembelajaran ke-7 Kamis, 19 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diajari berperan menjadi petugas upacara yang baik.</li> <li>b. Guru mengubah posisi tempat duduk siswa secara berkala dengan posisi duduk siswa tidak selalu sama.</li> </ol>
8.	Pembelajaran ke-8 Senin, 23 Januari 2017	Di dalam kelas disediakan berbagai mainan yang dapat dimainkan siswa secara bersama-sama.
9.	Pembelajaran ke-9 Senin, 10 April 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta untuk mengerjakan soal membuat kalimat ungkapan warna dalam bahasa Inggris.</li> <li>b. Ketika siswa mengerjakan soal secara berkelompok anggota setiap kelompok diminta saling membantu.</li> </ol>

		c. Guru mengubah posisi tempat duduk siswa secara berkala dengan posisi duduk siswa tidak selalu sama.
10.	Pembelajaran ke-10 Selasa, 11 April 2017	a. Siswa diperbolehkan saling membantu saat mengerjakan soal latihan secara berkelompok. b. Guru mengubah posisi tempat duduk siswa secara berkala dengan posisi duduk siswa tidak selalu sama.

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti saat observasi tentang mengembangkan kecerdasan interpersonal.



Gambar 7 Kegiatan Interpersonal (a) siswa bermain bersama di dalam kelas, (b) posisi tempat duduk siswa diatur sedemikian rupa, (c) siswa saling membantu saat mengerjakan tugas, (d) siswa melakukan kerja kelompok.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas 1 telah melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan interpersonal bagi siswa. Kegiatan tersebut yakni melakukan

kerja kelompok, permainan kelompok, dan mengajari teman yang belum paham. Selain itu guru juga menyediakan berbagai permainan yang digunakan seluruh siswa saat istirahat serta mengatur posisi tempat duduk dengan fleksibel dan nyaman.

### 7) Kecerdasan Intrapersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal sudah banyak dilakukan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran. Kegiatan yang biasanya dilakukan diantaranya memberi bimbingan mengeja bagi siswa yang belum lancar membaca, menugaskan siswa menulis, memberi tugas individu dan menjelaskan ulang materi yang belum dipahami siswa. Hal tersebut telah disampaikan ketika peneliti melakukan wawancara berikut ini.

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal?”

MH : “Kalau di kelas bisa menulis. Karena biasanya yang intra itu kan dia itu lebih *enjoy* dengan diri sendiri. Jadi bisa kalau kita latihan menulis itu mereka cepat. Misal kaya Aulia tu kan intra ya karena kalau untuk yang perorangan dia bisa kita suruh nulis apa langsung dia bisa. Ya kalau mengembangkannya ya menulis atau kegiatan yang peroranganlah.” (23 Januari 2017)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa sebagai berikut ini.

Peneliti : “Pernahkah bu guru mengajarimu jika kamu belum paham terhadap materi pelajaran tertentu?”

Nb : “Iya, dijelasin trus disuruh ngerjain.” (11 April 2017)

Fa : “Iya pernah.” (11 April 2017)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga mendapati guru sedang memberikan kegiatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal. Pada pembelajaran ke-1 (11 Januari 2017) bagi siswa yang belum lancar membaca diberi bimbingan mengeja. Setelah sarapan siswa dibiasakan membaca buku cerita untuk melatih kelancaran membaca siswa dan menumbuhkan kecintaan membaca buku. Sedangkan bagi siswa yang belum lancar membaca maka guru membimbingnya mengeja huruf.

Berikut penggambaran kegiatan mengembangkan kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran.

Tabel 10 Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 11 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan membaca sendiri.</li> <li>b. Siswa yang belum lancar membaca dibimbing secara individu pada kegiatan membaca setiap pagi.</li> </ul>
2.	Pembelajaran ke-2 Kamis, 12 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberi kesempatan untuk belajar menjodohkan antara kata yang tersedia dengan gambar yang ada pelajaran mufrodat.</li> <li>b. Menggambar sesuai keinginan siswa.</li> <li>c. Guru memanggil beberapa siswa yang belum lancar membaca untuk diberikan bimbingan belajar membaca.</li> </ul>
3.	Pembelajaran ke-3 Jum'at, 13 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar menghitung jumlah belanjaan dan uang yang harus diberikan serta uang yang harus dikembalikan dalam transaksi jual beli <i>market day</i>.</li> <li>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggambar sebelum</li> </ul>

		<p>memperoleh giliran belajar melipat kertas.</p> <p>c. Siswa diminta memberikan pendapat tentang hasil kerajinan tangannya sendiri yakni tentang kerapian bentuk kupu-kupu mereka.</p> <p>d. Siswa diberi bimbingan secara individu baik ketika belajar membaca huruf hijaiyah, bercerita tentang pengalamannya, membuat kerajinan tangan dan lain sebagainya.</p>
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 16 Januari 2017	<p>a. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar menulis huruf hijaiyah di sebuah kartu yang mereka hias dengan tulisan atau gambar sesuai dengan keinginan mereka.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggambar dalam sebuah kartu.</p> <p>c. Siswa diminta memberikan pendapat tentang hasil tulisan huruf hijaiyah mereka yang mereka hias dengan gambar.</p>
5.	Pembelajaran ke-5 Selasa, 17 Januari 2017	<p>a. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar menulis huruf hijaiyah di sebuah kertas. Dan memberikan kepada siswa untuk belajar mengurutkan bilangan.</p> <p>b. Siswa diberi bimbingan secara individu ketika belajar membaca huruf hijaiyah.</p>
6.	Pembelajaran ke-6 Rabu, 18 Januari 2017	<p>a. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar menulis huruf hijaiyah.</p> <p>b. Siswa diberi bimbingan secara individu ketika belajar membaca di buku cerita.</p>
7.	Pembelajaran ke-7 Kamis, 19 Januari 2017	<p>a. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar mengucapkan dan menghafal angka-angka dalam bahasa Arab.</p> <p>b. Siswa diberi bimbingan secara individu ketika belajar menjadi petugas upacara.</p>
8.	Pembelajaran ke-8 Senin, 23 Januari 2017	Siswa diberikan kesempatan untuk belajar mempraktekan sendiri dalam membuktikan pemanfaatan sumber energi baterai.

9.	Pembelajaran ke-9 Senin, 10 April 2017	a. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar menulis huruf hijaiyah. b. Siswa diberi bimbingan secara individu ketika belajar membaca tulisan bahasa Inggris.
10.	Pembelajaran ke-10 Selasa, 11 April 2017	Siswa diberi bimbingan secara individu ketika belajar membaca huruf hijaiyah.

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Dokumen yang diperoleh peneliti saat observasi kegiatan pengembangan kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut.



Gambar 8 Kegiatan Intrapersonal (a) guru membimbing siswa mengeja huruf, (b) siswa diberi kesempatan menggambar saat menunggu giliran menyeter hafalan surat, (c) siswa diberi tugas mengerjakan soal latihan sendiri, dan (d) kegiatan *market day* siswa yang memberikan kesempatan belajar menghitung dan mandiri.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru kelas 1 sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan

pengembangan kecerdasan intrapersonal. Kegiatan yang diberikan guru adalah dengan memberikan tugas individu terkait untuk menggali/memahami diri sendiri dan memberi kesempatan siswa untuk menilai hasil pekerjaannya sendiri, memberi bimbingan baik membaca, menghafal maupun menulis bagi siswa yang belum paham, memberikan kesempatan siswa berlatih mandiri saat menghitung barang dagangan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan *market day*, serta menyediakan buku bacaan dan waktu khusus siswa untuk belajar membaca. Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal juga masih ada yang tercampur dengan pengembangan kecerdasan lain, sehingga pengembangan untuk kecerdasan ini belum begitu tampak namun secara pasti kegiatan menulis adalah usaha pasti untuk membantu mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa.

#### **8) Kecerdasan Naturalis**

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis telah peneliti dapati ketika melakukan observasi pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada 23 Januari 2017, guru kelas 1 (MH) mengatakan bahwa kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah belajar di luar kelas/melihat alam dan *outbound*.

Berdasarkan hasil observasi, apa yang guru kelas 1 sampaikan sama dengan pernyataan disampaikan oleh beberapa siswa. Selain itu, peneliti

juga melihat pada beberapa kesempatan guru mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan beberapa kegiatan, walaupun pada saat itu kegiatan yang dilakukan tidak selalu mengajarkan tentang alam. Pada kesempatan lainnya guru mengajak siswa belajar di alam terbuka sesuai jadwal yang ada dikalender pendidikan yang telah disusun bahwa setiap bulannya ada jadwal renang bulanan dan *field trip*. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa.

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan natural?”

MH : “Ya bisa *outbond*. Tapi kita *outbondnya* jarang kalau untuk keluar kelasnya jarang sebulan sekali jadi ya itu salah satu yang naturalis keluar lihat alam, lihat pohon-pohon kan mereka lebih suka melihat yang alam.” (23 Januari 2017)

Peneliti : “Apakah bu guru pernah mengajak kalian belajar di luar kelas? Kalau iya kapan dan dimana saja?”

Nt : “Iya pernah ke luar sini. Pernah berenang juga tiga kali.” (11 April 2017)

DI : “Iya pernah. Semuanya ikut.” (10 April 2017)

Nb : “Pernah, oh tentang cuaca. Belajarnya di teras. Pernah diajakin ke Sungai Gerong.” (11 April 2017)

Fa : “Pernah belajar Sains. Pernah juga berenang.” (11 April 2017)

Untuk lebih lengkapnya, berikut adalah gambaran kegiatan pembelajaran saat guru mengembangkan kecerdasan naturalis.

Tabel 11 Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 11 Januari 2017	a. Bersama dengan guru siswa melakukan olahraga di luar kelas. b. Di dinding kelas tertempel beberapa jenis hewan dan bunga sebagai hasil karya dan dekorasi kelas.
2.	Pembelajaran ke-2 Kamis, 12 Januari	a. Guru mengajarkan kepada siswa tentang gerak benda dengan

	2017	<p>melibatkan benda-benda disekitar baik benda yang ada di dalam kelas maupun mencontohkan dengan benda diluar kelas.</p> <p>b. Memasang tempelan buah apel sebagai contoh benda yang bergerak dari atas ke bawah.</p>
3.	Pembelajaran ke-3 Jum'at, 13 Januari 2017	<p>a. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan benda-benda yang ada disekitar begitu pula dengan keadaan di luar dan dialam serta menyebutkan ciri-cirinya yang berguna untuk membantu siswa mendeskripsikan suatu benda atau objek.</p> <p>b. Guru memberikan salah contoh keadaan alam sesuai yang ada di gambar untuk mencontohkan kalimat yang mendeskripsikan gambar tersebut.</p>
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 16 Januari 2017	<p>a. Guru mengajak siswa untuk berbaris di halaman sekolah sambil bermain menghitung batu kerikil di tempat parkir.</p> <p>b. Guru memberikan salah satu contoh dari sumber energi yakni matahari. Guru berserita bahwa matahari sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup seperti manusia hewan dan tumbuhan. Guru juga bercerita bagaimana tumbuhan yang ada di alam hidup tanpa adanya matahari.</p>
5.	Pembelajaran ke-5 Selasa, 17 Januari 2017	Di dinding kelas tertempel beberapa jenis hewan dan bunga sebagai hasil karya dan dekorasi kelas.
6.	Pembelajaran ke-6 Rabu, 18 Januari 2017	Di dinding kelas tertempel beberapa jenis hewan dan bunga sebagai hasil karya dan dekorasi kelas
7.	Pembelajaran ke-7 Kamis, 19 Januari 2017	Di dinding kelas tertempel beberapa jenis hewan dan bunga sebagai hasil karya dan dekorasi kelas
8.	Pembelajaran ke-8 Senin, 23 Januari	Di dinding kelas tertempel beberapa jenis hewan dan bunga sebagai hasil karya dan

	2017	dekorasi kelas
9.	Pembelajaran ke-9 Senin, 10 April 2017	Di dinding kelas tertempel beberapa jenis hewan dan bunga sebagai hasil karya dan dekorasi kelas
10.	Pembelajaran ke-10 Selasa, 11 April 2017	Di dinding kelas tertempel beberapa jenis hewan dan bunga sebagai hasil karya dan dekorasi kelas

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis.



Gambar 9 Kegiatan Naturalis (a) siswa diajak belajar dan bermain di alam terbuka, (b) bermain outbond bersama guru, (c) display kelas yang dirancang dengan berbagai bentuk makhluk hidup, dan (d) kegiatan renang bulanan (berdasarkan dokumen sekolah).

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru kelas 1 telah memberikan fasilitas bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalis. Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah belajar di luar kelas/melihat alam dan *outbound*. Sebagai kegiatan tambahan setiap bulan

sekali sekolah sudah menyediakan fasilitasnya untuk berenang bersama dan *field trip*. Namun, pada saat peneliti melakukan pengamatan dari 10 kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan ada beberapa hari yakni tanggal 17 Januari 2017 atau pembelajaran ke-5 sampai pembelajaran ke-10 atau pada tanggal 11 April 2017 pembelajaran naturalis kurang dikembangkan.

#### **9) Kecerdasan Eksistensial**

Di Sekolah Dasar Insan Mandiri Cendekia Palembang kecerdasan eksistensial lebih diartikan sebagai kecerdasan spiritual, dimana maksud dari kecerdasan tersebut berkaitan dengan ibadah kepada Tuhan. Kegiatan yang diupayakan guru untuk mengajarkan sekaligus mengembangkan kecerdasan eksistensial telah peneliti dapati selama 10 kali pertemuan pembelajaran di kelas. Pengembangan kecerdasan ini lebih banyak dilakukan di luar jam pembelajaran, namun untuk kegiatan yang dilakukan di kelas juga tetap ada. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah (AD) saat wawancara pada tanggal 13 Januari 2017, bahwa pengembangan kecerdasan eksistensial adalah program unggulan dari sekolah seperti tahsin dan tahfizh. Bahkan berdasarkan observasi dari visi misi sekolah pembelajaran yang dikemas berbasis sholat. Adapun kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini antara lain dengan mengaitkan pembelajaran dengan ayat-ayat Al-quran, mencontohkan keteladanan Rasulullah SAW, menceritakan kisah-kisah

teladan, membimbing siswa saat pelajaran tahsin dan tahfizh, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah wudhu, sholat sunah dhuha bersama, sholat dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah (AD) tentang mengembangkan kecerdasan eksistensial.

Peneliti : “Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial siswa?”

AD : ““Kalau untuk eksistensial, nah memang karena program unggulan kami adalah tahfizh dan tahsin dari situ kita bisa kembangkan. Seperti yang saya bilang tadi ketika anak itu lulus ternyata dia bisa menghafal 5 juz alquran terus dia langsung ke SMP kebetulan di Jakarta juga ada SMP Insan Mandiri di daerah Bogor di kelas 8 itu Alhamdulillah sudah mampu menghafal 30 juz alquran.”<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 10 kali pertemuan, jadwal pelajaran yang dibuat dikemas secara fleksibel dan mengintegrasikan antara mata pelajaran formal dengan kegiatan di luar pembelajaran seperti sholat sunah, sarapan, membaca buku, sholat fardu, makan siang, istirahat dan bermain. Dengan adanya penyusunan jadwal yang sedemikian rupa maka pengembangan yang berkaitan dengan kecerdasan eksistensial terus mengalami peningkatan. Seperti halnya pembelajaran baca tulis alquran yang setiap harinya dilaksanakan pada jam pelajaran tahsin dan tahfizh yang juga mengiringi pembelajaran Agama Islam (PAI). Selain itu hampir seluruh kegiatan dikaitkan sebagai

---

<sup>168</sup>Adriyani Astuti, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 13 januari 2017

pembelajaran yang mengarah kepada ibadah kepada Allah. Sebagai salah satu contoh pada pertemuan ke-4 yakni pada tanggal 16 Januari 2017, terlihat guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan peristiwa hari akhir. Siswa diberi pengertian untuk dapat bersikap tertib baik saat mengerjakan tugas maupun melakukan berbagai hal karena dalam Islam pernah dikisahkan bahwa kelak dikemudian hari saat manusia dikumpulkan di Padang Mahsyar manusia harus tertib dan disiplin untuk menunggu hari pembalasan atas semua perbuatan yang telah dilakukan.

Berikut ini penggambaran kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial siswa.

Tabel 12 Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 11 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.</li> <li>b. Guru menjelaskan keterkaitan cerita tentang kewajiban menunaikan shalat dengan pembelajaran Rukun Islam yang sedang dipelajari.</li> </ul>
2.	Pembelajaran ke-2 Kamis, 12 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar, sebelum belajar tahsin dan tahfiz, setelah sholat dhuha dan sesudah belajar.</li> <li>b. Memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan melalui perbuatan, misalnya menghabiskan bekal makanan dan tidak membuang-buang makanan, menggunakan air untuk wudhu seperlunya dan belajar bersedekah/infaq.</li> </ul>
3.	Pembelajaran ke-3 Jum'at, 13 Januari	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.</li> </ul>

	2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru mengajarkan tentang bersyukur atas rezeki yang diberikan kepada hambaNya, melalui kegiatan infaq.</li> <li>c. Guru bercerita dan memberikan pengertian mengenai pentingnya bersifat teliti dan berhati-hati.</li> </ul>
4.	Pembelajaran ke-4 Senin, 16 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, sesudah sholat Dhuha dan sholat Dzuhur.</li> <li>b. Guru mengajarkan tentang bersyukur atas rezeki yang diberikan kepada hambaNya, melalui cara berdoa sebelum dan sesudah makan, dan mengajarkan kepada siswa untuk menghabiskan setiap makanan yang dibawa dan tidak membuang makanan secara mubazir.</li> <li>c. Guru bercerita dan memberikan pengertian mengenai pentingnya belajar tertib dan teratur. Siswa dinasehati untuk dapat tertib dalam mengerjakan tugas dan harus teratur. Hal ini seperti kisah ketika nantinya umat manusia dikumpulkan di padang Mahsyar maka semua orang harus bersikap tertib dan teratur.</li> <li>d. Guru memperingatkan siswa untuk lebih meningkatkan ibadah sholat terutama sholat fardu, karena dilihat dari catatan buku pembiasaan diri banyak siswa yang tidak mengerjakan sholat fardu.</li> </ul>
5.	Pembelajaran ke-5 Selasa, 17 Januari 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, sesudah sholat Dhuha dan sholat Dzuhur.</li> <li>b. Guru mengajarkan tentang bersyukur atas rezeki yang diberikan kepada hambaNya, dan memberikan nasihat agar siswa-siswa tidak saling bertengkar dan saling menyayangi</li> </ul>

		<p>teman.</p> <p>c. Guru memperingatkan siswa untuk tidak saling bertengkar dan harus saling menyayangi.</p>
6.	Pembelajaran ke-6 Rabu, 18 Januari 2017	<p>a. Guru bersama siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, sesudah sholat Dhuha dan sholat Dzuhur.</p> <p>b. Guru mengajarkan tentang bersyukur telah menjadi umat Nabi Muhammad nabi yang paling mulia.</p> <p>c. Guru bercerita kisah Nabi Nuh dan umatnya. Dan menasehati siswa agar taat kepada Allah SWT.</p> <p>d. Guru memperingatkan siswa untuk tidak bertengkar dan mengganggu teman. Karena sikap itu tidak baik dan Allah tidak menyukainya.</p>
7.	Pembelajaran ke-7 Kamis, 19 Januari 2017	<p>a. Guru bersama siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, sesudah sholat Dhuha dan sholat Dzuhur.</p> <p>b. Guru mengajarkan tentang bersyukur atas kemerdekaan yang didapatkan berkat perjuangan para pahlawan negara.</p> <p>c. Guru bercerita kisah perjuangan para pahlawan yang memperebutkan hak kebebasan dan kemerdekaan dan menjelaskannya kepada siswa untuk menghormati jasa-jasanya. Sebagai pelajar siswa harus tertib dan rajin belajar.</p> <p>d. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa sebaiknya anak-anak tidak boleh menonton tayangan film yang bukan beragama Islam karena itu kurang bermanfaat dan kurang baik.</p>
8.	Pembelajaran ke-8 Senin, 23 Januari 2017	<p>a. Guru bersama siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, sesudah sholat Dzuhur berjamaah.</p> <p>b. Guru memperingatkan siswa untuk</p>

		tidak bermain-main saat melakukan percobaan karena dapat mengganggu teman yang lain.
9.	Pembelajaran ke-9 Senin, 10 April 2017	Guru bersama siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, sesudah sholat Dhuha dan sholat Dzuhur.
10.	Pembelajaran ke-10 Selasa, 11 April 2017	<p>a. Guru bersama siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, sesudah sholat Dhuha dan sholat Dzuhur.</p> <p>b. Guru mengajarkan tentang bersyukur atas kemerdekaan yang didapatkan berkat perjuangan para pahlawan negara.</p> <p>c. Guru bercerita kisah perjuangan Malewa saat mendapatkan harta karun dengan kebaikan dan sifat terpujinya.</p>

(Adaptasi hasil observasi proses pembelajaran)

Selanjutnya, berikut ini adalah beberapa gambar kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e) (f)  
 Gambar 10 Kegiatan Eksistensial (a) Siswa sedang berwudhu, (b) Siswa Sedang berdoa bersama sebelum wudhu, (c) Siswa berdoa sebelum belajar Tahsin, (d) Siswa berdoa setelah selesai wudhu, (e) Siswa menyetorkan hafalan surat-surat juz 30, dan (f) Siswa sedang melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas 1 telah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial. Kegiatan yang selalu guru lakukan adalah dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Do'a dibacakan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfizh setiap hari baik hafalan surat-surat juz 30 maupun latihan membaca dan menulis huruf hijaiyah, menunaikan sholat sunah dhuha bersama-sama, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah wudhu, berdoa sebelum dan sesudah sarapan dan makan siang, Hal tersebut telah peneliti dapati setiap hari selama proses observasi.

### 3. Penilaian Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Penilaian pembelajaran yang digunakan di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang adalah bentuk penilaian proses dan

juga menggunakan portofolio. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing penilaian yang digunakan oleh guru kelas 1.

#### **a. Penilaian Kognitif**

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas 1 (NF), alat penilaian kognitif yang digunakan dalam menilai siswa adalah dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis dan penugasan baik individu atau kelompok. Guru juga menyampaikan bahwa tes dilakukan ketika ada kesempatan mengambil nilai, sehingga tidak hanya ketika akhir subtema tertentu saja bahkan secara tidak langsung bisa dilakukan saat bertanya mengulang pelajaran di akhir pembelajaran.<sup>169</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi, penilaian kognitif yang dilakukan guru adalah menggunakan tes lisan dan penugasan. Tes lisan teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-4 (16 Januari 2017) dan ke-8 (23 Januari 2017) ketika guru meminta siswa menyebutkan sumber-sumber energi. Penugasan teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-3 (13 Januari 2017) yakni membuat kupu-kupu menggunakan origami, pembelajaran ke-6 (18 Januari 2017) ketika siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, dan pembelajaran ke-10 (11 April 2017) saat siswa mengerjakan tugas kelompok membuat kalimat untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas 1 sebenarnya sudah

---

<sup>169</sup> Nyayu Fatimah, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 23 Januari 2017

melakukan tes tertulis beberapa kali dalam pembelajaran, namun sayangnya guru tidak memasukkan pekerjaan siswa tersebut sebagai nilai, hanya sekedar untuk memahami siswa.

#### **b. Penilaian Afektif/ sikap**

Penilaian yang dilakukan guru untuk menilai sikap siswa adalah dengan melakukan pengamatan/observasi dan penilaian diri. Penilaian sikap biasa dilakukan guru dengan pengamatan sikap siswa dalam berdoa di kelas, dalam pembelajaran, ketika siswa melakukan sholat dhuha dan zuhur ataupun ketika sedang diluar jam pembelajaran dan itu tidak menggunakan rubrik penilaian tertentu, hanya benar-benar pengamatan guru. Hal ini dikarenakan menurut guru kelas 1 (MH) sikap siswa saat pembelajaran itu masih wajar dan tidak harus dimasukkan penilaian.<sup>170</sup> Berikut juga disampaikan guru saat dilakukan wawancara.

Peneliti : “Bagaimana menilai kemampuan afektif siswa?”

NF : “Kalau afektif sih kan sikap kita membedakan dari dua bahasa yang pokoknya kalau mereka itu sesuai dengan yang kita harapkan. Misalnya makan itu kan sikapnya harus tertib, makan tidak bersuara, tidak bernyanyi dan itu harus benar-benar diperhatikan. Jangan sampai mereka los lah *kayak gitu*. Tapi kalau untuk yang namanya anak bercanda suara ya biasa aja kalau memang untuk diwaktu-waktu yang ya *alfa zone* ya boleh terserah apalagi jam istirahat kan ya terserah mau ngapain. Tapi kalau untuk makan, sikap sebelum makan itu seperti apa, adab ketika kita mendengar azan, wudhu, shalat nah itu yang harus ditekankan dan *gak* bisa dilepas *gitu*, kalau yang lain ya biasa *aja sih* namanya anak-anak selagi tidak keluar dari koridor kalau misal bercanda dan menjahili temannya nah itu yang perlu disikapi.” (23 Januari 2017)”

---

<sup>170</sup>Maya Hafizo, Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Islam terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 18 januari 2017

### **c. Penilaian Psikomotorik**

penilaian psikomotorik yang biasa dilakukan antara lain dengan menggunakan praktek dan portofolio. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas 1 pada saat wawancara 19 Januari 2017. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ke-3 (13 Januari 2017) guru memberikan tugas praktek membuat kupu-kupu menggunakan origami. Selain itu pada pembelajaran ke-10 ketika siswa diminta membuat kalimat secara berkelompok dan membacakannya di depan kelas, kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan penilaian yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh dari kegiatan seperti tes lisan, tes tertulis serta praktek dan penugasan bukanlah bagian terpenting dari penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences System*. Karena penilaian yang dilakukan bukan didasarkan pada besarnya nilai yang diperoleh namun lebih pada proses pencapaian pemahaman yang dicapai oleh siswa. Baik penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik guru melihat proses dan berkembangnya kecerdasan yang dimiliki setiap siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Persiapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hal-hal yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *multiple*

*intelligences* terdapat 2 hal pokok yang dilakukan, yaitu: mengenali inteligensi siswa dan membuat rencana pembelajaran/*lesson plan*.

#### **a. Mengenali Kecerdasan Siswa**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang telah memberlakukan sebuah riset psikologis yang disebut dengan MIR (*Multiple Intelligences Resear*t) untuk mengenali kecenderungan inteligensi masing-masing siswa di awal masuk sekolah pada saat siswa kelas satu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Munif Chatib bahwa MIR dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru untuk mengetahui kondisi siswa, terutama untuk mengetahui gaya belajar siswa dan dapat membantu orang tua menemukan bakat terpendam anaknya. Selanjutnya, MIR dapat dilaksanakan pada setiap tahun kenaikan kelas. Datanya nanti dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan MIR tahun depannya.<sup>171</sup> Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang bahwa ada pula tes OKS (Orientasi kematangan Siswa). Tujuan dari OKS ini adalah pertama untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa sebelum masuk sekolah, kedua mengetahui bagaimana cara siswa bersosialisasi dengan teman-teman barunya, ketiga mengetahui apakah siswa bisa bekerjasama atau tidak, keempat bisa jadi karena sekolah berbasis *multiple intelligences* seperti SDIT Insan Mandiri Cendekia menerima siswa yang berkebutuhan khusus

---

<sup>171</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya ...*, hlm. 91-92.

maka OKS juga bertujuan mengetahui kemungkinan kekurangan tersebut.<sup>172</sup> Jadi ada dua sistem yang digunakan untuk mengenali kecerdasan siswa yang pertama *Multiple Intelligences Researt* (MIR) yang kedua Orientasi Kematangan Siswa (OKS).

#### **b. Menyusun Rencana pembelajaran/ *Lesson Plan***

Penyusunan *lesson plan* dibuat untuk memberikan panduan praktis guru sebelum mengajar yang digunakan sebagai perencanaan untuk memberi arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas menyusun rencana pembelajaran/*lesson plan* berdasarkan *role system* yang telah ditetapkan dari Jakarta atau sekolah pusat SDIT Insan Mandiri berbasis *multiple intelligences* yang juga menganut sistem kurikulum nasional Kurikulum KTSP 2006, dalam artian guru membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran sama seperti RPP pada umumnya. Temuan terkait pembuatan rencana pembelajaran/*lesson plan* tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib bahwasanya *lesson plan* merupakan skenario pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil MIR. Dengan menyusun *lesson plan* tentunya seorang guru akan memperoleh keuntungan diantaranya kualitas pembelajaran di kelas yang

---

<sup>172</sup>Adriyani Astuti, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia, Palembang, *Wawancara*, 13 Januari 2017

berhubungan dengan hasil prestasi akademik siswa akan dapat terukur.<sup>173</sup> Menurut Munif Chatib struktur atau aspek yang terdapat pada *lesson plan* meliputi: 1) *header*, yang meliputi identitas sekolah dan keterangan silabus, 2) *content* atau isi, yang meliputi apersepsi dan motivasi, *prosedure activities*/kegiatan pembelajaran, peralatan dan evaluasi, 3) *footer* atau penutup.<sup>174</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian, secara umum guru telah membuat *lesson plan* yang mengandung unsur-unsur struktur *lesson plan* yang dibuat oleh Munif Chatib. Namun, masih banyak aspek yang tidak disusun dan dituliskan guru seperti pada bagian *header* dan *footer*. Jika pada susunan *lesson plan* Munif Chatib dituliskan secara singkat dan rinci dan menggunakan istilah *multilpe intelligences* seperti kegiatan *alfa zone*, *warmer*, *pre-teach*, *scene setting*, strategi pembelajaran, prosedur aktivitas, *teachng aids*, sumber belajar, proyek, dan lain sebagainya. Pada bagian *header* guru mencantumkan identitas sekolah, SK & KD dan indikator. Sedangkan pada bagian *footer*/ penutup tidak dituliskan oleh guru bagaimana proses penilaiannya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

### **a. Apersepsi dan motivasi**

#### **1) Alfa Zona**

---

<sup>173</sup>Munif Chatib, *Gurunya ...*, hlm. 193

<sup>174</sup>*Ibid.*, hlm 207

Kegiatan pada *alfa zona* adalah kaitanya dengan otak, dimana kondisi otak siap dalam menerima pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti menemukan bahwa guru sering mengajak siswa untuk melakukan gerakan-gerakan yang merangsang otak, melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, bercerita, main tebak-tebakan, bernyanyi atau *ice breaking* dalam mengisi *zona alfa*.

## **2) *Warmer***

Pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan *warmer* yang biasanya guru lakukan adalah dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Guru melakukan kegiatan ini diawal pembelajaran sebelum materi selanjutnya. Pemanasan pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan.

## **3) *Pre-teach***

Kegiatan *pre-teach* yang biasa dilakukan guru adalah dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Contoh *pre-teach* antara lain berupa, penjelasan awal tentang cara melakukan permainan ketangkasan saat pelajaran PJOK, penjelasan awal tentang alur kegiatan belajar berhitung melalui kegiatan detektif jumlah batu, penjelasan prosedur percobaan sains materi sumber energi, dan penjelasan awal kerja kelompok.

#### 4) *Scene Setting*

*Scene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene setting* dapat berupa bercerita, simulasi, atau kegiatan lain yang menggugah pola pikir siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah melakukan beberapa kegiatan yang sama dengan pernyataan diatas untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa, salah satunya pada pembelajaran ke-7 yakni guru memberikan konsep tentang kepahlawanan dengan memberikan cerita tentang perjuangan memperjuangkan kemerdekaan pada peristiwa Bandung Lautan Api.

#### b. Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

##### 1) Kecerdasan linguistik-verbal

Kecerdasan linguistik merupakan jenis kecerdasan yang menonjol pada kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata. Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, berdasarkan hasil observasi guru telah memfasilitasi siswa dengan kegiatan seperti melakukan presentasi lisan, membaca buku, hafalan surat-surat pendek, puisi, drama, bercerita, menulis kalimat berdasarkan gambar, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya.

Selain itu, guru juga memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan menulis cerita, menyediakan banyak buku untuk referensi, bekerja kelompok, dan meminta siswa mendengarkan sebuah cerita dari guru.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal antara lain: mendengarkan cerita, membaca, membuat cerita, mendengarkan dan membuat puisi, diskusi kelompok, dan meminta siswa untuk latihan menulis dan menghafal.

## **2) Kecerdasan matematis-logis**

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis siswa salah satunya dengan meminta siswa untuk menghitung benda konkret seperti batu dan bola. Selain itu, hal yang dapat dilakukan adalah meminta siswa menunjukkan urutan. Kegiatan lain yang diberikan guru adalah dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan sebuah percobaan sumber energi baterai, permainan logis seperti mencari koin di sela-sela *display* kelas, mengajak siswa untuk melakukan beberapa tugas yang memerlukan logika berfikir misalnya menjodohkan gambar dan mufrodad, membandingkan besar bilangan dan mengurutkan bilangan dan urutan Rukun Islam. Selain kegiatan dalam pembelajaran, logika siswa juga dikembangkan melalui fasilitas permainan seperti lego, puzzel, ular tangga dan lain-lain yang tersedia di kelas. Cara lain mengembangkan kecerdasan matematis-logis dengan memberi mereka materi konkret yang bisa dijadikan bahan percobaan. Selebihnya, dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kegiatan pengembangan kecerdasan matematis-logis saat pelajaran matematika yang berkaitan dengan angka atau berhitung.

### 3) Kecerdasan visual-spasial

Mengembangkan kecerdasan visual-spasial dapat dilakukan guru di dalam kelas dengan mengajarkan pemetaan pikiran dan menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar. Pada saat observasi peneliti telah mendapati guru memperlihatkan beberapa gambar tentang sumber-sumber energi seperti gambar matahari, listrik, minyak, baterai, makanan dan minuman, gambar tentang benda dan pemandangan, dan juga menunjukkan benda-benda nyata. Selain itu, guru memberi mereka peluang untuk menggambar dan menghias. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti saat melakukan observasi, bahwasanya pada pertemuan ke-4 guru sudah menunjukkan beberapa contoh gambar benda dan makhluk hidup yang membutuhkan energi dari beberapa sumber energi.

### 4) Kecerdasan kinestetik

Kegiatan yang pernah guru kelas 1 berikan untuk siswa guna mengembangkan kecerdasan kinestetik antara lain dengan melakukan permainan tebak gerakan dengan tangan, permainan ketangkasan menangkap bola, meminta siswa untuk melakukan perform kelompok menari (gerak dan lagu), melakukan *ice breaking* atau refleksi dengan gerakan tubuh, serta membiarkan siswa yang memang cerdas dalam bidang kinestetik untuk bergerak selama pembelajaran asal tidak mengganggu temannya. Selain itu, ada juga kegiatan seperti renang

bulanan, *fun cooking* dan kegiatan *assambly* yang sudah dirancang oleh sistem sekolah untuk dapat mendukung dan mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan lainnya.

#### **5) Kecerdasan musikal**

Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang identik dengan nyanyian dan alat musik. Kecerdasan ini sering kali dikembangkan oleh guru melalui kegiatan bernyanyi yang dilakukan diawal pembelajaran saat melakukan *alfa zona* atau saat disela-sela pembelajaran. Selain itu, guru juga memutarakan iringan musik pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk memberi semangat para siswa untuk belajar dengan diberikannya iringan musik. Diketahui oleh peneliti guru telah memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan sebuah lagu nasional “Halo-halo Bandung”.

#### **6) Kecerdasan interpersonal**

Guru kelas 1 seringkali memberikan kegiatan permainan kelompok bersama teman satu kelas setelah jam istirahat atau sebelum akhir pembelajaran dan bahkan ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk sikap kerjasama antar siswa. Selain itu, terlihat beberapa kali guru meminta siswa untuk mengajari temannya terkait materi pembelajaran yang belum paham. Kegiatan lain yang diberikan guru adalah dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan kerja kelompok.

### **7) Kecerdasan intrapersonal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, siswa menyatakan bahwa guru telah menciptakan situasi agar siswa mampu belajar sendiri. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas menuliskan huruf hijaiyah. Siswa juga diminta untuk menyetorkan hafalan surat-surat pendek pada juz 30. Siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan intrapersonal juga diberikan bimbingan secara personal seperti bimbingan mengeja, membaca, menulis dan menceritakan cerita yang telah dipelajari. Salah satu siswa merasa malu untuk bercerita di depan kelas, namun diberikan pengertian/support oleh guru bahwa cerita yang dia sampaikan sangat bagus dan lengkap. Akhirnya siswa mau bercerita sampai selesai. Upaya gurutersebut juga untuk menciptakan sikap percaya diri pada diri siswa siswinya.

### **8) Kecerdasan naturalis**

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada siswa telah guru upayakan dengan beberapa kegiatan yang diantaranya adalah memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan flora, fauna dan gambar lain yang terkait dengan lingkungan alam. Guru juga pernah mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan alam terbuka seperti pembelajaran tentang sumber energi dan makhluk hidup yang membutuhkannya, salah satu contohnya adalah tumbuhan yang memerlukan energi dari matahari dan air. Selain itu, ada jadwal

tertentu dalam setiap bulannya untuk belajar diluar sehingga kegiatan ini diharapkan dapat membantu pengembangan kecerdasan naturalis siswa.

#### **9) Kecerdasan eksistensial**

Kecerdasan eksistensial merupakan jenis kecerdasan dimana seseorang menyiapkan dirinya dalam mencari ilmu agama dan beribadah, sehingga lebih mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Pada proses pembelajaran, kegiatan yang biasa diberikan oleh guru kelas 1 untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial/spiritual ini antara lain dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah wudhu, berdoa sebelum dan sesudah makan, sholat sunah dhuha bersama, sholat dzuhur berjamaah, pembelajaran tahsin dan tahfiz, menceritakan kisah-kisah teladan Nabi dan Rasul serta para sahabat. Selain itu, guru juga seringkali mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat yang tercantum di dalam AlQur'an dan hadist, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Selain dari kegiatan tersebut, guru juga memberikan respon dan menanggapi serta memberikan nasihat kepada siswa apabila ada kelakuan siswa yang kurang baik dan memberikan hukuman berupa istighfar sebanyak minimal 20 kali.

#### **c. Penilaian Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

Penilaian pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDIT Insan Mandiri Cendekia menggunakan penilaian autentik dengan menggunakan

penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut adalah penjabaran masing-masing penilaian.

### **1) Penilaian kognitif**

Penilaian kognitif di SDIT Insan Mandiri Cendekia, diadakan dengan beberapa cara penilaian. Guru menggunakan penilaian tes tertulis, lisan dan penugasan untuk menilai siswa. Tes lisan guru lakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait urutan Rukun Islam, pengertian energi dan sumber-sumber energi, *school environment*, dan sifat dan sikap terpuji. Penugasan dengan membuat kalimat berdasarkan gambar, menjodohkan, mengurutkan bilangan terkecil sampai terbesar begitupula sebaliknya, sedangkan tertulis dengan memberikan soal latihan yang ada di buku paket

Tes lisan berupa pertanyaan lisan yang diungkapkan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Sedangkan tes tertulis berupa isian singkat, pilihan ganda, menjodohkan, uraian, dan hubungan sebab akibat. Selain tes-tes tersebut karena sekolah tidak menerapkan sistem PR atau pekerjaan rumah maka siswa hanya diberi Tugas Akhir Pekan (TAP) yang diberikan sesuai dengan karakteristik pembelajaran setiap bab nya. TAP ini digunakan sebagai penyeimbang belajar siswa saat tidak masuk sekolah.

### **2) Penilaian afektif/ sikap**

Berdasarkan hasil observasi, penilaian afektif/sikap dilakukan guru dengan cara melakukan pengamatan yang berupa pengamatan/ observasi saat berdoa di dalam kelas dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, saat melaksanakan shalat berjamaah, wudhu, dan makan.

### **3) Penilaian psikomotorik**

Penilaian psikomotorik dilakukan dengan berbagai cara seperti tugas praktek dan portofolio. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas 1 telah melakukan penilaian praktek ketika siswa diminta melakukan percobaan pembuktian sumber energi batu baterai dan siswa membuat kerajinan tangan berupa kupu-kupu dari kertas origami, serta siswa melakukan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas seperti membuat kalimat berdasarkan gambar secara bergantian dengan anggota kelompoknya. Beberapa penilaian psikomotorik lain yang sudah dilakukan sebelum peneliti melakukan observasi penelitian seperti penilaian kegiatan membuat kerajinan tangan tabung kertas, melakukan percobaan gunung meletus dan lain sebagainya. Namun, untuk penilaian portofolio guru belum melakukannya pada pembelajaran selama peneliti melakukan observasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persiapan, pada tahap persiapan hal yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah dengan mengenali kecerdasan/inteligensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran/ *lesson plan*.
  - a. Mengenali inteligensi siswa, cara mengenali inteligensi siswa ini dengan melakukan sebuah riset yang dinamakan MIR (*Multiple Intelligences Resear*t) atau riset untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dilakukan di awal masuk sekolah pada kelas satu. Selain itu, untuk mengetahui kematangan belajar siswa dilakukan OKS (Orientasi Kematangan Siswa) yang dilakukan setelah hasil MIR didapatkan dan dilakukan secara bersamaan oleh siswa.
  - b. Penyusunan rencana pembelajaran/*lesson plan*, rencana pembelajaran/ *lesson plan* dibuat sekaligus sebanyak satu semester berdasarkan kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang diterapkan oleh SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang adalah Kurikulum KTSP 2006. Aspek yang terdapat pada rencana pembelajaran/ *lesson plan* tersebut setidaknya meliputi: 1) *header*, yang terdiri atas identitas sekolah dan keterangan silabus, 2) *content* atau isi, yang meliputi apersepsi dan motivasi, *prosedure activities*/kegiatan

- pembelajaran, peralatan dan evaluasi, 3) *footer* atau penutup yang berisi rubrik penilaian dan lampiran-lampiran.
2. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini guru sudah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta sudah memberikan kegiatan berbasis *multiple intelligences* kepada siswa.
    - a. Apersepsi dan motivasi, dalam kegiatan ini guru telah melakukan kegiatan untuk *alfa zona* dan melakukan *scene setting* di awal pembelajaran, sedangkan *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu dilakukan guru di awal pembelajaran.
    - b. Kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, dalam kegiatan ini guru sudah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan. Meskipun dalam pembelajaran kesembilan jenis kecerdasan itu tidak dilakukan guru dalam satu waktu. Sembilan jenis kecerdasan yang dimaksud adalah a) linguistik-verbal, b) matematislogis, c) visual-spasial, d) kinestetis, e) musikal, f) interpersonal, g) intrapersonal, h) naturalistik dan i) eksistensialis.
  3. Penilaian, penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah penilaian autentik dengan mencakup 3 ranah, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik.
    - a. Kognitif, untuk menilai dengan penilaian kognitif guru menggunakan alat penilaian tes lisan, tes tertulis dan penugasan, salah satu bentuk penilaiannya adalah TAP (Tugas Akhir Pekan).

- b. Afektif, untuk menilai dengan penilaian afektif guru melakukan observasi terkait sikap siswa saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- c. Psikomotorik, untuk penilaian psikomotorik cara guru menilai adalah dengan melakukan tugas praktek dan portofolio yang diberikan untuk siswa.

## **B. Saran**

### **1. Bagi guru**

- 1. Hendaknya guru ketika guru membuat rencana pembelajaran/ lesson plan tidak hanya dibuat sesuai aturan Kurikulum yang diterapkan, namun juga dirincikan setiap kegiatan yang dilakukan seperti jenis kegiatan *alfa zone*, *warmer*, *pre-teach* dan *scene setting*. Selain itu, jenis kecerdasan yang diajarkan juga perlu dicantumkan dalam RPP.
- 2. Hendaknya guru dapat mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan pada setiap pertemuan pembelajaran atau setidaknya menyeimbangkan jenis kecerdasan yang akan dikembangkan di setiap pertemuannya. Terutama dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan musikal.
- 3. Selain ketersediaan fasilitas belajar yang sudah ada, perlu pula ditambahkan lingkungan belajar yang mendukung seperti fasilitas olahraga dan kegiatan alam.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan Kepala Sekolah dapat memfasilitasi dan mengarahkan guru dalam membuat rencana pembelajaran agar tidak sekaligus dibuat dalam satu semester,

namun dibuat setiap kali pertemuan atau setiap satu bab pembahasan agar lebih sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dan untuk mengurangi kemungkinan ketidaksesuaian RPP dengan pembelajaran yang dilakukan.

### 3. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Diharapkan sistem pendidikan dan konsep yang terkandung dalam *Multiple Intelligences* dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran yang dijalankan di sekolah dan instansi/lembaga pendidikan maupun di rumah. *Multiple Intelligences* juga dapat direkomendasikan bagi para orang tua untuk dapat memahami apa yang menjadi kemampuan anak-anak mereka sehingga dapat diarahkan dan dikembangkan sesuai pola pendidikan yang baik yakni yang tidak menggunakan kekerasan dalam penerapannya baik kekerasan secara perkataan maupun tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alfandi, Safuan. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra, Mila Dwi. 2015. *Penerapan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusumo Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chatib, Munif . 2013. *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. 2015. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Gregory, Robert J. Dan Wheaton College. 2010. *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Hasanah, Uswatun. 2015. Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib. *Tarbawiyah: Journal Stain Metro*. Vol. 12, No. 2, p 209-232

- Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Jasmine, Julia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusyidiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Larasati, Niken. 2015. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Tri Mei Adi. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sari, Ratna Utami. 2013. *Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Menciptakan Sekolah Unggul di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soefandi, Indra dan S. Ahmas Pramudya. 2014. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Media Pustaka.

- Sukardjo, M dan Ukim Komarudin. 2012. *Landasan pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2014. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetta.
- Sukandi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sunarto dan Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Talisa, Tina. 2014. *Kamus Lengkap 15 Milyar Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Surabaya: Gali Ilmu.
- Tim Syamil. 2010. *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina dkk. 2012. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Widiorin, Adin Mei. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini di KB/RA Al Muna Islamic Preschool Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Wormeli, Rick. 2011. *Meringkas Mata Pelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana.

**Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data Deskripsi Sekolah dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA  
DESKRIPSI SEKOLAH  
DI SDIT INSAN MANDIRI CENDIKIA PALEMBANG**

## I. PEDOMAN OBSERVASI

**Hari/Tanggal** :

**Jam** :

**Tempat** :

No	Aspek Penelitian	Ukuran/ Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	<b>Keadaan Fisik Sekolah</b>			
	a. Luas Tanah			
	b. Jumlah ruang kelas			
	c. Jumlah gedung sekolah			
	d. Ukuran ruang kelas			
	e. Ruang kantor, mushola dan tata usaha			
	f. Lapangan/ halaman sekolah			
	g. Area parkir			
	h. WC siswa			
	i. WC guru dan pegawai			
2.	<b>Keadaan Lingkungan Sekolah</b>			
3.	<b>Keadaan guru dan siswa</b>			
	a. Guru			
	b. Siswa			
4.	<b>Interaksi sosial</b>			
	a. Hubungan guru-guru			
	b. Hubungan guru-siswa			
	c. Hubungan siswa-siswa			
	d. Hubungan kepek-guru-tatausaha			
5.	<b>Tata Tertib</b>			
	a. Peraturan untuk guru			
	b. Peraturan untuk pegawai			
	c. Peraturan untuk siswa			
6.	<b>Fasilitas Sekolah</b>			
	a. Tanah			
	b. Gedung sekolah			

c.	Ruang kelas belajar			
d.	Ruang kepala sekolah			
e.	Ruang tata usaha			
f.	Ruang perpustakaan			
g.	Ruang UKS			
h.	Ruang guru			
i.	Lapangan			
j.	Area parkir			
k.	WC siswa			
l.	WC guru dan Pegawai			
m.	Tempat wudhu			
n.	Ruang shalat/belajar mengaji			
o.	Tong sampah			
p.	Komputer/monitor			
q.	Printer			
r.	AC/kipas angin			
s.	Peralatan Outbon			
t.	Kursi dan meja belajar			
u.	Papan tulis			

## II. PEDOMAN WAWANCARA

**Hari/Tanggal** :  
**Jam** :  
**Tempat** :  
**Informan** : Kepala Sekolah

No	Aspek	Item Pertanyaan
1.	Sejarah SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang	a. Apa alasan yang melatar belakangi berdirinya sekolah SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang ini bu?
		b. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah berbasis <i>multiple intelligences</i> ini?
		c. Siapa saja pejabat atau para pendiri yayasan sekolah berbasis <i>multiple intelligences</i> ini yang pernah menjabat sejak awal hingga sekarang?
2.	Letak geografis dan denah SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang	a. Secara geografis berapa luas wilayah bangunan SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang?
		b. Apakah gedung sekolah yang sekarang ditempati merupakan gedung utama sekolah?
		c. Apakah ada gambar denah sekolah SDIT Insan Mandiri Cendikia ini?
3.	Visi, misi, motto, dan tujuan SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang	a. Apa visi SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang?
		b. Apa misi SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang?
		c. Apa motto SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang?
		d. Apa tujuan SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang?
4.	Kurikulum SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang	a. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini?
		b. Adakah kurikulum khusus dan konsep pembelajaran lain yang diterapkan selain kurikulum nasional?
		c. Apa budaya dan keunggulan yang dimiliki SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang?
		d. Apa saja keterampilan yang harus dimiliki oleh para siswa sebagai target lulusan?
5.	Fasilitas sarana dan prasarana SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang	a. Apa saja fasilitas prasarana yang dimiliki SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang dalam menunjang proses belajar mengajar?
		b. Apa saja fasilitas sarana yang dimiliki SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang dalam menunjang proses belajar mengajar?
6.	Struktur	Bagaimana Struktur Organisasi SDIT Insan Mandiri

	Organisasi SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang	Cendikia Palembang?
7.	Keadaan Guru, pegawai dan siswa	a. Bagaimana keadaan guru dan tenaga pegawai di SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang? Bagaimana latar belakang pendidikan akademisnya?
		b. Berapa jumlah guru dan tenaga pegawai di SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang?
		c. Berapa jumlah siswa kelas 1 SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang? Bagaimana keadaannya?
8.	Kegiatan belajar mengajar	a. Apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada di SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang?
		b. Kegiatan apa saja yang sudah diajarkan?

### III. PEDOMAN DOKUMENTASI

**Hari/Tanggal** :

**Jam** :

**Tempat** :

No	Aspek	Item yang Diamati	Pertanyaan	
			Ada (√)	Tidak Ada (√)
1.	Sejarah, visi, misi, dan tujuan SDIT Insan Mandiri Cendikia	a. Dokumentasi gambaran profil sekolah dalam bentuk brosur b. Arsip visi, misi, motto dan tujuan sekolah		
2.	Letak geografis dan denah SDIT Insan Mandiri Cendikia	Arsip luas tanah, alamat dan denah sekolah SDIT Insan Mandiri Cendikia		
3.	Tata Tertib Sekolah	a. Peraturan dan tata tertib guru dan pegawai sekolah		
		b. Peraturan dan tata tertib siswa		
4.	Kurikulum SDIT Insan Mandiri Cendikia	a. Kurikulum Pembelajaran		
		b. Silabus Pembelajaran		
		c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
5.	Fasilitas sarana dan prasarana SDIT Insan Mandiri Cendikia	a. Daftar sarana dan prasarana sekolah		
		b. Dokumentasi keadaan gedung, ruang belajar, dan halaman sekolah		
6.	Struktur Organisasi SDIT Insan Mandiri Cendikia	Bagan struktur organisasi sekolah		
7.	Keadaan Guru, pegawai dan siswa	a. Daftar nama guru dan pegawai SDIT Insan Mandiri Cendikia Palembang		
		b. Diagram jumlah siswa		
8.	Kegiatan belajar mengajar	a. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler		
		b. Daftar prestasi sekolah		

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS  
*MULTIPLE INTELLIGENCES*  
DI SDIT INSAN MANDIRI CENDIKIA PALEMBANG**

## I. PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :

Kelas : I (Satu)

Tanggal :

Waktu :

No.	Aspek	Item	Pertanyaan		Ket
			Muncul (√)	Tidak Muncul (√)	
<b>Kegiatan awal</b>					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya (Analisis waktu, Prota, Prosem, dan Silabus) sebelum melakukan pembelajaran dikelas			
		b. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran			
		c. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran			
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melaksanakan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi atau bermusik, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i> )			
		b. Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulangi materi yang sebelumnya telah dipelajari)			
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan			

		penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan			
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)			
<b>Pelaksanaan Pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i></b>					
3.	Kecerdasan Linguistik/verbal	a. Melibatkan siswa dalam mengemukakan pendapat			
		b. Menciptakan peluang siswa untuk menulis			
		c. Meminta siswa membaca tulisan di buku/papan tulis			
		d. Bercerita/mendongeng			
		e. Melakukan tanya jawab			
		f. Melakukan bimbingan mengeja			
		g. Publikasi hasil tulisan/ presentasi			
		h. Hafalan			
		i. Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi bacaan			
4.	Kecerdasan matematis-logis	a. Menjodohkan atau menarik garis antara gambar dengan tulisan atau gambar			

		dengan gambar			
		b. Menulis masalah dan angka-angka			
		c. Melakukan eksperimen dan percobaan			
		d. Menanyakan prediksi dari suatu kejadian			
		e. Melakukan permainan berhitung			
		f. Membandingkan/penukuran			
		g. Membuat urutan/rangkaian			
5.	Kecerdasan visual-spasial	a. Mengajarkan membuat alur pemikiran			
		b. Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa			
		c. Membuat karya seni dari tanah liat, plastik, atau kertas			
		d. Menggambar/mewarnai			
		e. Menggunakan origami			
		f. Membuat kotak-kotak, segitiga, lingkaran, dll			
		g. Menonton film/video			
6.	Kecerdasan kinestetik	a. Senam/olahraga/ melakukan gerakan fisik			
		b. Bermain peran			
		c. Studi lapangan ( <i>field trip</i> )			
		d. Menari			
		e. Mendemostrasikan			
		f. Menjawab dengan tubuh			

		g. Kerja tangan			
		h. <i>Outbond</i>			
7.	Kecerdasan musikal	a. Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan materi pelajaran			
		b. Menciptakan rumus hafalan berirama			
		c. Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan			
		d. Memutar musik untuk selingan/mengiringi pelajaran			
		e. Mengkondisikan siswa dengan lagu			
		f. Menyanyikan lagu-lagu			
8.	Kecerdasan interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama			
		b. Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas/kerjasama			
		c. Mengajak siswa bermain peran			
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk membantu menyelesaikan tugas siswa lain			
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama			
		f. Mengubah posisi tempat duduk siswa secara berkala			
9.	Kecerdasan intrapersonal	a. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri			
		b. Memberi tugas untuk			

		mengungkapkan perasaan melalui gambar			
		c. Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri			
		d. Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya			
		e. Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham			
10.	Kecerdasan naturalis	a. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka			
		b. Bercerita tentang alam			
		c. Mengamati tumbuhan atau hewan			
		d. Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan			
		e. Memasang gambar binatang, tumbuhan, buah-buahan di dinding kelas			
		f. Menirukan bunyi-bunyi binatang			
		g. Jalan-jalan di alam terbuka			
11.	Kecerdasan eksistensial	a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			
		b. Mengajarkan siswa untuk bersyukur atas karunia Tuhan			
		c. Mengaitkan teladan umat terdahulu			

		dengan materi pembelajaran/bercerita tentang keagamaan untuk mengaitkan dengan pembelajaran			
		d. Membuat respon terhadap suatu peristiwa			
<b>Kegiatan akhir</b>					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi Penilaian Autentik	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa			
		b. Memberikan evaluasi pada siswa			
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a			
<b>Penilaian Autentik</b>					
13.	Penilaian Otentik	Kogniti			
		Afektif			
		Psikomotorik			

## IIA. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS I

**Nama** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Jam** :  
**Tempat** :

No.	Aspek	Item Pertanyaan
<b>Keberadaan pembelajaran MI &amp; PSB</b>		
1.	Keberadaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	a. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ?
		b. Sejak kapan MI di terapkan di sekolah ini?
		c. Apa saja upaya yang dilakukan sebagai kebijakan dalam mendukung penerapan MI disini?
		d. Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang penerapan MI?
		e. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pemahaman dan prosedur penerapan MI? Jika ada, bagaimana bentuk pelatihannya?
		f. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah? Apakah ada kurikulum atau konsep pembelajaran khusus yang diterapkan? Jika ada seperti apa bentuk pembelajarannya?
2.	Proses Penerimaan Siswa Baru (PSB)	a. Bagaimana proses penerimaan siswa baru di SDIT Insan Mandiri Cendikia?
		b. Apakah ada semacam tes tertentu yang dilakukan? Apa fungsi dari tes tersebut?
		c. Terkait dengan alat tes dan pelaksanaannya, apakah SDIT Insan Mandiri Cendikia bekerja sama dengan pihak luar untuk menangani hal tersebut?
		d. Berdasarkan hasil tes, bagaimana tingkat kecerdasan awal siswa kelas 1 secara keseluruhan?
		e. Apakah nantinya hasil tersebut mempengaruhi dalam pembagian kelas?
<b>A. Persiapan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i></b>		
1.	Mengenali inteligensi siswa	Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa?
2.	Penyusunan rencana Pelaksanaan pembelajaran/	a. Apakah Ibu menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya (Analisis waktu, Prota, Prosem, dan Silabus) sebelum mengajar? bagaimana bentuk susunan rencana pembelajaran

	<i>Lesson Plan</i>	MI yang dibuat di SDIT Insan Mandiri Cendikia, khususnya kelas I ini?
		b. Apa pertimbangan ibu dalam membuat rencana pembelajaran MI?
		c. Apa saja aspek yang terdapat dalam rencana pembelajaran?
		d. Apa saja pertimbangan ibu dalam menetapkan strategi pembelajaran tersebut?
		e. Bagaimana ibu menyiapkan peralatan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mengajar?
		f. Bagaimana ibu menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa, apa perbedaan topik atau hanya mata pelajaran tertentu?
		g. Apakah jenis kecerdasan yang dikembangkan dicantumkan dalam rencana pembelajaran?
		h. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menyusun rencana pembelajaran?
<b>B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i></b>		
<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1.	<i>Zona Alfa</i>	a. Apakah <i>zona alfa</i> itu bu?
		b. Apa yang biasa ibu lakukan untuk memasukkan siswa dalam <i>zona alfa</i> ?
2.	<i>Warmer</i>	a. Apa yang dimaksud <i>warmer</i> itu?
		b. Apa yang biasa ibu lakukan saat <i>warmer</i> ?
3.	<i>Pre-teach</i>	a. Apakah <i>pre-tecah</i> itu?
		b. Apa saja kegiatan yang biasa ibu lakukan saat <i>pre-teach</i> ?
4.	<i>Scene setting</i>	a. Apa yang di dimaksud dengan <i>scene setting</i> ?
		b. Apa yang biasa ibu lakukan saat <i>scene setting</i> ?
5.	Pengembangan kecerdasan linguistik/verbal	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?
		b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan linguistik?
		c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecedasan linguistik?
6.	Pengembangan kecerdasan matematis-logis	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan matematis-logis?
		b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis?
		c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan ini?
7.	Pengembangan	a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam

	kecerdasan visual-spasial	<p>mengembangkan kecerdasan visual-spasial?</p> <p>b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengemabngkan kecerdasan visual-spasial?</p> <p>c. Adakah kegiatan mengajak siswa ke tempat-tempat yang menekankan kemampuan spasial?</p> <p>d. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengemabngkan kecerdasan ini?</p>
8.	Pengembangan kecerdasan kinestetik	<p>a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?</p> <p>b. Bagaimana dengan siswa yang bergerak selama kegiatan belajar, apakah ibu membiarkan atau memintanya untuk diam?</p> <p>c. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?</p> <p>d. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan ini?</p>
9.	Pengembangan kecerdasan musikal	<p>a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan musikal?</p> <p>b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan musikal?</p> <p>c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan ini?</p>
10.	Pengembangan kecerdasan interpersonal	<p>a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?</p> <p>b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?</p> <p>c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?</p>
11.	Pengembangan kecerdasan intrapersonal	<p>a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal?</p> <p>b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal?</p> <p>c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal?</p>
12.	Pengembangan kecerdasan naturalis?	<p>a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan natural</p> <p>b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis?</p> <p>c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam menerapkan kecerdasan ini?</p>
13.	Pengembangan kecerdasan	<p>a. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam menerapkan kecerdasan eksistensial?</p>

	eksistensialis	b. Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam menerapkan kecerdasan eksistensial? c. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam menerapkan kecerdasan ini?
<b>C. Penilaian Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i></b>		
<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1.	Sistem penilaian	a. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di SDIT Insan Mandiri Cendikia yang menerapkan <i>Multiple Intelligences</i> ini? b. Penilaian apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran? Kenapa memilih penilaian tersebut?
2.	Penilaian Kognitif	a. Bagaimana cara ibu menilai kemampuan kognitif siswa? b. Apakah ibu mengadakan tes lisan? Bagaimana pelaksanaannya? c. Apakah ibu mengadakan tes tertulis? Bagaimana pelaksanaannya? d. Apakah ibu mengadakan penugasan? Bagaimana pelaksanaannya? e. Apa hambatan ibu dalam melaksanakan penilai kognitif?
3.	Penilaian Afektif	a. Bagaimana menilai kemampuan afektif siswa? b. Apakah ibu mengadakan observasi terhadap sikap siswa? c. Apakah ibu mengadakan penilaian antar teman? Bagaimana pelaksanaannya? d. Apa hambatan ibu dalam melaksanakan penilaian afektif?
4.	Penilaian Psikomotorik	a. Bagaimana cara ibu menilai kemampuan psikomotorik siswa b. Apakah ibu mengadakan penilaian untuk kerja atau praktik? Bagaimana pelaksanaannya? c. Apakah ibu mengadakan penilaian proyek? Bagaimana pelaksanaannya? d. Apakah ibu mengadakan penilaian portofolio? Bagaimana pelaksanaannya? e. Adakah hambatan dalam melaksanakan penilaian psikomotor?

## IIB. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

**Nama** : Adri Yani,  
**Hari/Tanggal** :  
**Jam** :  
**Tempat** :

No.	Aspek	Item Pertanyaan
1.	Keberadaan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>	a. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ?
		b. Sejak kapan <i>multiple intelligences</i> diterapkan di SDIT Insan Mandiri Cendikia?
		c. Apa saja upaya yang dilakukan sebagai kebijakan dalam mendukung penerapan MI disini?
		d. Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang penerapan MI?
		e. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pemahaman dan prosedur penerapan MI?
		f. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah? Apakah ada kurikulum atau konsep pembelajaran khusus yang diterapkan? Jika ada seperti apa bentuk pembelajarannya?
2.	Proses Penerimaan Siswa Baru (PSB)	a. Bagaimana proses penerimaan siswa baru di SDIT Insan Mandiri Cendikia?
		b. Apakah ada semacam tes tertentu yang dilakukan? Apa fungsi dari tes tersebut?
		c. Terkait dengan alat tes dan pelaksanaannya, apakah SDIT Insan Mandiri Cendikia bekerja sama dengan pihak luar untuk menangani hal tersebut?
3.	Mengenali inteligensi siswa	Bagaimana pihak sekolah mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa, apa saja yang dilakukan dan kapan dilaksanakan?
4.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / <i>Lesson Plan</i>	Bagaimana rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya (Analisis waktu, Prota, Prosem, dan Silabus) yang dibuat di SDIT Insan Mandiri Cendikia?
5.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>multiple</i>	a. Apakah pembelajaran di SDIT sudah mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan?
		b. Bagaimana upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki?

	<i>intelligences</i>	<p>c. Bagaimana fasilitas yang diberikan sekolah untuk mengembangkan masing-masing kecerdasan?</p> <p>d. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa? Adakah hambatannya?</p> <p>e. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis siswa? Adakah hambatannya?</p> <p>f. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial? Adakah hambatannya?</p> <p>g. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik? Adakah hambatannya?</p> <p>h. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan musikal? Adakah hambatannya?</p> <p>i. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa? Adakah hambatannya?</p> <p>j. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa? Adakah hambatannya?</p> <p>k. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa? Adakah hambatannya?</p> <p>l. Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan eksistensialis siswa? Adakah hambatannya?</p>
6.	Penilaian pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>	<p>a. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di SDIT Insan Mandiri Cendikia?</p> <p>b. Alat penilaian apa saja yang digunakan guru di SDIT Insan Mandiri Cendikia untuk mengukur perkembangan siswa?</p> <p>c. Apakah sekolah mengembangkan rapor yang digunakan? Apa perbedaan dengan rapor sekolah yang lain?</p>

### IIC. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 1

**Nama** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Jam** :  
**Tempat** :

No.	Aspek	Item pertanyaan
<b>Pengalaman Belajar melalui <i>Multiple Intelligences</i></b>		
1.	Linguistik-verbal	a. Apakah bu guru pernah menyuruhmu membaca tulisan dipapan tulis/ di buku?
		b. Apakah bu guru pernah memintamu menulis kalimat/ cerita pendek saat pelajaran?
		c. Apakah bu guru pernah bercerita dan kalian diminta menyimak/mendengarkan? Cerita tentang apa?
		d. Apakah bu guru pernah meminta kalian menulis materi yang disampaikan?
		e. Apakah bu guru pernah menyuruh kalian menceritakan kegiatan sehari-hari?
		f. Apakah bu guru pernah mengajakmu untuk belajar di perpustakaan atau membaca buku di perpustakaan? Kalau pernah, kapan dan waktu apa? Apakah sering?
2.	Matematis-logis	a. Apakah bu guru pernah mengajakmu melakukan sebuah percobaan? Percobaan apa saja?
		b. Apakah bu guru sering mengajak kalian untuk belajar menghitung? Dengan menggunakan apa biasanya kalian belajar menghitungnya?
		c. Pernahkah bu guru memberikan sebuah soal kemudian dikerjakan secara bersama-sama dengan teman yang lain? Soal materi apa?
		d. Apakah bu guru sering memberikan tugas pekerjaan rumah tentang penjumlahan dan pengurangan?
		e. Apakah bu guru pernah menunjukkan benda-benda yang ada disekitar kita seperti tumbuhan atau hewan ketika sedang belajar menghitung?
3.	Visual-spasial	a. Pernahkah bu guru menunjukkan gambar-gambar saat belajar dikelas? Kalau pernah gambar apa? Apakah sering?
		b. Pernahkah bu guru mengajari membuat gambar di buku gambar? gambar apa? Apakah sering?
		c. Pernahkah bu guru memperlihatkan film/video?

		Kalau pernah kapan dan video apa yang diperlihatkan bu guru?
		d. Pernahkah bu guru mengajak kalian untuk membuat kerajinan tangan? Kalau pernah berbentuk apa kerajinan tangannya?
4.	Kinestetik	a. Apakah bu guru pernah mengajari kalian materi pelajaran sambil mempraktekkan sebuah gerakan? Kalau iya kapan?
		b. Pernahkah kalian belajar menari atau bermain peran bersama bu guru? Kalau pernah menari tarian apa? Berperan dalam cerita apa?
		c. Apakah bu guru pernah mengajak kalian berolah raga atau bergerak mempraktekkan materi pelajaran?
5.	Musikal	a. Pernahkah bu guru mengajarkan sebuah lagu dengan lirik sesuai materi pembelajaran? Materi apa?
		b. Apakah bu guru pernah mengajak kalian berlatih menggunakan alat musik? Kalau pernah apa nama alat musiknya dan dimana belajarnya?
		c. Apakah bu guru pernah memutar musik saat belajar di kelas? Saat pelajaran apa dan musik apa yang diputar?
		d. Pernahkah bu guru mengajakmu melakukan kegiatan bermusik/bernyanyi saat pembelajaran?
6.	Interpersonal	a. Apakah kamu pernah mengerjakan tugas secara berkelompok? Pernahkah kalian bermain secara berkelompok? Kalau pernah kapan dan materi apa?
		b. Pernahkah bu guru mengajak kalian saling bertanya jawab dengan teman sekelas? Kapan dan saat pelajaran apa?
		c. Pernahkah kalian diminta bu guru untuk membantu teman yang belum mengerti materi pelajaran? Adakah teman yang membantumu mengerjakan tugas ketika kamu sedang kesulitan mengerjakannya?
7.	Intrapersonal	a. Apakah setiap selesai belajar, bu guru memberikan tugas/ pekerjaan rumah?
		b. Pernahkah kamu diminta bu guru untuk menceritakan tentang diri sendiri? Kalau pernah kapan?
		c. Apakah bu guru pernah memberikanmu tugas untuk

		menjadi pemimpin di kelas? Kapan dan saat pembelajaran materi apa?
		d. Pernahkah bu guru mengajarkan kepada kalian untuk memberikan selamat atas keberhasilan temanmu dan menyampaikan ucapan sedih ketika temanmu tertimpa musibah?
		e. Pernahkah bu guru mengajarimu jika kamu belum paham terhadap materi pelajaran tertentu? Kalau iya bagaimana caranya?
8.	Naturalis	a. Apakah bu guru pernah mengajak kalian belajar di luar kelas? Kalau iya kapan dan dimana saja?
		b. Apakah bu guru pernah menceritakan tentang keadaan alam? Contohnya cerita apa?
		c. Apakah kamu pernah diminta mengamati sebuah tumbuhan atau hewan? Kapan dan dimana?
		d. Pernahkah bu guru membawa tumbuhan atau hewan sungguhan dalam proses pembelajaran? Ataukah bu guru hanya memperlihatkan gambarnya saja?
9.	Eksistensialis	a. Apakah bu guru pernah mengajak kalian berdoa sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran?
		b. Apakah bu guru pernah mengajarkan bahwa kita harus saling mengingatkan teman-temanmu agar selalu bersyukur atas apa yang dimiliki?
		c. Apakah bu guru pernah menceritakan keteladanan umat-umat terdahulu dan kehidupan sahabat rasulullah SAW.
		d. Apakah kalian biasa melaksanakan sholat berjamaah dengan bu guru? Dimana?
10.	Kegiatan di luar sekolah	Apakah kalian pernah ada kegiatan diluar sekolah? Kalau pernah kemana saja dan apa yang kalian lakukan disana?

### **III PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Hasil tes psikologi peserta didik MIR/OKS
2. Keadaan peserta didik kelas 1 (jumlah dan komposisi kelas) dilihat dari absensi kelas
3. Kurikulum Sekolah
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya
5. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar:
  - a. Mempersiapkan pembelajaran
  - b. Pemberian apersepsi dan motivasi
  - c. Kecerdasan linguistik/ verbal
  - d. Kecerdasan matematis-logis
  - e. Kecerdasan visual-spasial
  - f. kecerdasan kinestetik
  - g. kecerdasan musikal
  - h. kecerdasan interpersonal
  - i. kecerdasan intrapersonal
  - j. Kecerdasan naturalis
  - k. kecerdasan eksistensial
1. Penyimpulan materi dan evaluasi Penilaian Autentik
6. Hasil kreasi siswa (jika berbentuk produk)
7. Lembar kerja siswa